

**PENGARUH KONSELING KELOMPOK MODEL BEHAVIORISTIK  
DENGAN TEKNIK *ROLE PLAYING* TERHADAP PENINGKATAN  
KEPERCAYAAN DIRI SISWA**

(Penelitian pada Siswa Kelas XI B SMP Negeri 1 Selopampang, Temanggung)

**SKRIPSI**



Oleh :  
**VENTI AGUSTIN**  
**NPM: 13.0301.0013**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2017**

**PENGARUH KONSELING KELOMPOK MODEL BEHAVIORISTIK  
DENGAN TEKHNIK *ROLE PLAYING* TERHADAP PENINGKATAN  
KEPERCAYAAN DIRI SISWA**

(Penelitian pada Siswa Kelas XI B SMP Negeri 1 Selopampang, Temanggung)



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Menyelesaikan Studi  
Program Studi Bimbingan dan Konseling  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Magelang

Oleh :  
**VENTI AGUSTIN**  
**NPM: 13.0301.0013**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2017**

PERSETUJUAN

## PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Studi S-1 BK FKIP UMMagelang

Diajukan oleh :

Nama : **Venti Agustin**

NPM : 13.0301.0013

Diterima dan disahkan oleh Penguji :

Hari : Sabtu

Tanggal : 12 Agustus 2017

Tim Penguji Skripsi :

1. Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si, Kons (Ketua/Anggota).....

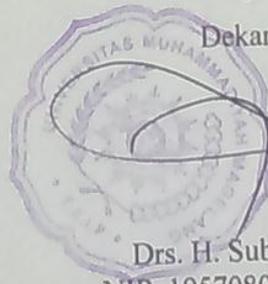
2. Nofi Nur Yuhanita, S.Pd, M.Si (Sekretaris/Anggota).....

3. Drs. H.Subiyanto, M.Pd (Penguji 1) .....

4. Dr. Riana Mashar, M.Si, Psi (Penguji 2) .....

Mengesahkan,

Dekan FKIP



Drs. H. Subiyanto, M.Pd  
NIP. 19570807 198303 1 002

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Venti Agustin**  
NPM : 13.0301.0013  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : **Pengaruh Konseling Kelompok Model Behavioristik Dengan Teknik *Role Playing* Terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa**

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat adalah hasil karya sendiri, apabila ternyata dikemudian hari merupakan hasil jiplakan (plagiat) terhadap karya orang lain, saya bersedia mempertanggungjawabkan dan menerima sanksi berdasarkan atauran di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Demikian pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Magelang, 12 Agustus 2017

Venti Agustin  
NPM. 13.0301.0013

## **MOTTO**

“janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman. (Ali Imran:139)”

## **PERSEMBAHAN**

skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Bapak dan ibu (Budi dan Siti) yang selalu memberikan kasih sayang yang tak terbatas.
2. Kepada suami dan anak (Faisal dan Cavell) yang selalu menjadi semangat dan doa untuku.
3. Almamaterku tercinta, Prodi BK FKIP UMMagelang.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Konseling Kelompok model behavioristik dengan tehnik *role playing* terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa ”.

Penyelesaian penyusunan skripsi ini berkat bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Ir. Eko Muh Widodo, MT., Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah mengesahkan secara resmi judul penelitian sebagai bahan penulisan skripsi sehingga penulisan skripsi berjalan dengan lancar,
2. Drs. H Subiyanto, M.Pd., Dekan FKIP UMMagelang yang telah memberikan ijin dan mengesahkan secara resmi penulisan skripsi kepada penulis untuk melakukan kegiatan penelitian,
3. Sugiyadi, M.Pd., Kons., Kaprodi BK FKIP UMMagelang yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan kegiatan penelitian,
4. Prof.Dr. Muhammad Japar, M.Si., Kons. sebagai dosen pembimbing I yang selalu sabar dan bijaksana memberikan bimbingan nasehat serta waktunya selama penelitian dan penulisan skripsi,
5. Nofi Nur Yuhanita, S.Pd, M.Si. sebagai dosen pembimbing II yang selalu sabar dan bijaksana memberikan bimbingan nasehat serta waktunya selama penelitian dan penulisan skripsi,

6. Eka, S.Pd., sebagai Kepala sekolah SMP Negeri 1 selopampang dan Drs. Harun Miftakhul M sebagai guru pembimbing kelas IX B SMP Negeri 1 Selopampang, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian skripsi di SMP Negeri 1 Selopampang,
7. Berbagai pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Demi perbaikan selanjutnya, kritik dan saran yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua, Amin.

Magelang, 12 Agustus 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENEGASAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
ABSTRAKSI .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	7
A. Kepercayaan Diri .....	7
B. Konseling Kelompok model <i>Behavioristik</i> dengan teknik <i>role playing</i> .....	14
C. Pengaruh Konseling Kelompok model <i>behavioristik</i> dengan teknik <i>role playing</i> terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa.....	29
D. Kerangka Berpikir .....	32
E. Hipotesis .....	32
BAB III METODE PENELITIAN .....	33
A. Identifikasi Variabel Penelitian .....	33
B. Definisi Operasional Variabel .....	33
C. Subjek Penelitian .....	34
D. Desain Penelitian .....	35
E. Metode Pengumpulan Data .....	37
F. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	42
A. Hasil Penelitian .....	42
B. Pembahasan .....	52
BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....	56
A. SIMPULAN .....	56
B. SARAN .....	57
DAFTAR PUSTAKA .....	58
LAMPIRAN .....	59

## DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1	<i>Pre test Post test control group design</i> dengan satu perlakuan.....	60
2	Kisi-kisi Modul Konseling Kelompok model <i>Behavioristik</i> dengan tehnik <i>role playing</i> .....	51
3	Penilaian skor Kepercayaan Diri .....	54
4	Kisi-kisi skala Kepercayaan Diri .....	55
5	Daftar Item Valid Skala Kepercayaan Diri .....	57
6	Kategori Skor <i>Pre test</i> Kepercayaan Diri.....	60
7	Daftar Sampel Penelitian.....	60
8	Hasil Skor <i>Post test</i> Kepercayaan Diri .....	62
9	Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	63
10	Hasil Uji Normalitas.....	64
11	Hasil Uji Anova.....	67
12	Peningkatan Skor <i>Pre test</i> dan <i>Post test</i> Kelompok Eksperimen.....	68
13	Peningkatan Skor <i>Pre test</i> dan <i>Post test</i> Kelompok Kontrol .....	69

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1 Kerangka Berpikir .....	32
2 Rumus Kategori .....	42

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1	Surat Ijin Penelitian dan Keterangan Pelaksanaan Penelitian .....	62
2	Hasil <i>Try Out</i> Skala Kepercayaan Diri .....	64
3	Hasil Uji Validitas dan reliabilitas Instrumen .....	67
4	Skala Kepercayaan diri.....	77
5	Data <i>Pre Test</i> Skala Kepercayaan Diri.....	82
6	RPL, Modul, Laporan Pelaksanaan dan Hasil Kegiatan Konseling Kelompok.....	85
7	Jadwal Pelaksanaan Konseling Kelompok model <i>Behavioristik</i> dengan teknik <i>role playing</i> .....	171
8	Data <i>Post Test</i> Teknik Kepercayaan Diri .....	174
9	Hasil Uji Normalitas.....	176
10	Hasil Uji Homogenitas .....	180
11	Hasil Uji Anova.....	182
12	Daftar Hadir Pelaksanaan Konseling Kelompok model <i>Behavioristik</i> dengan Teknik <i>Role Playing</i> .....	185
13	Dokumentasi Kegiatan Pelaksanaan Konseling Kelompok model <i>Behavioristik</i> dengan Teknik <i>Role Playing</i> .....	191

**PENGARUH KONSELING KELOMPOK MODEL BEHAVIORISTIK  
DENGAN TEKNIK *ROLE PLAYING* TERHADAP PENINGKATAN  
KEPERCAYAAN DIRI SISWA**

(Penelitian pada Siswa Kelas XI B SMP Negeri 1 Selopampang, Temanggung)

Venti Agustin

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh konseling kelompok model behavioristi dengan tehnik *role playing* terhadap peningkatan motivasi belajar. Penelitian dilakukan pada siswa kelas IX B SMP Negeri 1 Selopampang Temanggung T.A. 2016/2017.

Penelitian ini menggambarkan diambil sebanyak 20 siswa, 10 siswa masuk dalam kelompok eksperimen yaitu kelompok yang diberikan perlakuan (konseling kelompok model behavioristik dengan tehnik *role playing*) dan 10 siswa masuk dalam kelompok kontrol yaitu kelompok yang tidak diberikan perlakuan. Pengambilan sampel menggunakan tehnik *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan metode kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis parametrik *One Way Anova*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling kelompok dengan tehnik *role playing* berpengaruh terhadap peningkatan kepercayaan diri. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan peningkatan skor skala kepercayaan diri antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol, dimana peningkatan pemahaman kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol, selain itu peningkatan kepercayaan diri siswa ditandai dengan perbanyak aspek dan indikator kepercayaan diri.

Kata kunci : *konseling kelompok model behavioristik, tehnik role playing, kepercayaan diri*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, saat ini bangsa Indonesia sedang berupaya meningkatkan mutu pendidikan dalam menghadapi perkembangan zaman. Tujuan pendidikan nasional tercantum dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 bab II pasal 3 yaitu berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Mengembangkan potensi individu tidak terwujud begitu saja dengan memberikan pendidikan di sekolah maka individu akan mempunyai potensi.

Komponen utama untuk mengembangkan potensi siswa salah satunya dengan memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Kepercayaan diri adalah faktor penting dalam mewujudkan siswa yang mandiri dan kreatif. (Syaifullah 2010:49), menyatakan bahwa percaya diri adalah sikap yang mencerminkan keyakinan dalam diri seseorang untuk dapat menangani segala sesuatu yang ada dihadapannya dengan tenang..Berdasarkan pengertian dari Ach Syaifullah dapat didefinisikan bahwa seseorang yang memiliki kepercayaan diri maka dalam menghadapi segala sesuatu Dengan kemampuan diri.mempunyai sikap percaya diri maka seserorang akan bisa berbuat sesuatu yang bijak dan professional. Berdasarkan kutipan jurnal penelitian (Luh ,dkk. 2014:2) percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri

seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan. Berdasarkan pengertian dari Luh Ni Asri, dapat didefinisikan bahwa percaya diri adalah salah satu kondisi psikologi seseorang yang berpengaruh terhadap aktifitas fisik maupun mental dalam proses pembelajaran. Rasa percaya diri pada umumnya muncul pada saat melakukan suatu aktifitas dimana pikirannya terarah untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan Aunurrahman (dalam Marjanti 2015:2). Rasa kurang percaya diri muncul karena adanya ketakutan, keresahan, rasa tak yakin dengan dada berdebar debar dan tubuh gemetar.

Siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah ditunjukkan dari beberapa indikator menurut (Mastuti 2008 : 24) antara lain : (1) berusaha menunjukkan sikap konformis, (2) menyimpan rasa takut atau kekhawatiran terhadap penolakan, (3) sulit menerima realitas diri, (4) takut gagal, sehingga menghindari segala resiko dan tidak berani memasang target untuk berhasil, (5) selalu menempatkan atau memposisikan diri yang terakhir. Siswa yang memiliki indikator kurang percaya diri yang telah disebutkan, terjadi pada beberapa siswa SMP Negeri 1 Selopampang. Peneliti mendapatkan hasil wawancara dengan Guru BK pada tanggal 27 Februari 2017 di SMP N 1 Selopampang Temanggung bahwa masih ada siswa yang mempunyai masalah kurang percaya diri. Terbukti dari adanya siswa yang disuruh gurunya maju ke depan untuk mengerjakan soal dari guru pelajaran tetapi tidak mau maju kedepan, mudah putus asa, ada juga siswa yang sering menganggap bahwa dirinya tidak bisa dalam mengerjakan soal dari guru mata pelajaran. Dalam

permasalahan ini guru BK telah melakukan usaha untuk mengatasi permasalahan kurang percaya diri, Guru BK telah memberikan layanan bimbingan kelompok dan layanan klasikal akan tetapi usaha yang diberikan guru BK belum berhasil secara optimal. Peristiwa tersebut memberikan gambaran bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan menggunakan salah satu layanan dalam konseling.

Layanan konseling yang digunakan untuk membantu mengentaskan permasalahan yang dialami sejumlah siswa yaitu konseling kelompok. Dalam tesis berikut ini merupakan penelitian terdahulu yang menggunakan konseling kelompok yaitu oleh Lia Devita Sari dengan judul penelitian yaitu Peningkatan Percaya Diri Menggunakan Layanan Konseling Kelompok Rrole Playing) Pada Siswa Klas VII SMP Negeri 6 Metro Tahun Pelajaran 2015/2016. Penelitian ini merupakan penelitian *trueeksperimen* dengan menggunakan konseling kelompok tehnik *role playing* untuk mengatasi kepercayaan diri rendah. Hasil penelitian bahwa skor percaya diri mengalami peningkatan dari sebelum *treatment* dan sesudah *treatment*.

Upaya yang dilakukan peneliti untuk membantu siswa yang mempunyai kepercayaan diri rendah peneliti menggunakan konseling kelompok menggunakan tehnik *role playing* agar siswa yang mempunyai kepercayaan diri rendah masing-masing siswa dapat mengungkapkan masalah pribadinya secara kelompok dan memainkan perannya, permasalahan siswa dapat dicari jalan keluarnya secara bersama-sama. Layanan konseling kelompok adalah suatu proses antar pribadi yang dinamis,

terpusat pada pikiran dan perilaku yang disadari, dibina, dalam suatu kelompok mengungkapkan diri kepada sesama anggota dan konselor (Winkel, 2014:198). Permasalahan yang dialami siswa terkait dengan kepercayaan diri rendah dapat dipengaruhi oleh beberapa permasalahan, baik itu permasalahan pribadi, keluarga atau lingkungan. Dalam proses konseling kelompok dapat dilaksanakan dengan masing-masing anggota kelompok agar permasalahan yang dihadapi siswa dapat terentaskan dengan baik, sehingga para anggota kelompok dapat mengembangkan diri dengan baik.

Peneliti lain yang terkait dengan kepercayaan diri rendah tidak menggunakan teknik dari penelitian tentang kepercayaan diri pernah dilakukan oleh Septri Rahayu Purwanti dengan judul penelitian “Mengatasi Masalah Kepercayaan Diri Siswa Melalui Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas VII F SMP Negeri 2 Karangpucung Kabupaten Cilacap”. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan layanan konseling kelompok untuk mengatasi masalah kepercayaan diri siswa kelas VII. Hasil dari penelitian yang dilakukan dengan layanan konseling kelompok memberikan pengaruh terhadap kepercayaan diri rendah.

Penjelasan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Lia Devita Sari dan Septri Rahayu Purwanti, maka dari itu peneliti bermaksud untuk menguji pengaruh konseling kelompok model behavioristik teknik *role Playing* untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Konseling kelompok dapat digunakan untuk mengentaskan permasalahan yang menjadi

penyebab dari kepercayaan diri rendah, selain itu peneliti menerapkan model behavioristik tehnik *role playing* untuk menumbuhkan percaya diri siswa.

Berdasarkan pernyataan diatas, merupakan hal yang melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh konseling kelompok model behavioristik tehnik *role playing* untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: apakah ada pengaruh konseling kelompok model behavioristik dengan tehnik *role playing* untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas IX B SMP Negeri 1 Selopampang Temanggung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat dirumuskan tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh konseling kelompok model behavioristik dengan tehnik *role playing* untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas IX B SMP Negeri 1 Selopampang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah untuk menambah khazanah keilmuan tentang kepercayaan diri

##### 2. Manfaat Praktis

Manfaat yang diharapkan secara praktis dalam penelitian ini adalah sebagai acuan guru pembimbing dalam meningkatkan kepercayaan diri melalui konseling kelompok menggunakan pendekatan behavioristi tehnik *role playing*.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Percaya Diri**

##### **1. Pengertian Kepercayaan Diri**

Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang, Tanpa adanya kepercayaan diri maka akan banyak menimbulkan masalah pada diri seseorang (Ghufron dan Risnawati, 2016:33). Memahami pendapat ghufron bahwa setiap individu harus mempunyai sikap percaya diri yang tinggi agar dalam menjalani kehidupan tidak mengalami berbagai macam masalah.

Rasa percaya diri merupakan sikap mental optimisme dari kesanggupan anak terhadap kemampuan diri untuk menyelesaikan segala sesuatu dan kemampuan diri untuk melakukan penyesuaian diri pada situasi yang dihadapi (Surya, 2007: 56) pengertian menurut surya dapat dipahami bahwa setiap individu harus mempunyai rasa optimisme agar dalam melakukan segala sesuatu dapat terlaksana dengan baik dengan mempunyai rasa percaya diri yang tinggi maka seseorang tidak akan menghiraukan apa kata orang.

Syaifullah (2010 :49) mengemukakan bahwa sikap percaya diri adalah sikap yang mencerminkan keyakinan dalam diri seseorang untuk dapat menangani segala sesuatu yang ada di hadapannya dengan tenang

Dengan mempunyai rasa percaya diri maka pada saat melaksanakan aktivitasnya selalu yakin dan mampu untuk menerjakannya.

Hakim (Dalam Andi, 2013:6 ), menjelaskan bahwa percaya diri merupakan suatu keyakinan dan sikap seseorang terhadap kemampuan pada dirinya sendiri dengan menerima apa adanya baik positif maupun negatif yang dibentuk dan dipelajari melalui proses belajar dengan tujuan untuk kebahagiaan dirinya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat di pahami bahwa percaya diri adalah sikap di mana individu mempunyai rasa percaya tinggi agar dalam menghadapi masalah yang ada di dalam kelas maupun di luar sekolah bisa di selesaikan dengan cara optimis. Dengan mempunyai rasa percaya diri siswa juga dapat mengaktualisasikan diri sesuai keinginannya. Seseorang harus mempunyai kemampuan untuk menerima dirinya dengan apa adanya dan selalu berfikir positif.

## 2. Ciri-ciri Individu yang Memiliki Kepercayaan Diri

Individu yang memiliki rasa percaya akan menunjukkan gejala-gejala percaya diri dalam tindakannya. Berikut ciri-ciri individu yang mempunyai kepercayaan diri dari beberapa ahli :Menurut Ghufron dan Risnawati (2016:36), ada beberapa ciri individu yang mempunyai rasa percaya diri, diantaranya adalah

a. Keyakinan kemampuan diri

Keyakinan kemampuan diri adalah sikap positif seseorang tentang dirinya. Ia mampu secara sungguh-sungguh akan apa yang dilakukan. Tidak putus asa dalam melakukan segala hal.

b. Optimis

Optimis adalah sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya.

c. Objektif

Orang yang memandang permasalahan atas segala sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.

d. Bertanggung Jawab

Bertanggung jawab adalah kesediaan orang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.

e. Rasional dan realistis

Memahami ciri-ciri dari percaya diri menurut Ghufron dan Risnawati dapat dipahami bahwa ciri-ciri dari percaya diri diantaranya (a) keyakinan kemampuan diri dengan mempunyai rasa yakin dengan dirinya maka seseorang akan selalu berbuat yang diinginkan, (b) optimis dengan apa yang dilakukan contohnya pada saat mengerjakan tugas dari sekolah maka seseorang akan selalu optimis dengan kemampuannya dengan mengerjakan tugas sendiri tidak mencontoh

teman, (c) objektif selalu memandang masalah segala sesuatu yang semsetinya, (d) Bertanggung jawab segala sesuatu yang sudah jadi konsekuensinya, (e) rasional dan realistis menganalisis kejadian-kejadian menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal serta pikiran. Ciri-ciri individu yang mempunyai rasa percaya diri dari pendapat lain yaitu (Matuti, 2008 : 24) :

- 1) Percaya akan kompetensi/kemampuan diri hingga, tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan, atau pun rasa hormat orang lain.
- 2) Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok.
- 3) Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, berani menjadi diri sendiri.
- 4) Punya pengendalian diri yang baik (tidak mudah emosi ).
- 5) Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi diluar dirinya.

Berdasarkan ciri-ciri individu yang memiliki rasa percaya diri yang telah dikemukakan oleh mastuti sebagai berikut: (a) Keyakinan kemampuan diri, akan membuat individu berfikir positif bahwa apa yang dimiliki sekarang adalah anugrah dari Allah SWT, jadi jangan menghiraukan orang lain tentang apa yang sudah kita punya, (b) tidak bersikap konformis, (c) berani menolak apabila tidak sejalan dengan pemahaman diri sendiri, (d) tidak mudah emosi dalam menghadapi

masalah, (e) mempunyai cara pandang yang positif sehingga menimbulkan rasa kepercayaan diri yang tinggi.

3. Ciri-ciri Individu yang memiliki percaya diri rendah.

Di kalangan remaja terutama mereka yang berusia sekolah menengah ke atas terdapat berbagai macam tingkah laku yang mencerminkan adanya sifat kurang percaya diri, menurut Suprino (dalam Septri 2013:24) antara lain adalah :

- a. Perasaan takut atau gemetar disaat berbicara dihadapan banyak orang.
- b. Sikap pasrah pada kegagalan, memandang masa depan suram.
- c. kurang dicintai atau kurang dihargai oleh lingkungan sekitarnya.
- d. Selalu berusaha menghindari tugas atau tanggung jawab.
- e. Sensitifitas batin yang berlebihan, mudah tersinggung, cepat marah, pendendam.
- f. Suka menyendiri dan cenderung egosentris.

Menurut pendapat diatas ciri sifat yang mempunyai kurang percaya diri seperti perasaan takut dalam menghadapi orang lain, sikap pasrah dalam kegagalan, selalu menghindari tugas dan tanggung jawab merupakan ciri-ciri siswa yang memiliki percaya diri rendah. Ciri-ciri individu yang mempunyai kepercayaan diri rendah menurut ahli lain yaitu Mastuti (dalam Devita 2015:24), antara lain:

- a. Berusaha menunjukkan sikap konformis, semata-mata demi mendapatkan pengakuan dan penerimaan kelompok.
- b. Menyimpan rasa takut atau kekhawatiran terhadap penolakan.
- c. Sulit menerima realitas diri.
- d. Takut gagal, sehingga menghindari segala resiko dan tidak berani memasang target untuk berhasil.
- e. Selalu menempatkan atau memposisikan diri sebagai yang terakhir
- f. mudah menyerah pada nasib, sangat tergantung pada keadaan dan pengakuan atau penerimaan serta bantuan orang lain).

Berdasarkan para ahli di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa individu yang mempunyai kurang percaya diri ditandai dengan sifat yang mudah putus asa dalam pengambilan keputusan, sulit menerima kenyataan, mudah menyerah dan selalu memandang negatif terlebih dahulu.

#### 4. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri individu

Kepercayaan diri dipengaruhi oleh beberapa faktor menurut (Ghufon dan Risnawita 2016:37-38), sebagai berikut:

##### a. Konsep Diri

Menurut Anthony (1992) terbentuknya kepercayaan diri pada diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulannya dalam suatu kelompok

##### b. Harga Diri

Konsep diri yang positif akan membentuk harga diri yang positif pula. Harga diri adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri

sendiri. Santoso berpendapat bahwa tingkat harga diri seseorang akan mempengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang.

c. Pengalaman

Pengalaman dapat menjadi faktor munculnya rasa percaya diri. Sebaliknya, pengalaman juga dapat menjadi faktor menurunnya rasa percaya diri seseorang.

d. Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah akan menjadikan orang tersebut tergantung dan berada dibawah kekuasaan orang lain yang lebih pandai darinya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri menurut para ahli diatas kesimpulanya adalah bahwa individu yang mempunyai kepercayaan diri tinggi maka individu harus mempunyai konsep diri maka individu tersebut akan memperoleh pengalaman-pengalaman dari teman kelomponya. Pendidikan juga memperngaruhi kepercayaan yang tinggi apabila individu mempunyai ingkat pendidikan yang lebih tinggi lagi maka kepercayaan diri akan lebih muncul dibandingkan dengan individu yang pendidikannya rendah.

## **B. Konseling Kelompok Model Behavioristik Dengan Teknik *Role Playing***

### **1. Konseling Kelompok**

#### **a. Pengertian konseling kelompok**

Konseling kelompok merupakan bentuk khusus dari layanan konseling, yaitu wawancara konseling antara konselor profesional dengan beberapa orang sekaligus yang tergabung dalam suatu kelompok kecil menurut Winkel dan Hastuti (2006 :589). Pengertian konseling kelompok menurut Ohlsen (dalam Winkel, 2014:590), merupakan proses interaksi dalam kelompok konseling yang mengandung banyak unsur terapeutik, yang penekannya pada pengalaman dan masalah yang disadari, pada penyelesaian persoalan dalam waktu tidak terlalu lama dan perkembangan yang optimal.

Pengertian Konseling Kelompok berdasarkan pendapat Gazda ( Kurnanto Edi 2014 :8) merupakan suatu proses interpersonal yang dinamis yang memusatkan pada usaha dalam berfikir dan tingkah laku, serta melibatkan pada fungsi-fungsi terapi yang dimungkinkan, serta berorientasi pada kenyataan-kenyataan, membersihkan jiwa, saling percaya mempercayai, pemeliharaan, pengertian, penerimaan dan bantuan.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas konseling kelompok merupakan suatu layanan bimbingan konseling yang

terdiri dari 4-8 siswa untuk memecahkan yang mengandung banyak unsur terapeutik yang penekannya pada masalah yang sedang dihadapi siswa dalam penyelesaiannya menggunakan dinamika kelompok agar tercapainya suatu tujuan yang optimal.

b. Tujuan Konseling Kelompok

Menurut Wibowo (dalam Septri 2013:38) Tujuan yang akan dicapai dalam layanan konseling kelompok, yaitu pengembangan pribadi, pembahasan dan pemecahan masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok, supaya dapat terhindar dari masalah serta masalah dapat terselesaikan dengan cepat melalui bantuan anggota kelompok yang lain. Tujuan lain konseling konseling kelompok dikemukakan oleh Prayitno (dalam Tohirin, 2014: 173), secara umum tujuan layanan konseling kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan berkomunikasinya. Melalui layanan konseling kelompok, hal-hal yang dapat menghambat atau mengganggu sosialisasi dan komunikasi siswa diungkap dan didinamikan melalui berbagai teknik, sehingga kemampuan sosialisasi dan berkomunikasi siswa secara optimal.

Dari pendapat Prayitno dan Wibowo dapat di tarik kesimpulan bahwa tujuan dari konseling kelompok adalah untuk mengentaskan permasalahan anggota kelompok melalui dinamika

kelompok sehingga anggota kelompok akan berkembang secara optimal.

c. Komponen-Komponen Layanan Konseling Kelompok menurut (Winkel, 2006:598) antara lain:

- 1) Struktur Organisasi kelompok konseling adalah informal.
- 2) Interaksi dan Komunikasi antara seluruh anggota kelompok sangat berperan dalam konseling kelompok.
- 3) Keterpaduan dan Kebersamaan dalam konseling kelompok sangat vital.
- 4) Gerak maju sangat menentukan keberhasilan dalam konseling kelompok.
- 5) Bentuk kepemimpinan merupakan juga faktor penting dalam konseling kelompok. Tugas kepemimpinan untuk mengarahkan jalannya konseling kelompok agar dalam pelaksanaannya tercapai keberhasilan yang memuaskan.

Komponen dalam konseling kelompok di atas dapat di artikan bahwa setiap kegiatan konseling kelompok ada struktur organisasi untuk menjalankan kegiatan konseling kelompok, interaksi dan komunikasi antar sesama anggota kelompok penting dilakukan agar membentuk dinamika kelompok, keterpaduan dan kebersamaan antar kelompok, gerak maju ke arah yang diinginkan, kepemimpinan sangat diperlukan dalam melaksanakan konseling kelompok untuk mengarahkan anggota kelompok.

d. Tahapan Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok

Tahapan pelaksanaan layanan konseling kelompok terdiri dari berbagai tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan. Berdasarkan pendapat (Tohirin, 2014: 173) membagi beberapa tahapan dalam konseling kelompok menjadi lima tahapan, yaitu :

- 1) Tahapan Perencanaan, yang mencakup kegiatan:
  - a) Membentuk kelompok sama dengan bimbingan kelompok.  
Jumlah anggota kelompok dalam pelaksanaan konseling kelompok antara 8-10 orang.
  - b) Mengidentifikasi dan meyakinkan klien (siswa) tentang perlunya masalah dibawa ke dalam layanan konseling kelompok.
    - (1) Menempatkan klien dalam kelompok.
    - (2) Menyusun jadwal kegiatan.
    - (3) Menetapkan prosedur layanan.
    - (4) Menetapkan fasilitas layanan.
    - (5) Menyiapkan kelengkapan administrasi .
- 2) Tahapan Pelaksanaan, yang mencakup kegiatan:
  - a) Mengomunikasikan rencana layanan konseling kelompok.
  - b) Mengorganisasikan layanan konseling kelompok.
  - c) Menyelenggarakan layanan konseling kelompok melalui tahap-tahap yaitu Pembentukan, Peralihan, Kegiatan dan Pengakhiran.

- 3) Tahapan Evaluasi, yang mencakup Kegiatan:
  - a) Menetapkan materi evaluasi.
  - b) Menetapkan prosedur evaluasi,
  - c) Menyusun instrument evaluasi.
  - d) Mengoptimalkan instrument evaluasi.
  - e) Mengolah hasil aplikasi instrument.
- 4) Analisis hasil evaluasi, mencakup kegiatan :
  - a) Menetapkan norma atau standard analisis.
  - b) Melakukan analisi.
  - c) Menafsirkan hasil analisis.
- 5) Tindak lanjut, yang mencakup kegiatan :
  - a) Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut.
  - b) Mengomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak-pihak terkait.
  - c) Melaksanakan rencana tindak lanjut.
- 6) Laporan, yang mencakup kegiatan :
  - a) Menyusun laporan konseling kelompok.
  - b) Menyampaikan laporan kepada kepala sekolah atau madrasah dan kepada pihak-pihak yang lain terkait.
  - c) Mengomunikasikan laporan layanan

Tahapan menurut ahli diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan konseling kelompok memerlukan tahap-tahap seperti: tahap perencanaan yang meliputi membentuk kelompok

dan mengidentifikasi, tahap pelaksanaan yang meliputi komunikasi layanan konseling kelompok terhadap anggota kelompok, tahap evaluasi yang meliputi menetapkan materi evaluasi prosedur instrumen, analisis data yang meliputi menetapkan norma serta tindak lanjut.

Tahapan konseling menurut Prayitno (dalam Kurnanto, 2014:136) membagi menjadi empat tahap kegiatan konseling kelompok yaitu:

1) Tahap Pembentukan Kelompok

Tahap pembentukan kelompok sering disebut tahap awal dalam konseling kelompok. Tahap awal adalah tahap yang dilakukan pada saat berlangsungnya kegiatan konseling kelompok, tahap awal adalah saat-saat orientasi dan penggalian yang meliputi penentuan struktur kelompok, pengenalan dan penggalian harapan atau keinginan anggotanya. Dalam tahap ini anggota mempelajari fungsi kelompok, memperjelas harapan-harapan mereka, mempertegas tujuan-tujuan mereka dan mencari posisinya dalam kelompok.

Kegiatan yang harus dilakukan pada tahap awal adalah : memberikan pengertian konseling kelompok, tujuan konseling kelompok, menjelaskan asas-asas dalam konseling kelompok, memperkenalkan diri, mengungkapkan diri dan permainan penghangatan pengakraban.

## 2) Tahap Peralihan

Tahap peralihan merupakan jembatan antara tahap pertama dengan tahap ketiga. Adapun tujuan dari tahap peralihan adalah terbebaskannya anggota dari perasaan atau sikap enggan, ragu, malu, atau saling tidak percaya untuk memasuki tahap berikutnya, makin mantapnya suasana kelompok dan kebersamaan, makin mantapnya minat untuk ikut serta dalam kegiatan kelompok.

Kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan pada tahap ini adalah: menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh ke tahap berikutnya, menawarkan dan mengamati para anggota apakah sudah siap menjalani tahap selanjutnya apa belum, membahas suasana yang sedang terjadi, kalau perlu kembali ke beberapa aspek tahap pertama agar para anggota lebih jelas.

## 3) Tahap kegiatan

Tahap kegiatan bertujuan membahas suatu masalah atau topik yang relevan dengan kehidupan anggota secara mendalam dan tuntas. Dalam tahap ini pemimpin kelompok mengumumkan suatu masalah atau topik Tanya jawab antara anggota kelompok, dalam kegiatan konseling kelompok pemimpin kelompok sebagai pengatur lalu lintas. Pada tahap ini kelompok mencoba untuk menyelesaikan tujuan-tujuannya, dan dalam tahap ini konseling belajar materi-materi baru, diskusi

dengan baik tentang berbagai topic personal dan kerja terapeutik.

Kegiatan yang harus dilakukan pada tahap ini adalah: anggota kelompok mengungkapkan permasalahan yang sedang terjadi, pemimpin kelompok menetapkan masalah yang akan dibahas terlebih dahulu, anggota membahas masing-masing masalah secara mendalam.

#### 4) Tahap penutup

Tahap penutup merupakan penilaian dan tindak lanjut, adanya tujuan terungkapnya kesan-kesan anggota kelompok tentang pelaksanaan kegiatan, terungkapnya hasil kegiatan kelompok yang telah dicapai yang dikemukakan secara mendalam dan tuntas, terumuskannya rencana kegiatan lebih lanjut, tetap dirasakannya hubungan kelompok dan rasa kebersamaan meskipun kegiatan berakhir.

## 2. Model Behavioristik

Didalam pelaksanaan konseling kelompok ada beberapa pendekatan didalam pelaksanaannya salah satunya pendekatan behavioristik:

### a. Pengertian konseling Behavioristik.

Konseling behavioral memiliki asumsi dasar bahwa setiap tingkah laku dapat dipelajari, tingkah laku lama dapat diganti dengan

tingkah laku baru, dan manusia memiliki potensi untuk berperilaku baik atau buruk, tepat atau salah. Selain itu manusia dipandang sebagai individu yang mampu melakukan refleksi atas tingkah lakunya sendiri, mengatur serta dapat mengontrol perilakunya, dan dapat belajar tingkah laku baru atau dapat mempengaruhi orang lain (komalasari, 2016:141). Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tingkah laku negatif dapat diganti dengan tingkah laku yang positif dengan memberikan refleksi terhadap klien (siswa) yang mengalami permasalahan.

- b. Tujuan konseling behavioral berorientasi pada perubahan atau modifikasi perilaku konseli (Komalasari 2016:156), antara lain:
  - 1) Menciptakan kondisi-kondisi baru bagi proses belajar.
  - 2) Penghapusan hasil belajar yang maladaptif.
  - 3) Memberi pengalaman yang adaptif namun belum dipelajari.
  - 4) Membantu konseli membuang respons-respons yang lama yang merusak diri dan mempelajari respons-respons yang adaptif.
  - 5) Konseli belajar berperilaku yang adaptif, dan memperkuat perilaku-perilaku yang diinginkan.
  - 6) Penetapan tujuan dan tingkah laku serta upaya pencapaian sasaran dilakukan bersama anataa konseli dan konselor.

### 3. Teknik *Role Playing*

#### a. Pengertian Role playing

Bermain peran (*role Playing*) biasanya digunakan dalam konseling kelompok dimana melibatkan orang lain. Anggota kelompok lain dapat berperan sebagai ego state yang bermasalah dengan konseli. Dalam kegiatan ini konseli berlatih dengan anggota kelompok untuk bertingkah laku sesuai dengan apa yang akan diuji coba didunia nyata (Komalasari, dkk. 2016:130). Corsini ( dalam Romlah, 2001: 109) *role playing* yaitu sesuatu yang berkaitan dengan pendidikan, dimana individu memerankan situasi yang imajinatif dengan tujuan untuk membantu tercapainya pemaham diri sendiri dan menunjukkan pada orang lain bagaimana perilaku seseorang atau seorang dalam bertingkah laku. Memahami pengertian diatas bahwa *role playing* dimana individu memerankan sebuah skenario agar perilaku seseorang dapat ditiru dengan jalannya cerita tersebut.

Hitchen dan Drachen (dalam Nur Ida 2014:44) menyebutkan pengertian *role playing* yaitu “A *role-playing game* is a game set in an *imaginary world*. *Players are free to choose how to explore the game world, in terms of the path through the world they take, and may revisit areas previously explored. The amount of the game world potentially available for exploration is typically large*”. *Role playing* merupakan sebuah permainan dimana pemain bebas mengeksplorasi bagaimana jalannya permainan dan mengambil bagian peran masing-masing.

Hamalik (2001 : 214) menyatakan bahwa bermain peran (*role playing*) yaitu memungkinkan para siswa mengidentifikasi situasi-situasi dunia nyata dengan ide-ide orang lain. Identifikasi tersebut adalah cara untuk mengubah perilaku dan sikap sebagaimana siswa menerima karakter orang lain. Dengan cara ini anak-anak dilengkapi dengan cara yang aman dan kontrol untuk meneliti serta mempertunjukkan masalah-masalah diantara kelompok/individu-individu.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bermain peran (*role play*) adalah suatu tekhnik yang menyerupai sosiodrama dimana permainan ini dilakukan didalam sebuah kelompok dan kelompok akan mempermainkan perannya, semua anggota kelompok bereksplorasi dalam jalannya permainan.

#### 1) Jenis-Jenis Role Playing

(Perry, 2010: 360) menyebutkan bahwa ada 4 tipe fundamental *role playing* yang dapat dimainkan. Adapun keempat tipe *role playing* tersebut adalah sebagai berikut.

##### a) Role Playing

Role Playing lebih mirip Psikodrama. Setiap orang di dalam *role play* memegang peran yang disimulasikan atau peran hipotetik dan pura-pura menjadi peran itu. Salah satu keunggulan utamanya *role play* adalah memungkinkan klien dan *trainne* untuk mengalami situasi yang terlalu berbahaya atau terlalu mengancam di dalam kehidupan nyata.

b) *Role Assumption*

*Role Assumption* adalah salah satu tipe spesifik *role play* dimana peran-perannya ditetapkan dengan jelas. Dengan kata lain, *role assumption* sengaja tidak dibuat seterbuka atau mengalir sebeb *role play* murni. contoh *role assumption* adalah memerintahkan para anggota untuk memainkan peran anggota lainnya.

c) *Role Rehearsal*

*Role Rehearsal* melibatkan orang yang tetap memainkan peran normalnya sendiri tetapi berlatih untuk situasi tertentu dimasa depan. Tujuannya adalah memungkinkan konseli untuk bermain didalam situasi baru dengan lebih nyaman dan santai.

d) *Role Reversal*

Di dalam *role reversal*, orang memainkan peran yang berlawanan dengan peran yang bisa dimainkannya.

Dalam penelitian ini tipe *role play* yang digunakan adalah *role playing*. jenis *role playing* ini dipilih karena sesuai dengan setting penelitian ini yaitu Konseling kelompok bukan individual.

2) Tahap-tahap Pelaksanaan *Role Playing*

(Hamalik, 2001 : 214-217) mengemukakan bahwa *role playing* dapat dilaksanakan dengan tiga tahap, yaitu :

a. Persiapan dan Intruksi

- 1) Memilih tema atau permasalahan yang akan dimainkan. Situasi –situasi masalah yang dipilih harus menitikberatkan pada jenis

peran, masalah dan situasi familier, serta pentingnya tema tersebut bagi siswa

- 2) Sebelum pelaksanaan *Role Playing*, siswa harus mengikuti latihan pemanasan, latihan ini digunakan untuk melatih siswa untuk mengembangkan imajinasinya dan untuk membentuk kekompakan dalam jalannya kegiatan.
  - 3) Memberikan penjelasan dan intruksi kepada siswa. Penjelasan tersebut meliputi latar belakang dan karakter-karakter dasar melalui tulisan atau penjelasan lisan.
- b. Tindakan Dramatik dan diskusi
- 1) Pemeran memainkan perannya sepanjang situasi bermain peran.
  - 2) Bermain peran harus berhenti pada titik-titik penting atau apabila terdapat tingkah laku tertentu yang menurut dihentikannya permainan tersebut.
  - 3) Setelah permainan peran selesai atau ketika berhenti dititik-titik penting, keseluruhan kelas berpartisipasi dalam diskusi yang terpusat pada situasi bermain peran.
- c. Evaluasi
- 1) Siswa memberikan keterangan, baik secara tulisan maupun dalam kegiatan diskusi tentang keberhasilan dan hasil-hasil yang dicapai dalam bermain peran.
  - 2) Menilai efektifitas dan keberhasilan bermain peran. Dalam malakukan evaluasi ini, dapat digunakan komentar evaluative

dari siswa dan catatan-catatan yang dibuat selama berlangsungnya bermain peran.

Tahapan konselor menurut ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan bermain peran siswa diberikan intruksi atau persiapan agar siswa yang mengikuti kegiatan ini sudah siap, setelah itu siswa disuruh diskusi apa yang sudah dilakukan dalam bermain peran, tahap selanjutnya yaitu tahap evaluasi tahap ini para anggota kelompok memberikan keterangan baik lisan maupun tulisan tentang keberhasilan dan hasil-hasil yang dicapai dalam bermain peran.

#### **4. Konseling Kelompok Model Behavioristik Dengan *Role Playing***

##### **a. Pengertian Konseling Kelompok model Behavioristik dengan *Role Playing***

Berdasarkan pengertian konseling kelompok model behavioristik dengan *role playing* yang telah dibahas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian konseling kelompok model Behavioristik dengan *role playing* adalah suatu layanan konseling kelompok untuk membantu memecahkan permasalahan yang dialami anggota kelompok dengan menerapkan model behavioristik dengan *role playing* untuk mengatasi masalah mengenai kepercayaan diri rendah siswa agar anggota kelompok dapat merubah perilaku yang negatif menjadi perilaku yang positif dengan cara bermain peran (*role playing*).

b. Tahapan pelaksanaan Konseling Kelompok Model Behavioristik dengan *Role Playing*

Pelaksanaan layanan konseling kelompok Model Behavioristik dengan *Role playing*, tahapan konseling kelompok yang dikemukakan oleh Prayitno dengan melalui tahapan pembentukan, peralihan, kegiatan dan penutup. Berikut ini tahapan-tahapan dalam layanan konseling kelompok model behavioristik dengan *role playing*, antara lain:

1) Tahap Pembentukan Kelompok

Tahap yang dilakukan dalam tahap awal adalah : mengungkapkan apa konseling kelompok dan tujuan kegiatan konseling kelompok terhadap anggota kelompok, menjelaskan cara-cara dalam kegiatan konseling kelompok, menjelaskan asas-asas dalam konseling kelompok, saling memperkenalkan diri dan mengungkapkan diri, dan permainan penghangatan atau pengakraban.

2) Tahap Peralihan

Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah: menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya, menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani pada tahap selanjutnya (tahap ketiga). Membahas suasana yang terjadi, meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota.

3) Tahap Kegiatan

Pada tahap kegiatan masing-masing anggota kelompok secara bebas mengemukakan masalah yang dialaminya, setelah itu menetapkan masalah yang akan dibahas terlebih dahulu, anggota membahas masing-masing masalah secara mendalam dan tuntas. Tahapan kegiatan dalam membahas masalah akan dilakukan menggunakan teknik *role playing* antara lain: persiapan dan intruksi, tindakan dramatik dan diskusi, evaluasi.

#### 4) Tahap Penutup

Pada Tahap kegiatan pemimpin kelompok menyatakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri, pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan selama berlangsungnya konseling kelompok, membahas kegiatan selanjutnya, mengemukakan pesan dan harapan setelah melakukan kegiatan konseling kelompok.

### **C. Pengaruh Konseling Kelompok Model Behavioristik Dengan Teknik *Role Playing* Terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa**

Kepercayaan diri merupakan keyakinan untuk melakukan perbuatan pada diri sendiri sebagai karakteristik pribadi yang terdapat keyakinan akan kemampuan diri, optimis, bertanggung jawab, dan rasional. Namun kenyataannya masih ada siswa yang memiliki rasa kurang percaya diri ditandai dengan beberapa indikator sebagai berikut siswa berusaha menunjukkan sikap konformis semata-mata demi mendapatkan pengakuan dan penerimaan kelompok, menyimpan rasa takut atau kekhawatiran terhadap penolakan, sulit menerima realitas diri, takut gagal. siswa yang memiliki

indikator kurang percaya ada di SMP Negeri 1 Selopampang Temanggung terbukti dengan hasil wawancara dengan guru pembimbing.

Usaha yang dilakukan untuk mengatasi kurang percaya berupa bimbingan klasikal, layanan ini belum dapat mengentaskan permasalahan kurang percaya diri karena bimbingan klasikal hanya memberikan informasi. Layanan yang efektif untuk menyelesaikan permasalahan kurang percaya diri pada siswa adalah layanan konseling kelompok menggunakan teknik *role playing*. Layanan konseling dalam hal ini mengingat tidak hanya satu atau dua orang, maka akan lebih efektif dengan menggunakan layanan konseling kelompok.

Konseling kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan dalam upaya memberikan bantuan kepada konseli (siswa) melalui dinamika kelompok untuk mendapatkan informasi yang berguna dan dapat mengembangkan informasi yang telah didapat melalui kelompok, menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi, membentuk perilaku yang efektif. Konseling kelompok dapat mengembangkan perilaku siswa yang lebih baik dan mampu mengembangkan ketrampilan komunikasi dalam dinamika kelompok contohnya saling bertukar pendapat, saling bekerja sama, menghargai orang lain, menerima pendapat anggota yang lain dan membantu permasalahan yang dihadapi oleh anggota kelompok. Kurangnya rasa percaya diri dapat diatasi menggunakan model behavioristik dengan teknik *role playing* karena dalam *role playing* anggota kelompok lain bisa

memperagakan perasaan yang kurang percaya diri dan akan timbul akibat apabila mempunyai sifat kurang percaya diri.

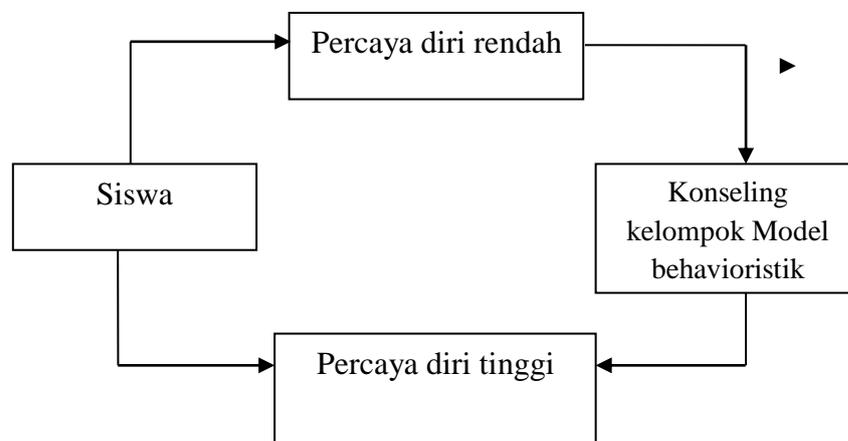
Berdasarkan penjelasan mengenai tidak percaya diri dapat menghambat siswa dalam perilaku sehingga siswa yang mempunyai percaya diri rendah akan berfikir negatif dalam segala kejadian. Maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh konseling kelompok model behavioristik dengan teknik *role playing* untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Pelaksanaan konseling kelompok menggunakan teknik *role playing* agar siswa yang mempunyai masalah percaya diri rendah dapat meningkatkan kepercayaan diri melalui konseling kelompok. Hasil dari kegiatan konseling kelompok yang telah dilakukan akan memberikan dampak yang positif bagi siswa.

#### **D. Kerangka Berpikir**

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX B SMP N 1 Selopampang Temanggung yang memiliki kepercayaan diri rendah. Siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah adalah siswa yang sering berusaha menunjukkan sikap konformis, menyimpan rasa takut yang berlebihan, sulit menerima realitas diri, takut gagal pada saat disuruh guru mengerjakan tugas di depan kelas. Siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah mendapatkan bantuan untuk mengubah sifat kepercayaan diri rendah dengan konseling kelompok model behavioristik dengan teknik *role playing*. Cara meningkatkan kepercayaan diri dapat dimunculkan melalui kegiatan

konseling kelompok dengan menggunakan model behavioristik tehnik *role palying*. Kegiatan konseling kelompok model behavioristik dengan tehnik *role playing* ini setiap anggota kelompok memerankan perannya, dalam kegiatan konseling kelompok dengan tehnik *role palying* diberikan berulang-ulang sehingga akan muncul rasa percaya diri. Sehingga hasil dari konseling kelompok siswa akan memiliki rasa kepercayaan diri dalam pembelajaran.

Lebih jelasnya, maka kerangka pemikiran digambarkan pada bagan berikut ini:



**Gambar 1**  
**Bagan Kerangka Berpikir**

### **E.Hipotesis**

Hipotesis (Sugiyono, 2014:64) merupakan suatu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Penelitian ini, merujuk pada teori, deskriptif dan hasil penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini adalah

konseling kelompok model behavioristik dengan teknik *role playing* berpengaruh terhadap kepercayaan diri siswa.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian memiliki peranan sangat penting dalam penelitian metode penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang dilakukan secara sistematis. Metode penelitian menempuh beberapa langkah sebagai berikut :

#### **A. Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel penelitian merupakan variabel gejala yang akan diteliti. Ada dua variabel dalam penelitian ini, yaitu :

##### 1. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dari penelitian ini adalah kepercayaan diri.

##### 2. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah konseling kelompok model behavioristik menggunakan teknik *role playing*.

#### **B. Definisi Operasional Variabel**

1. Kepercayaan diri adalah sikap di mana individu mempunyai rasa percaya tinggi agar dalam menghadapi masalah yang ada di dalam kelas maupun di luar sekolah bisa di selesaikan dengan cara optimis. Indikator siswa yang mengalami kepercayaan diri rendah yang ditandai dengan: (1) berusaha

menunjukkan sikap konformis, (2) menyimpan rasa takut atau kekhawatiran terhadap penolakan, (3) sulit menerima realitas diri, (4) takut gagal, sehingga menghindari segala resiko dan tidak berani memasang target untuk berhasil, (5) selalu menempatkan atau memposisikan diri yang terakhir

2. Konseling kelompok model behavioristik tehnik *role playing* adalah suatu proses konseling yang dilakukan secara kelompok dengan menerapkan model behavioristik menggunakan tehnik *role playing*.

### C. Subyek penelitian

#### 1. Populasi

Populasi (Sugiyono, 2014:80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah sejumlah siswa kelas IX B SMP Negeri 1 Selopampang Temanggung 62 siswa.

#### 2. Sampel

Sampel (Sugiyono, 2014:81) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah anggota populasi yang memiliki kepercayaan diri rendah. Sampel yang ditentukan sebanyak 20 siswa.

### 3. Sampling

Sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik untuk menentukan sampel dari populasi berdasarkan tujuan atau karakteristik yang telah ditentukan. Karakteristik siswa yang mempunyai kepercayaan diri rendah (Mastuti, Devita 2008:24) antara lain : (1) berusaha menunjukkan sikap konformis, (2) menyimpan rasa takut atau kekhawatiran terhadap penolakan, (3) sulit menerima realitas diri, (4) takut gagal, sehingga menghindari segala resiko dan tidak berani memasang target untuk berhasil, (5) selalu menempatkan atau memposisikan diri yang terakhir.

#### **D. Desain Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yaitu eksperimen true eksperimen. Penelitian eksperimen menggunakan desain pretes-postes control group design. Desain tersebut merupakan desain eksperimen yang dilakukan dengan jalan melakukan pengukuran sebelum dan sesudah pemberian perlakuan pada subyek. Secara umum dapat digambarkan pada table berikut:

Tabel 1

*Pretest-posttest control group design* dengan satu macam perlakuan

<b>Kelompok</b>	<b><i>Pretest</i></b>	<b>Treatment</b>	<b><i>Posttest</i></b>
Kelompok Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Kelompok Kontrol	O <sub>3</sub>	-	O <sub>4</sub>

**Keterangan :**

O<sub>1</sub> dan O<sub>3</sub> : *Pretest*

X : Treatment (Perlakuan)

- : Tidak diberi Treatment(perlakuan)

O<sub>2</sub> dan O<sub>4</sub> : *Posttest*

Langkah awal dalam penelitian ini adalah dengan memberikan tes awal (*pre-test*) kepada kedua kelompok untuk mengukur kondisi awal subyek penelitian sebelum diberikan perlakuan (O<sub>1</sub>,O<sub>2</sub>). Selanjutnya kelompok eksperimen diberikan perlakuan (X) berupa konseling kelompok menggunakan teknik *role playing* dan kelompok control tidak diberikan perlakuan. Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyusun modul konseling kelompok dengan teknik *role playing*. Kisi-kisi modul konseling kelompok dengan *role playing* disajikan dalam table 2 berikut ini:

Tabel : 2  
Kisi-kisi Modul Konseling Kelompok dengan *Role Playing*

No	Tema	Tujuan	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Percaya kemampuan diri sendiri menggunakan teknik <i>role playing</i>	Siswa Menggali potensi yang ada dalam diri individu Siswa mampu Bertanggung jawab Siswa Berani mengambil keputusan terhadap masalah yang sedang dihadapi Siswa mampu tidak tergantung oleh reward	Tahap I : Pembentukan Tahap II : Peralihan Tahap III: Kegiatan Tahap IV: Penutup	80 menit
2	Berani menerima dan menghadapi penolakan menggunakan teknik <i>role playing</i>	Siswa dapat Berani menjadi diri sendiri Siswa dapat Berusaha memperbaiki kekurangan diri sendiri Siswa Dapat menghargai orang lain siswa	Tahap I : Pembentukan Tahap II : Peralihan Tahap III: Kegiatan Tahap IV: Penutup	80 menit
3	Pengendalian diri yang baik menggunakan teknik <i>role playing</i>	Siswa mampu memahami dirinya sendiri Siswa mampu Dapat mengontrol emosi dengan baik Siswa Tidak mudah tersinggung oleh orang lain Siswa mampu mengaplikasikan hasil layanan sebelumnya	Tahap I : Pembentukan Tahap II : Peralihan Tahap III: Kegiatan Tahap IV: Penutup	80 menit
4	Cara pandang yang positif menggunakan teknik <i>role playing</i>	Agar siswa tidak mudah tergantung oleh orang lain Agar siswa mempunyai sifat tenang Siswa mampu tidak berprasangka buruk oleh orang lain Agar siswa bisa memahami menghargai diri secara positif Siswa mampu memahami melihat	Tahap I : Pembentukan Tahap II : Peralihan Tahap III: Kegiatan Tahap IV: Penutup	80 menit
5	Realitis menggunakan teknik <i>role playing</i>	suatu kegagalan dari sisi positif Siswa mampu memahami menerima kakurangan diri Siswa mampu mengembangkan kelebihan yang ada di dalam dirinya sendiri Siswa mampu mengaplikasikan hasil layanan sebelumnya	Tahap I : Pembentukan Tahap II : Peralihan Tahap III: Kegiatan Tahap IV: Penutup	80 menit

### E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Metode angket adalah seperangkat pertanyaan tertulis yang diberikan kepada individu untuk dijawab agar peneliti memperoleh informasi dari responden dari laporan tentang pribadinya. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup yaitu kuesioner yang disusun dalam kalimat negatif dan positif sehingga responden memberikan tanda pada jawaban yang dipilih sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Angket ini menggunakan model skala likert dengan 4 jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS) dengan penilaian sebagai berikut :

Tabel : 3  
Penilaian Skor Skala Kepercayaan Diri Rendah

Jawaban	Item <i>Favourabel</i>	Item <i>Unfavourabel</i>
SS	4	1
S	3	2
TS	2	3
STS	1	4

Skala dikembangkan dalam kisi-kisi yang memuat tentang kepercayaan diri, aspek, indikator, serta jumlah masing-masing item *favourabel* dan item *unfavourable*, sebelum angket digunakan untuk *pre-test* dan *post-test*, terlebih dahulu uji validitas dan reliabilitasnya dengan menggunakan *try out*.

Tabel : 4  
Kisi-kisi Skala Kepercayaan Diri

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item	
			+	-		
Kepercayaan Diri	kemampuan percaya dengan dirinya sendiri	Menggali potensi diri	1,2,3	7,8,9	6	
		Berani Bertanggung jawab	4,5,6	10,11,12	6	
	Berani menerima dan menghadapi penolakan	menghargai orang lain	13,14,15	19,20,21	6	
		Berani menjadi dirinya sendiri	16,17,18	22,23,24	6	
	Pengendalian diri yang baik	Mengontrol emosi dengan baik	25,26,27	31,32,33	6	
		Tidak mudah tersinggung oleh orang lain	28,29,30	34,35,36	6	
	Cara pandang yang positif	tidak tergantung oleh orang lain	37,38,39	43,44,45	6	
		Mempunyai sifat yang tenang	40,41,42	46,47,48	6	
	Realistis	Memahami kekurangan yang ada dalam dirinya sendiri	49,50,51	55,56,57	6	
		Melihat suatu kegagalan dari sisi positif	52,53,54	58,59,60	6	
	<b>TOTAL</b>			<b>30</b>	<b>30</b>	<b>60</b>

Sebelum skala untuk *pretest* dan *posttest*, terlebih dahulu di uji validitas dan reliabilitasnya dengan melaksanakan *try out*. *Try out* (Azwar, 2012:92) adalah kegiatan uji coba yang dilakukan untuk mengetahui valid tidaknya instrument yang digunakan dengan memberikan instrument kepada responden..kegiatan *try out* dilakukan pada hari senin, tanggal 22 Mei 2017 pada pukul 08.30 WIB. Skala yang digunakan berisi 60 butir item pertanyaan. Hasil dari *try out* dianalisis untuk uji validitas dan reliabilitasnya, berikut penjelasannya uji validitas dan uji reliabilitasnya:

a. Uji Validitas Instrumen

Data analisis butir item pertanyaan menggunakan bantuan program *spss 16.0 for windows*. Jumlah item pada angket adalah 60 item

pertanyaan dengan N jumlah 30 (jumlah sampel *try out* ). Kriteria item yang dinyatakan valid adalah item dengan nilai  $r_{hitung}$  lebih dari  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5%. Sehingga berdasarkan hasil *tryout* skala kepercayaan diri yang terdiri dari 60 item pertanyaan, diperoleh 42 item yang valid dan 18 item pertanyaan yang gugur. Hasil dari uji validitas instrument disajikan dalam lampiran 3.

Berdasarkan hasil *tryout* tersebut, diperoleh daftar item valid skala kepercayaan diri dalam tabel berikut ini :

Tabel : 5  
Daftar Item Valid Skala Kepercayaan Diri

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
Ciri-ciri Motivasi Belajar	Kemampuan percaya dengan dirinya sendiri	Menggali potensi diri	1,2,3,8,9	5
		Berani bertanggung jawab	4,5,12	3
		Menghargai orang lain	13,14,15,20,21	5
	Berani menerima dan menghadapi penolakan	Berani menjdai diri sendiri	16,17,18,	3
		Mengontrol emosi dengan baik	25,26,27,31	4
		Tidak mudah tersinggung oleh orang lain	28,29,34	3
	Pengendalian diri yang baik	Tidak tergantung oleh orang lain	37,39,43,45	4
		Mempunyai sifat yang tenang	40,41,42,46,47,	5
		Memahami kekurangan yang ada dalam dirinya sendiri	49,51,55,56	4
	Cara pandang yang positif	Melihat suatu kegagalan dari sisi positif	52,53,54,58,59,40	6
		Realistis		
	Jumlah			

#### b. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reabilitas dalam penelitian ini menggunakan alpha cronbach dengan bantuan *SPSS 16.0 for windows*. Instrumen penelitian ini dikatakan reliable apabila hasil analisis item memperoleh nilai alpha lebih besar dari  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% dengan N sebanyak 21 siswa. Berdasarkan hasil perhitungan uji reabilitas dengan menggunakan program *SPSS 16.0 for windows*, diperoleh koefisien *alpha* pada variabel kepercayaan diri sebesar 0,928 sehingga koefisien alpha pada variabel kepercayaan diri lebih

besar dari  $r_{\text{tabel}}$  atau yang berarti item dalam angket tersebut dinyatakan reliabel dan dapat digunakan. Hasil dari uji reabilitas instrumen disajikan dalam lampiran 3.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan analisis *statistic parametris* atau menggunakan uji Anova (*Analysis of Variance*). Uji Anova digunakan untuk melihat perbedaan skor *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Teknik analisis ini dipilih dengan alasan sampel penelitian yang relatif kecil yaitu 10 siswa pada kelompok eksperimen dan 10 siswa pada kelompok kontrol, sehingga diharapkan dapat diketahui ada pengaruh konseling kelompok dengan model behavioristik teknik *role palying* untuk meningkatkan kepercayaan diri rendah..

Analisis data dilakukan dengan bantuan program computer *SPSS 16.0 for windows*. Kriteria pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai probalitas (signifikansi), jika probalitas  $> 0,05$  , maka  $H_0$  diterima sedangkan jika probalitas  $< 0,05$  , maka  $H_0$  ditolak.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Pelaksanaan Penelitian

###### a. Pelaksanaan *Pre test*

Pelaksanaan *pre test* dilakukan pada tanggal 15 Mei 2017 dengan menyebarkan skala kepercayaan diri kepada responden yang berjumlah 21 siswa kelas IX B yang terdiri dari 10 siswa sebagai kelompok kontrol dan 10 siswa sebagai kelompok eksperimen.

Rumus kategori (Azwar, 2012 : 146) yang digunakan adalah :

<u>Rumus kategori:</u>	
Nilai indeks maksimal ( $N_{max}$ )	: skor tertinggi skala x jumlah soal
Nilai indeks minimal ( $N_{min}$ )	: skor terendah skala x jumlah soal
Jarak interval (I)	: $(N_{max} - N_{min}) : 4$
Persentase skor	: $(\text{skor} : \text{jumlah sampel}) \times 100\%$
<u>Kategori</u> : Tinggi	: $\geq (N_{max} - I)$
Sedang	: $((N_{max} - I) - I) - (N_{max} - I)$
Rendah	: $((N_{max} - I) - I) - ((N_{max} - I) - I)$
Sangat Rendah	: $\leq (((N_{max} - I) - I) - I)$

Gambar 2  
Rumus kategori

Hal-hal yang dilakukan dalam menganalisis hasil *pre test* salah satunya dengan menyusun kategori skor Kepercayaan Diri :

Tabel : 6  
Kategori Skor *Pre test* Kepercayaan diri

Skor	Kategori	Jumlah	Persentase
$\geq 146$	Tinggi	1	5%
113– 145	Sedang	19	95%
80 – 112	Rendah	-	-
$\leq 80$	SangatRendah	-	-
Jumlah		20	100%

Berdasarkan kategori tersebut maka sampel pada penelitian ini adalah subyek yang memiliki kepercayaan diri rendah diperoleh siswa, 19 siswa dengan kategori sedang. Sehingga sampel dalam penelitian berjumlah 20 siswa dengan pembagian 10 siswa sebagai kelompok kontrol dan 10 siswa sebagai kelompok eksperimen.

Tabel : 7  
Daftar Sampel Penelitian

Kelompok Kontrol		Kelompok Eksperimen	
Nama	Skor <i>Pre test</i>	Nama	Skor <i>Pre test</i>
EM	121	SA	115
INK	146	DF	118
RIA	128	AA	130
MAT	119	MES	128
LS	126	MFA	104
RFW	124	YDY	115
BFN	116	RA	123
YK	123	NR	131
MU	147	S	137
AMN	132	MNI	140

- b. Pelaksanaan Konseling Kelompok model Behavioristik dengan teknik *Role Playing*

Kegiatan konseling kelompok dilaksanakan selama 5 hari yaitu tanggal 22 Mei 5, 9, 10, 12 Juni 2017. Pertemuan pertama

dilakukan dengan menanyakan masalah yang dialami anggota kelompok, kemudian membentuk kesepakatan untuk pertemuan kedepannya membahas permasalahan secara merata, selanjutnya sesuai kesepakatan membahas masalah kurang percaya dengan kemampuan diri sendiri, kemudian pemimpin kelompok memberikan Teknik *role Playing* berupa treatment yang berupa skenario yang di perankan oleh masing-masing anggota kelompok, dan terakhir dengan melaksanakan evaluasi diri.

Pertemuan kedua berlangsung selama 80 menit di ruang kelas, tahap kegiatan dilakukan dengan membahas kurang berani menerima dan menghadapi penolakan dengan memerankan seorang anak yang selalu nurut sama temannya mau diajak berbuat negatif dan tidak berani menolak permintaan teman. kemudian pemimpin kelompok memberikan Teknik *Role Playing* berupa treatment yang berupa skenario yang diperankan oleh masing-masing anggota kelompok, dan terakhir dengan melaksanakan evaluasi diri. Pertemuan ketiga tahap kegiatan dilakukan dengan membahas masalah kurang mempunyai pengendalian diri yang baik, dengan memerankan beberapa anak yang dikelas selalu menang sendiri tidak pernah mengalah sama teman , kemudian pemimpin kelompok memberikan teknik *role playing* treatment yang berupa skenario yang diperankan oleh masing-masing anggota kelompok, dan terakhir dengan melaksanakan evaluasi diri.

Pertemuan keempat pada tahap kegiatan dilakukan dengan membahas masalah tidak mempunyai cara pandang yang positif, dengan memerankan beberapa siswa pada saat menghadapi ulangan tidak boleh mencontek, kemudian pemimpin kelompok memberikan Teknik *Role Playing* berupa treatment yang berupa skenario yang diperankan oleh masing-masing anggota kelompok, dan terakhir dengan melaksanakan evaluasi diri. Pertemuan kelima pada tahap kegiatan dilakukan dengan membahas masalah kurang memiliki sifat realistis, dengan memerankan beberapa siswa yang tidak mempunyai sifat realistis seperti tidak percaya dengan kemampuan yang sudah dimiliki dan merasa takut sebelum melakukan kegiatan. kemudian pemimpin kelompok memberikan Teknik *Role Playing* berupa treatment yang berupa skenario yang diperankan oleh masing-masing anggota kelompok, dan terakhir dengan melaksanakan evaluasi diri.

c. Pelaksanaan *Post Test*

Kegiatan penelitian diakhiri dengan pengukuran akhir (*post test*). *Post test* dilakukan dengan memberikan lembar skala kepercayaan diri yang telah disusun sebelumnya dan telah digunakan pada pengukuran awal (*pre test*). *Post test* dilakukan pada hari Kamis tanggal 14 Juni 2017, pada semua sampel penelitian yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel : 8  
Hasil Skor *Post test*

Kelompok Kontrol		Kelompok Eksperimen	
Nama	Skor <i>Post test</i>	Nama	Skor <i>Post test</i>
EM	131	SA	130
INK	149	DF	148
RIA	130	AA	154
MAT	124	MES	157
LS	129	MFA	127
RFW	128	YDY	156
BFN	124	RA	155
YK	122	NR	149
MU	145	S	157
AMN	138	AMN	155

Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data terhadap hasil skor *post test* dari sampel penelitian baik kelompok control maupun kelompok eksperimen termasuk uji hipotesis dan menyusun laporan hasil penelitian.

## 2. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini berdasarkan hasil tabulasi jawaban responden dari sampel penelitian baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Analisis ini diolah dengan menggunakan bantuan program *SPSS versi 16.0 for windows*. Analisis data tersebut menghasilkan *statistic descriptive variable* penelitian sebagai berikut:

Tabel : 9  
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Subyek Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Dev
<i>Pre test</i> Kontrol	10	121	128	124,40	2,366
<i>Post test</i> Kontrol	10	121	136	129,40	4,326
<i>Pre test</i> Eksperimen	10	126	139	131,90	4,040
<i>Post test</i> Eksperimen	10	128	158	139,60	11,481
Total	40	121	158	131,32	8,408

Berdasarkan tabel 9 di atas diketahui sampel penelitian berjumlah 20 siswa yang terdiri dari 10 siswa sebagai kelompok control dan 10 siswa sebagai kelompok eksperimen. Nilai minimum kelompok control *pre test* sebesar 121, nilai maksimumnya sebesar 128 dengan rata-rata 124,40 dan standar deviasinya 2,366. Nilai minimum kelompok control *post test* sebesar 121, nilai maksimumnya sebesar 136 dengan rata-rata 129,40 dan satandar deviasinya 4,326. artinya nilai rata-rata skor skala kepercayaan diri kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan sedikit mengalami perubahan peningkatan.

Nilai minimum kelompok eksperimen *pre test* sebesar 126, nilai maksimumnya sebesar 139 dengan rata-rata 131,90 dan standar deviasinya 4,040. Nilai minimum kelompok eksperimen *post test* 128, nilai maksimumnya sebesar 158 dengan rata-rata 139,60 dan standar deviasinya 11,481. artinya setelah diberi perlakuan berupa konseling kelompok dengan tehnik role playing, skor skala kepercayaan diri mengalami kenaikan yang lebih besar dibandingkan kelompok kontrol semakin banyak peningkatan skor kepercayaan diri maka kepercayaan diri siswa semakin meningkat.

### 3. Pengujian Prasyarat Analisis

#### a. Uji Normalisasi Data

Uji normalisasi data dilakukan dengan bantuan program komputer *SPSS 16.0 for windows*. Penentuan normal dan tidaknya distribusi skor yaitu dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Asumsi yang

digunakan apabila nilai signifikansi signifikansi (*Asymp.sign*) > *Alpha* 5% berarti data berdistribusi normal, sebaliknya apabila signifikansi (*Asymp.sign*) < *Alpha* 5%, maka data tersebut berdistribusi tidak normal. Hasil pengujian normalitas menggunakan tes *Kolmogorov Smirnov* disajikan dalam tabel berikut :

Tabel : 10  
Hasil Uji Normalitas

<b>Subyek Variabel</b>	<b>Nilai Statistik</b>	<b>Sig.</b>	<b>Keterangan</b>
<i>Pre test</i> Kontrol	0,190	0,200	Normal
<i>Post test</i> Kontrol	0,217	0,199	Normal
<i>Pre test</i> Eksperimen	0,251	0,075	Normal
<i>Post test</i> Eksperimen	0,155	0,200	Normal

Berdasarkan uji normalitas data pada tabel 10, diketahui bahwa signifikansi skor *pre test* dan *post test* baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen adalah lebih dari 0,05. Data penelitian ini memiliki sebaran data normal karena memiliki tingkat probabilitas (*p value*) lebih besar dari 0,05, sehingga data dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan bantuan program komputer *SPSS 16.0 for windows*. Uji homogenitas ini menggunakan uji *levens test of equality of error variances*. Tujuan dilakukan *Test of Homogeneity* untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan mempunyai varians yang sama. Jika sampel tika mempunyai varians yang sama, maka tidak dapat dilakukan uji *one way anova* (Siregar, 2013: 215). Hipotesisnya sebagai berikut :

- $H_0$  : Kelompok data skor skala kepercayaan diri antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki varian yang sama (homogen).
- $H_a$  : Kelompok data skor kepercayaan diri antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki varian yang berbeda (heterogen).

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji homogenitas ini adalah apabila signifikansi  $>0,05$  berarti varian bersifat homogen ( $H_0$  diterima), sebaliknya apabila signifikansi  $<0,05$  berarti varian bersifat heterogen ( $H_a$  ditolak).

Berdasarkan uji homogenitas yang telah dilakukan menggunakan uji *Levens test of equality of error variances* diketahui bahwa signifikansi 0,337 lebih dari 0,05, dengan demikian varian dalam penelitian ini memiliki sifat homogen ( $H_0$  diterima) sehingga data dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

#### 4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model analisis *Statistic Parametric One Way Anova*. Model analisis ini digunakan karena penelitian ini menganalisis beberapa kelompok sampel dan resiko kesalahannya paling kecil dibandingkan dengan model analisis yang lain. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

$H_0$  : Tidak ada perbedaan rata-rata skor skala kepercayaan diri antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki varian yang sama

$H_a$  : Ada perbedaan rata-rata skor skala kepercayaan diri antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki varian yang sama

Pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis ini menggunakan dua kriteria, yaitu berdasarkan signifikansi dan berdasarkan nilai F. Jika signifikansi  $>0,05$  maka  $H_0$  diterima namun jika signifikansi  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Serta jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima namun jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Hasil analisis *Anova* adalah sebagai berikut :

Tabel : 11  
Hasil Uji *Anova*

	<b>Sum of Squares</b>	<b>Df</b>	<b>Mean Square</b>	<b>F</b>	<b>Sig.</b>
Between Groups	1204.675	3	401.558	9.314	.001
Within Groups	1552.100	36	43.114		
Total	2756.775	39			

Berdasarkan data pada tabel di atas diketahui bahwa signifikansi 0,001 kurang dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian rata-rata skor skala kepercayaan diri antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Nilai  $F_{hitung}$  adalah 9.314 dan  $F_{tabel}$  adalah 2,87 dengan demikian nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Artinya bahwa ada perbedaan rata-rata skor skala kepercayaan diri antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Data yang telah diperoleh berdasarkan perbandingan nilai F menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata skor skala kepercayaan diri kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hal itu membuktikan bahwa hipotesis ada pengaruh konseling kelompok dengan tehnik *role playing* terhadap peningkatan kepercayaan diri dapat diterima. Selain itu, bukti bahwa kelompok eksperimen yang mendapatkan konseling kelompok dengan tehnik *role playing* terhadap peningkatan kepercayaan diri ditandai dengan adanya peningkatan skor *post test*. Peningkatan skor tersebut disajikan dalam tabel berikut :

Berdasarkan tabel peningkatan skor *pre test* dan *post test* kelompok eksperimen di atas dapat diketahui bahwa peningkatan skor tertinggi sebesar 41 atau 26,2% dan terendah sebesar 15 atau 14,5%. Rata-rata peningkatan skor sebesar 24,7 atau 22,7%. Adanya peningkatan skor yang menyimpulkan bahwa rata-rata peningkatan kepercayaan diri dari kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan.

Tabel : 12  
Peningkatan Skor *Pre test* dan *Post test* Kelompok Eksperimen

No	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>	Peningkatan	
			Nilai	%
1	115	130	15	26,2%
2	118	148	30	22,4%
3	130	154	24	36,5%
4	128	157	29	17,7%
5	104	127	23	25,1%
6	115	156	41	25,4%
7	123	155	32	16,3%
8	131	149	18	24,3%
9	137	157	20	14,5%
10	140	155	15	19,2%
	Rata-rata		24,7	22,7%
	Minimum		15	14,5%
	Maksimum		41	26,2%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan skor tertinggi sebesar 7 atau 5,3% dan terendah mengalami penurunan sebanyak -15 atau -11,1%. Rata-rata peningkatan skor sebesar 29 atau 37,5%. Hal ini menggambarkan bahwa tidak ada peningkatan yang signifikan karena kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan (konseling kelompok dengan teknik *role playing*).

Keadaan awal pada kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dikatakan setara. Terjadi perbedaan skor skala kepercayaan diri antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdasarkan hasil *post test*. Dimana kelompok eksperimen mengalami peningkatan skor *post test* lebih banyak dari kelompok kontrol.

## B. Pembahasan

Penelitian ini menggunakan analisis statistik parametrik yaitu uji *anova*. Hasil analisis *one way anova* menunjukkan bahwa koseling kelompok dengan tehnik *role playing* terbukti dapat meningkatkan kepercayaan diri pada siswa. Hal ini terbukti berdasarkan perbedaan peningkatan skor *post test* yang signifikan antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Selain itu, nilai rata-rata *post test* kelompok eksperimen. Selain itu, nilai rata-rata *post test* kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol berbeda, dimana kelompok eksperimen mempunyai nilai rata-rata lebih tinggi daripada kelompok kontrol.

Bukti bahwa konseling kelompok model behavioristik dengan tehnik *role playing* dapat meningkatkan kepercayaan diri yaitu adanya perubahan aspek kepercayaan diri pada siswa sebelum diberikan treatment dengan sesudah diberikan treatment. Diantaranya adalah MES yang memperoleh skor *pre test* 128 setelah diberikan treatment skor *post test* naik 157, DF yang memperoleh skor *pre test* 118 setelah diberikan treatment skor *post test* 148, YDY memperoleh *pre test* 115 setelah diberikan treatment skor *post test* naik menjadi 156, dan S yang memperoleh skor *pre test* 137 setelah diberikan treatment skor *post test* naik menjadi 157. Perubahan perilaku siswa yang sebelumnya kurang memiliki percaya kemampuan diri sendiri

ada keinginan untuk percaya dengan dirinya sendiri tidak tergantung oleh orang lain, siswa yang sebelumnya tidak memiliki keberanian menerima dan menghadapi penolakan menjadi berani pada saat disuruh maju kedepan dan menerima penolakan tidak epat putus asa , siswa yang sebelumnya tidak mempunyai pengendalian diri secara baik menjadi mempunyai pengendalian diri yang baik siswa tidak cepat marah dalam, siswa yang sebelumnya tidak mempunyai cara pandang yang positif menjadi mempunyai cara pandang yang positif pada saat pembelajaran dikelas .

Hasil penelitian didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lia Tahun 2016 dengan judul “Peningkatan percaya diri menggunakan layanan konseling kelompok (*role playing*) di SMP N 6 Metro”. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa skor *output* perhitungan statistic pada *pretest dan posttest* kelompok eksperimen dengan penerapan tehnik *role playing* mengalami peningkatan dari sebelum diberi treatment dan sesudah diberikan treatment, sedangkan pada kelompok control tidak ada peningkatan yang signifikan antara skor *pretest dan posttest*.

Sejalan dengan penelitian di atas, penelitian lain oleh Septri Tahun 2013 dengan judul “Mengatasi masalah kepercayaan diri siswa melalui layanan konseling kelompok di sekolah SMP Negeri 2 Karang Pucung Kabupaten Cilacap”. Penelitian ini merupakan

penelitian tindakan kelas dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang diberikan layanan konseling kelompok ada perubahan pada siklus pertama kepercayaan diri meningkat, sedangkan sebelum diberikan tindakan konseling kelompok kepercayaan diri masih sedang.

Penelitian di atas didukung oleh pendapat Corsini ( Romlah, 2001: 109) bahwa *role playing* atau bermain peran sesuatu yang berkaitan dengan pendidikan. Dimana siswa memerankan situasi yang imaginative dengan tujuan untuk kepercayaan diri dalam pembelajaran, mampu memahami dirinya sendiri, mampu mengetahui kelebihan dan kelemahan. Pendapat tersebut dapat dipahami *role playing* dapat mempengaruhi peningkatan kepercayaan diri, karena ketika individu mengetahui apa yang dilakukan, mereka akan mengubah perilaku mereka. Teknik *role playing* efektif dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran

Berdasarkan hal di atas membuktikan bahawa konseling kelompok model behavioristik dengan tehnik *role playing* dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas IX B SMP Negeri 1 Selopampang.

Proses pelaksanaan penelitian juga terdapat kendala atau hambatan yaitu pelaksanaan konseling kelompok disediakn dengan mengambil waktu yang kurang dari 80 menit sedangkan untuk

kegiatan konseling kelompok dilanjutkan dihari yang lain. Kegiatan konseling kelompok dilanjutkan dihari yang lain dirasa kurang efektif karena siswa terkadang lupa dengan bahan yang sudah diiskusikan di hari sebelumnya, sehingga peneliti harus menjelaskannya kembali.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Kepercayaan diri adalah sikap di mana individu mempunyai rasa percaya tinggi agar dalam menghadapi masalah yang ada di dalam kelas maupun di luar sekolah bisa di selesaikan dengan cara optimis. Dengan mempunyai rasa percaya diri siswa juga dapat mengaktualisasikan diri sesuai keinginannya. Seseorang harus mempunyai kemampuan untuk menerima dirinya dengan apa adanya dan selalu berfikir positif. Proses dalam mencapai kepercayaan diri tidak lepas dari permasalahan yang menyebabkan timbulnya kepercayaan diri rendah. Penanganan dalam mengentaskan permasalahan tersebut salah satunya dengan layanan konseling kelompok model behavioristik dengan teknik *role playing*.

Konseling kelompok dengan teknik *role playing* merupakan suatu layanan konseling kelompok untuk membantu memecahkan masalah masing-masing anggota kelompok dengan menerapkan teknik *role playing* untuk merubah perilaku anggota kelompok agar tercapai perkembangan pribadi yang optimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada pengaruh konseling kelompok dengan teknik *role playing* terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa. Hal ini dibuktikan dari adanya perbedaan peningkatan skor hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen

dengan kelompok kontrol. Sedangkan pada skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat membuktikan bahwa konseling kelompok dengan teknik *role playing* dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru pembimbing, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menangani siswa yang memiliki hambatan terkait dengan kepercayaan diri, maka guru pembimbing dapat menerapkan layanan Konseling Kelompok Model Behavioristik Dengan Teknik *Role Playing* Terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa.
2. Bagi peneliti, dilihat dari waktu mata pelajaran BK yang kurang dalam melakukan penelitian agar hasil dalam melakukan penelitian lebih efektif maka peneliti dapat menggunakan waktu diluar pembelajaran BK atau diluar jam pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Syaifuddin. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Devita, Lia Sari. 2016. “*Peningkatan Percaya Diri Menggunakan Layanan Konseling Kelompok (Role Playing)*”. Skripsi (Tidak diterbitkan). FKIP-UMM:
- Ghufron, Nur dan Risnawati, rini. 2016. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Kurnanto, M.Edi. 2014. *Konseling Kelompok*. Bandung: Alfabeta
- Komalasari, Wahyuni dan Karsih. 2016. *Teori dan Tehnik Konseling*. Jakarta : PT Indeks
- Latipun. 2010. *Psikologi Konseling*. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang Press
- Luh, ketut, Arum. 2104. *Efektivitas Konseling Behavioral Teknik Positif Reinforcement Untuk meningkatkan rasa percaya diri dalam belajar*. Ejournal Udiksa Jurusan Bi,bingan Konseling. Vol. 2. No. 1. Tahun 2014
- Marjanti. 2015. *Upaya Meningkatkan percaya Diri Melalui Konseling Kelompok Bagi Siswa X IPS 6 SMA Bae Kudus*. Jurnal Konseling Gusjigang. Vol. 1. No. 2. Tahun 2015
- Mastuti, I. 2008. *50 Kiat Percaya Diri*. Jakarta : Hi-Fest Publishing
- Purwanto, Nanang. 2014. *Pengantar pendidikan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Perry, Wayne. 2010. *Dasar-Dasar Teknik Konseling Kotak Perkakas Untuk Konselor/Terapis*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Rahayu, Septri Purwanti. 2013. “*Mengatasi Masalah Kepercayaan Diri Siswa Melalui Layanan Konseling Kelompok*”. Skripsi (tidak diterbitkan). FKIP-UMM
- Romlah, Tatiek. 2010. *Teori dan Praktek*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung Alfabeta.

- Suhesti, Endang Ertiati. 2012. *Bagaimana Konselor Sekolah Bersikap*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif (Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS)*. Jakarta : Kencana
- Tohirin. 2013. *Bimbingan dan Konseling di sekolah dan madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Winkel, W.S. & M.M. Sri Hastuti. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi
- Yuliana, Nunur Dewi. 2012. "Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok". Skripsi (Tidak Doterbitkan). FKIP-UMM.

# LAMPIRAN

## **Lampiran 1**

### **Surat Ijin Penelitian dan Keterangan Penelitian**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Program Studi : Bimbingan & Konseling /Strata 1  
(Terakreditasi "B" SK BAN-PT No: 0955/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2016)  
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG - PAUD) /Strata 1  
(Terakreditasi "B" SK BAN-PT No: 1114/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2016)  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) /Strata 1  
(Terakreditasi "B" SK BAN-PT No: 3033/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2016)  
Jl. Tidar No. 21 Magelang 56126 Telp. (0293) 362082 / 326945 psw 1301 Fax. (0293) 325554

Nomor : 016.FKIP/MHS/II.3.AU/F/2017  
Lampiran : 1 bendel  
Perihal : IJIN PENELITIAN UNTUK SKRIPSI

Kepada  
Yth. Kepala SMP Negeri 1 Selopampang Temanggung  
Di

Kab. Temanggung

*Assalamu'alaikum wr wb*

Disampaikan dengan hormat bahwa, guna penyelesaian studi program strata satu (sarjana) diperlukan penulisan skripsi. Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon ijin bagi mahasiswa berikut guna melaksanakan penelitian di instansi yang Bapak/ibu pimpin.

Nama Mahasiswa : Venti Agustin  
N P M : 13.0301.0013  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Pengaruh Konseling Kelompok Model Behavioristik dengan Teknik *Role Playing* terhadap Peningkatan Kepercayaan diri Siswa  
Lokasi / Obyek : SMP Negeri 1 Selopampang Temanggung  
Waktu Pelaksanaan : 5 Mei 2017 – 5 Agustus 2017

Sebagai bahan pertimbangan, berikut ini kami lampirkan proposal / rancangan skripsi. Demikian atas ijin dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr wb*

Magelang, 28 April 2017  
Dekan,



Drs. Subiyanto, M.Pd.  
NIP. 19570807 198303 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN TEMANGGUNG  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA  
**SMP NEGERI 1 SELOPAMPANG**

Alamat : Jl. Raya Ngaditirto Kec. Selopampang Kab. Temanggung Telp. () Kode Pos 56262  
email : smpn1selopampoang@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No. : 423.0/431/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 1 Selopampang Kec. Selopampang Kab. Temanggung :

Nama : EKA GUNADI, S.Pd  
NIP : 19700117 199702 1 002  
Pangkat / Gol : Pembina / IV.a  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMP Negeri 1 Selopampang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : VENTI AGUSTIN  
Nomor Mahasiswa : 13.0301.0013  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah melakukan Observasi tentang :

: Pengaruh Konseling Kelompok Model Behavioristik dengan Teknik Role Playing terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa pada SMP Negeri 1 Selopampang Kabupaten Temanggung

Waktu Pelaksanaan : Tanggal 5 Mei – 3 Agustus 2017.

Demikian Surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Selopampang, 3 Agustus 2017  
Kepala Sekolah  
  
EKA GUNADI, S.Pd  
NIP 19700117 199702 1 002





**Lampiran 2**

**Hasil *Try Out***

**Skala Kepercayaan Diri**



## Hasil Try Out

### Skala Kepercayaan Diri

2	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50		
3	4	3	4	4	2	4	2	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	3	2		
4	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	2	3	2	4	3	4	2	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	2			
5	3	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2				
6	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	4	3	3	2	3	4	4	4	3	2	3	2	2	3	4	3	2			
7	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	2	3	3	4	3	3			
8	4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	2	3	2	3	4	2	4	3		
9	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	3	3		
10	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	4	2	4	2	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	1	3	3		
11	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	2	3	2	4	4	1	3	3		
12	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3			
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3		
14	4	2	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2		
15	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	2		
16	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3		
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3			
18	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	4	3	3	2		
19	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3		
20	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	1	4	3	3	4	4	4	3	2	2	3	4	3	4	3		
21	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4		
22	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	1	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2		
23	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	1	2	2	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	2	1	2	4	4	2	4	1		
24	0.6	0.23	0.716	0.521	-0.162	0.434	0.029	0.61	0.696	0.59	0.587	0.646	0.208	0.601	0.2	0.1164	0.553	0.24	0.248	0.558	-0	0.603	0.74	0.72	0.48	0.59	-0.19	0.53	0.54	0.651	-0.02	0.5	-0.13	0	
25	VALID	GUGU	VALID	VALID	GUGUR	GUGU	GUGU	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	GUGU	VALID	GUGU	GUGU	VALID	GUGU	GUGU	VALID	GUGU	VALID													

Hasil Try Out

### Skala Kepercayaan Diri

37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	
4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	3	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	214
4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	2	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	205
2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	4	2	3	168
3	4	4	4	3	2	3	2	2	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	180
2	3	3	3	3	4	2	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	179
4	3	3	4	4	3	2	3	2	3	4	2	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	194
3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	200
3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	167
3	3	2	4	4	4	2	3	2	4	4	1	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	178
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	175
3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	171
2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	185
2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	186
3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	201
3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	168
3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	4	3	3	2	4	3	3	4	3	2	3	4	4	3	178
3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	3	3	3	174
4	3	3	4	4	4	3	2	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	208
3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	2	4	2	180
2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	158
2	3	4	4	4	4	2	1	2	4	4	2	4	1	4	4	4	4	3	2	1	4	4	2	194
38	-0	0.603	0.74	0.72	0.48	0.59	-0.19	0.53	0.54	0.651	-0.02	0.5	-0.13	0.52	0.6	0.7	0.5	0.7	0.57	-0.1	0.52	0.54	0.49	
D	GUGU	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	GUGU	VALID	VALID	VALID	GUGU	VALID	GUGU	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	GUGU	VALID	VALID	VALID	

## **Lampiran 3**

### **Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

## Correlations

### Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation
Item_1	21	3.1905	.40237
Item_2	21	3.0000	.54772
Item_3	21	2.7619	.62488
Item_4	21	3.3810	.49761
Item_5	21	3.0952	.53896
Item_6	21	2.5238	.67964
Item_7	21	3.0476	.58959
Item_8	21	1.8571	.35857
Item_9	21	3.4286	.59761
Item_10	21	3.0000	.54772
Item_11	21	2.8571	.47809
Item_12	21	3.0476	.58959
Item_13	21	3.3810	.49761
Item_14	21	2.7619	.62488
Item_15	21	2.7619	.76842
Item_16	21	3.1905	.40237
Item_17	21	3.0952	.53896
Item_18	21	3.4762	.51177
Item_19	21	3.2381	.53896
Item_20	21	3.3810	.49761
Item_21	21	3.2857	.46291
Item_22	21	3.2381	.62488
Item_23	21	3.0952	.53896
Item_24	21	2.8571	.65465
Item_25	21	3.2381	.43644
Item_26	21	3.0952	.53896
Item_27	21	2.9524	.66904
Item_28	21	3.0952	.76842
Item_29	21	3.3333	.57735
Item_30	21	2.6667	.65828

---

Item_31	21	2.9048	.70034
Item_32	21	2.6667	.57735
Item_33	21	3.6190	.49761
Item_34	21	3.2857	.56061
Item_35	21	3.2857	.56061
Item_36	21	2.4762	.74960
Item_37	21	2.9048	.70034
Item_38	21	3.0476	.38421
Item_39	21	3.1429	.57321
Item_40	21	3.4762	.51177
Item_41	21	3.3333	.48305
Item_42	21	3.3810	.66904
Item_43	21	2.4286	.67612
Item_44	21	2.6190	.58959
Item_45	21	2.5238	.67964
Item_46	21	3.2381	.43644
Item_47	21	3.6667	.48305
Item_48	21	2.6667	.65828
Item_49	21	3.1905	.40237
Item_50	21	2.5714	.67612
Item_51	21	3.3810	.49761
Item_52	21	3.6190	.49761
Item_53	21	3.5238	.51177
Item_54	21	3.2857	.64365
Item_55	21	2.8571	.57321
Item_56	21	3.1429	.65465
Item_57	21	2.6190	.58959
Item_58	21	3.2857	.64365
Item_59	21	3.2857	.71714
Item_60	21	3.1905	.60159
Valid N (listwise)	21		

## Reliability

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	21	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	21	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.928	.932	60

## Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Item_1	3.1905	.40237	21
Item_2	3.0000	.54772	21
Item_3	2.7619	.62488	21
Item_4	3.3810	.49761	21
Item_5	3.0952	.53896	21
Item_6	2.5238	.67964	21
Item_7	3.0476	.58959	21
Item_8	1.8571	.35857	21
Item_9	3.4286	.59761	21
Item_10	3.0000	.54772	21
Item_11	2.8571	.47809	21
Item_12	3.0476	.58959	21
Item_13	3.3810	.49761	21
Item_14	2.7619	.62488	21
Item_15	2.7619	.76842	21
Item_16	3.1905	.40237	21
Item_17	3.0952	.53896	21
Item_18	3.4762	.51177	21
Item_19	3.2381	.53896	21
Item_20	3.3810	.49761	21
Item_21	3.2857	.46291	21
Item_22	3.2381	.62488	21
Item_23	3.0952	.53896	21
Item_24	2.8571	.65465	21
Item_25	3.2381	.43644	21
Item_26	3.0952	.53896	21
Item_27	2.9524	.66904	21
Item_28	3.0952	.76842	21
Item_29	3.3333	.57735	21

Item_30	2.6667	.65828	21
Item_31	2.9048	.70034	21
Item_32	2.6667	.57735	21
Item_33	3.6190	.49761	21
Item_34	3.2857	.56061	21
Item_35	3.2857	.56061	21
Item_36	2.4762	.74960	21
Item_37	2.9048	.70034	21
Item_38	3.0476	.38421	21
Item_39	3.1429	.57321	21
Item_40	3.4762	.51177	21
Item_41	3.3333	.48305	21
Item_42	3.3810	.66904	21
Item_43	2.4286	.67612	21
Item_44	2.6190	.58959	21
Item_45	2.5238	.67964	21
Item_46	3.2381	.43644	21
Item_47	3.6667	.48305	21
Item_48	2.6667	.65828	21
Item_49	3.1905	.40237	21
Item_50	2.5714	.67612	21
Item_51	3.3810	.49761	21
Item_52	3.6190	.49761	21
Item_53	3.5238	.51177	21
Item_54	3.2857	.64365	21
Item_55	2.8571	.57321	21
Item_56	3.1429	.65465	21
Item_57	2.6190	.58959	21
Item_58	3.2857	.64365	21
Item_59	3.2857	.71714	21
Item_60	3.1905	.60159	21

**Item-Total Statistics**

<b>Item-Total Statistics</b>				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	180.7619	223.190	.648	.926
Item_2	180.9524	221.848	.552	.926
Item_3	181.1905	222.462	.445	.927
Item_4	180.5714	220.357	.714	.925
Item_5	180.8571	222.529	.518	.927
Item_6	181.4286	218.657	.598	.926
Item_7	180.9048	229.190	.090	.929
Item_8	182.0952	233.590	-.235	.930
Item_9	180.5238	217.862	.733	.925
Item_10	180.9524	224.748	.371	.927
Item_11	181.0952	230.990	-.005	.930
Item_12	180.9048	220.090	.612	.926
Item_13	180.5714	219.757	.755	.925
Item_14	181.1905	219.562	.605	.926
Item_15	181.1905	219.762	.474	.927
Item_16	180.7619	222.790	.682	.926
Item_17	180.8571	222.129	.543	.926
Item_18	180.4762	221.862	.592	.926
Item_19	180.7143	227.614	.199	.929
Item_20	180.5714	220.557	.700	.926
Item_21	180.6667	224.033	.498	.927
Item_22	180.7143	234.614	-.201	.932
Item_23	180.8571	224.329	.404	.927
Item_24	181.0952	230.990	-.014	.930
Item_25	180.7143	223.214	.594	.926
Item_26	180.8571	220.029	.677	.926
Item_27	181.0000	219.500	.565	.926

---

Item_28	180.8571	218.029	.552	.926
Item_29	180.6190	220.148	.623	.926
Item_30	181.2857	227.414	.166	.929
Item_31	181.0476	218.848	.570	.926
Item_32	181.2857	228.014	.161	.929
Item_33	180.3333	229.633	.084	.929
Item_34	180.6667	222.033	.527	.926
Item_35	180.6667	227.433	.201	.929
Item_36	181.4762	226.062	.201	.929
Item_37	181.0476	219.748	.525	.926
Item_38	180.9048	231.790	-.068	.930
Item_39	180.8095	220.962	.578	.926
Item_40	180.4762	219.962	.720	.925
Item_41	180.6190	220.848	.701	.926
Item_42	180.5714	221.857	.444	.927
Item_43	181.5238	219.562	.555	.926
Item_44	181.3333	234.833	-.223	.932
Item_45	181.4286	220.757	.492	.927
Item_46	180.7143	224.214	.516	.927
Item_47	180.2857	221.814	.632	.926
Item_48	181.2857	232.014	-.065	.931
Item_49	180.7619	225.190	.480	.927
Item_50	181.3810	234.248	-.172	.932
Item_51	180.5714	223.557	.493	.927
Item_52	180.3333	222.833	.543	.926
Item_53	180.4286	220.357	.693	.926
Item_54	180.6667	221.833	.464	.927
Item_55	181.0952	219.290	.679	.925
Item_56	180.8095	220.162	.543	.926
Item_57	181.3333	233.133	-.130	.931
Item_58	180.6667	221.433	.485	.927

---

Item_59	180.6667	219.933	.503	.926
Item_60	180.7619	222.490	.462	.927

**Lampiran 4**  
**Skala Kepercayaan Diri**

Nama : .....  
 Kelas : .....  
 No. Absen : .....

## SKALA KEPERCAYAAN DIRI

### A. PENGANTAR

Skala ini tidak berisi hal-hal yang membenarkan atau menyalahkan suatu perilaku. Skala ini tidak akan menilai benar atau salah atas pilihan jawaban Anda dan tidak akan mempengaruhi nilai akademis anda maupun hubungan anda dengan orang lain. Jawaban Anda adalah rahasia dan tidak akan diinformasikan kepada pihak lain.

### B. PETUNJUK MENGERJAKAN

Bacalah setiap pernyataan di bawah ini dengan seksama. Setiap pernyataan dalam skala ini dilengkapi empat pilihan jawaban : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

1. Sangat Setuju (SS)  
Berarti pernyataan tersebut sangat sesuai dengan keadaan diri Anda.
2. Setuju (S)  
Berarti pernyataan tersebut sesuai dengan keadaan diri Anda.
3. Tidak Setuju (TS)  
Berarti pernyataan tersebut tidak sesuai dengan keadaan diri Anda.
4. Sangat Tidak Setuju (STS)  
Berarti pernyataan tersebut sangat tidak sesuai dengan keadaan diri Anda.

### C. PETUNJUK PENGISIAN

1. Berilah tanda centang (✓) pada kolom pilihan jawaban yang yang sesuai dengan keadaan diri Anda.
2. Berusahalah untuk tidak melihat atau bertanya kepada teman Anda karena Anda lah yang paling tahu tentang diri Anda sendiri.

#### CONTOH:

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa percaya diri ketika mengerjakan ujian.		✓		

Apabila Anda ingin mengganti jawaban, berilah tanda silang (X) pada jawaban pertama, kemudian beri tanda centang pada jawaban kedua Anda dengan cara:

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa percaya diri ketika mengerjakan ujian.		✓X	✓	

No.	Butir Item	SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu berusaha untuk menggali potensi yang ada dalam diri saya.				
2.	Menggali potensi diri itu sukar tetapi saya tetap berusaha.				
3.	Saya mampu mengungkapkan pendapat di hadapan umum				
4.	Saya berusaha menghadapi semua tantangan dalam hidup saya.				
5.	Saya berusaha menghadapi segala resiko yang ada				
6.	Saya akan menggali potensi yang sudah saya miliki				
7.	Menggali potensi hanya membuang-buang waktu.				
8.	Jika saya memiliki ide saya akan menyuruh orang lain untuk menyampaikan karena saya merasa kurang percaya diri.				
9.	Saya akan mendengarkan penjelasan guru dengan penuh perhatian.				
10.	Saya mendengarkan pembicaran orang lain dengan penuh perhatian.				
11.	Saya dapat menerima kritik dan saran dari orang lain meskipun menyakitkan.				
12.	Saya dapat menerapkan gaya hidup sesuai norma yang berlaku.				
13.	Saya mampu menerima resiko dari gaya hidup yang saya terapkan.				
14.	Saya merasa nyaman menggunakan pakaian yang sopan.				
15.	Semua orang harus setuju dengan keinginan saya.				
16.	Saya sering mengejek teman yang mendapatkan nilai jelek				
17.	Saya mampu mengendalikan emosi diri saya.				
18.	Saya mampu menyikapi setiap permasalahan dengan bijak.				
19.	Ketika saya marah saya memilih diam.				
20.	Apabila ada teman yang mengejek saya, saya tetap diam.				
21.	Kritikan orang lain menjdaikan motivasi dalam diri				

	saya.				
22.	Saya mudah terpancing emosi dalam menghadapi persoalan.				
23.	Jika pendapat saya tidak diterima maka saya akan sakit hati.				
24.	Saya menentukan sendiri tujuan atau target apa yang akan saya capai sesuai dengan keinginan saya.				
25.	Saya tidak mencontek dalam mengerjakan tugas.				
26.	Saya akan berusaha menghadapi tantangan apapun untuk mewujudkan tujuan hidup saya.				
27.	Dalam mengerjakan tugas saya bersikap tenang				
28.	Saya yakin bahwa setiap masalah ada jalan keluar.				
29.	Saya tidak bias mengambil keputusan tanpa meminta pertimbangan orang lain terlebih dahulu.				
30.	Saya menerima kegagalan dan saya tidak akan gagal lagi.				
31.	Saya selalu memaksakan diri untuk sama seperti orang lain.				
32.	Saya merasa tidak berguna.				
33.	Saya menerima keadaan yang saya alami.				
34.	Kekurangan yang saya miliki menjadikan motivasi untuk menjadi pribadi yang lebih baik.				
35.	Saya yakin bahwa setiap masalah ada jalan keluarnya.				
36.	Saya yakin bahwa hari esok akan lebih baik daripada hari sekarang.				
37.	Ketika saya mengalami kegagalan itu semua karena takdir dan aka nada hikmahnya.				
38.	Saya ragu dengan keputusan yang sudah saya ambil.				
39.	Saya tidak bisa memahami diri saya sendiri.				
40.	Kegagalan adalah penghancur hidup saya.				

41.	Saya mudah putus asa.				
42.	Saya tidak pernah puas dengan apa yang sudah saya miliki.				

**Lampiran 5**

***Data Pre Test***

**Skala Kepercayaan diri**



## **Lampiran 6**

### **RPL, MODUL, Laporan dan Hasil Konseling Kelompok MODEL Behavioristik dengan Teknik Role Playing**

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN  
KONSELING**

**Layanan Konseling Kelompok 1**

- A. Tema : Menumbuhkan sikap berani dan menerima menghadapi penolakan menggunakan tehnik *Role Playing*
- B. Topik bahasan : Konseling kelompok (Tugas)
- C. Bidang bimbingan : Pribadi, belajar dan sosial
- D. Fungsi layanan : Pengentasan, pemahaman dan pencegahan
- E. Sasaran layanan : 10 siswa kelas IXB
- F. Tempat penyelenggaraan : Ruang Kelas
- G. Tanggal penyelenggaraan : 22 Mei 2017
- H. Waktu penyelenggaraan : 80 menit
- I. Tujuan layanan :
1. *Understanding* (pemahaman baru)
    - a. Anggota kelompok dapat memahami permasalahan yang dibahas
    - b. Anggota kelompok dapat mengemukakan permasalahan yang dialaminya.
  2. *Comfortable* (sikap positif)
    - a. Anggota kelompok dapat secara mandiri mengambil keputusan secara tepat.
    - b. Anggota kelompok dapat mengidentifikasi diri dampak alternatif penyelesaian masalah.
  3. *Action* (unjuk kerja/rencana kegiatan)
- Anggota kelompok dapat membuat rencana dalam penyelesaian masalah.
- J. Kegiatan layanan :
1. Tahap I : Pembentukan Kelompok
    - a. Mengungkapkan pengertian dan tujuan kegiatan konseling kelompok

- b. Menjelaskan cara-cara dan asas-asas kegiatan konseling kelompok
  - c. Saling memperkenalkan diri dan mengungkapkan diri
  - d. Permainan penghangatan/ pengakraban.
2. Tahap II : Peralihan
- a. Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya
  - b. Menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya (tahap tiga)
  - c. Membahas suasana yang terjadi
  - d. Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota
  - e. Kalau perlu kembali kebeberapa aspek pada tahap pertama (tahap pembentukan).
3. Tahap III : Kegiatan
- a. Masing-masing anggota secara bebas mengemukakan masalah
  - b. Menetapkan masalah yang akan dibahas terlebih dahulu
  - c. Anggota membahas masing-masing masalah secara mendalam dan tuntas
  - d. Kegiatan selingan.
4. Tahap IV : Penutup
- a. Pemimpin kelompok menyatakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri
  - b. Pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan
  - c. Pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan hasil-hasil kegiatan
  - d. Membahas kegiatan lanjutan
  - e. Mengemukakan pesan dan harapan.

K. Sumber / bahan dan alat : alat tulis dan buku catatan

L. Rencana penilaian :

1. Laiseg

Mengamati tingkah laku anggota serta kesungguhan dalam mengikuti kegiatan konseling kelompok kaitannya dengan kepercayaan diri rendah.

2. Laijapen

Memonitor perubahan tingkah laku anggota kelompok kaitannya dengan kepercayaan diri rendah.

3. Laijapan

Memantau perubahan tingkah laku anggota kelompok kaitannya dengan peningkatan kepercayaan diri.

M. Catatan khusus :

Keputusan hasil kegiatan bukan berdasarkan peneliti tetapi tetap ditentukan pada anggota kelompok

Guru BK Kelas IX B

Drs. Harun Miftakul M.  
NIP. 19661026 199802 1002

Magelang, 22 Mei 2017

Peneliti

Venti Agustin  
NPM.13.0301.0013

**PANDUAN**  
**KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKHNIK *ROLE PLAYING***  
**TERHADAP PENINGKATAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA**  
*(Pertemuan ke-1)*

- A. Tujuan :
1. Siswa dapat menggali potensi yang ada dalam diri individu
  2. Siswa mampu bertanggung jawab
  3. Siswa berani mengambil keputusan terhadap masalah yang sedang dihadapi
  4. Siswa mampu tidak tergantung oleh reward
- B. Waktu : 80 menit
- C. Metode : Diskusi
- D. Penulis : Venti Agustin
- E. Materi : Percaya kemampuan diri sendiri menggunakan teknik *roleplaying*

F. Uraian Kegiatan :

1) Tahap I : Pembentukan Kelompok

a. Mengungkapkan pengertian dan tujuan kegiatan konseling kelompok

Konseling kelompok (Tohirin, 2014: 172) adalah suatu upaya pembimbing atau konselor membantu memecahkan masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok melalui kegiatan kelompok agar tercapai perkembangan yang optimal.

Menurut Prayitno (dalam Tohirin, 2014: 173), secara umum tujuan layanan konseling kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan berkomunikasi. Melalui layanan konseling kelompok, hal-hal yang dapat menghambat atau mengganggu sosialisasi dan komunikasi siswa diungkap dan didinamikakan melalui berbagai teknik, sehingga kemampuan sosialisasi dan berkomunikasi siswa secara optimal.

b. Menjelaskan asas-asas kegiatan konseling kelompok

Kegiatan konseling kelompok dapat terlaksana dengan mengikuti asas-asas dalam kegiatan konseling kelompok, diantaranya :

1) Asas kerahasiaan

Asas kerahasiaan ini merupakan asas yang penting dan utama dalam proses konseling baik untuk konselor maupun konseli, oleh karena itu seluruh anggota kelompok dan pemimpin kelompok berkomitmen untuk melaksanakannya.

2) Asas kesukarelaan

Proses konseling berlangsung atas dasar kesukarelaan, baik dari pihak konseli maupun konselor. Konseli diharapkan secara sukarela tanpa ragu-ragu ataupun merasa terpaksa menyampaikan masalah yang dihadapi.

3) Asas keterbukaan

Pelaksanaan kegiatan konseling perlu adanya suasana keterbukaan dari pemimpin kelompok maupun anggota kelompok. Keterbukaan ini bukan hanya sekedar bersedia menerima saran-saran dari luar, diharapkan masing-masing anggota kelompok bersedia membuka diri untuk kepentingan pemecahan masalah yang dialami masing-masing anggota kelompok.

4) Asas kekinian

Masalah-masalah anggota kelompok yang ditangani adalah masalah-masalah yang sedang dirasakan bukan masalah yang lampau dan juga bukan masalah yang mungkin akan dialami di masa yang akan datang.

c. Saling memperkenalkan diri dan mengungkapkan diri

Kegiatan saling memperkenalkan diri dan mengungkapkan diri dilakukan dengan memperkenalkan keseluruhan peserta yang melakukan proses konseling. Proses memperkenalkan diri dapat dimulai dari pemimpin kelompok agar anggota kelompok merasa

tidak canggung dan malu-malu untuk memulai perkenalan dan selanjutnya dilanjutkan kepada masing-masing anggota.

d. Permainan penghangatan/ pengakraban

Permainan penghangatan/pengakraban dilakukan untuk menciptakan suasana kelompok yang hangat dan akrab antar pemimpin kelompok dan anggota kelompok.

Permainannya yaitu gajah semut. Langkah-langkah dalam ice breaking ini sebagai berikut:

- 1) Guru pembimbing menjelaskan prosedur permainannya.
- 2) Apabila guru pembimbing menyebutkan “gajah” maka anggota harus menjawab kecil namun tangannya membentuk lingkaran kecil.
- 3) Apabila guru pembimbing menyebutkan kata “semut” maka siswa harus menjawab kecil namun tangannya lingkaran besar.
- 4) Permainan berkelanjutan.

2) Tahap II : Peralihan

a. Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya

Tahapan konseling selanjutnya yaitu kesiapan antar anggota untuk mulai melakukan konseling kelompok pada tahapan berikutnya yaitu tahap kegiatan.

b. Menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya (tahap tiga)

Pemimpin kelompok berperan untuk menawarkan kepada anggota kelompok telah siap mengikuti tahapan selanjutnya yaitu tahapan kegiatan, dan anggota kelompok dapat menjawab “siap”, yang menandakan bahwa anggota bersedia melanjutkan tahap kegiatan.

c. Membahas suasana yang terjadi

Pemimpin kelompok dapat menanyakan kepada anggota kelompok mengenai suasana yang terjadi yang dirasakan anggota kelompok,

d. Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota

Proses konseling kelompok akan terasa kurang nyaman apabila ada anggota yang hanya diam saja, maka dari itu pemimpin kelompok berusaha untuk membuat anggota tersebut merasa nyaman dan mau berpartisipasi dan tidak diam saja.

- e. Kalau perlu kembali kebeberapa aspek pada tahap pertama (tahap pembentukan).

### 3) Tahap III : Kegiatan

- a. Masing-masing anggota secara bebas mengemukakan masalah  
Pemimpin kelompok mempersilahkan anggota kelompok untuk menyampaikan masalah yang dihadapinya dalam kepercayaan diri rendah. Penyampaian masalah dilakukan secara urut maupun acak sesuai dengan kesepakatan bersama. Permasalahan yang menjadi penghambat dalam meningkatkan kepercayaan diri rendah yang mencakup diantaranya: kurangnya kemampuan percaya dengan diri sendiri, tidak berani menerima dan menghadapi penolakan, tidak memiliki pengendalian diri yang baik, kurang mempunyai cara pandang yang positif kurang realistik.
- b. Menetapkan masalah yang akan dibahas terlebih dahulu  
Penetapan masalah yang akan dibahas dan diselesaikan terlebih dahulu sesuai dengan kesepakatan bersama antara pemimpin kelompok dan anggota kelompok. Permasalahan akan dibahas yaitu Menumbuhkan sikap berani dan menerima menghadapi penolakan menggunakan tehnik *Role Playing*.
- c. Anggota membahas masalah secara mendalam dan tuntas menggunakan tehnik role playing atau bermain peran  
Pembahasan masalah dalam proses konseling ini yaitu pemimpin kelompok (peneliti) mencoba menerapkan tehnik *Role Playing* dalam menyelesaikan permasalahan yang menghambat atau mengganggu kepercayaan diri siswa. Pemimpin kelompok menerapkan langkah-langkah dalam tehnik *role playing*. Teknik ini bertujuan untuk membuat konseli atau anggota kelompok bisa

mengemukakan secara bebas tentang apa yang dimiliki tidak perlu takut dan minder. Langkah-langkah dalam teknik *role playing*

- 1) Persiapan dan intruksi jalannya Teknik *role playing*
  - a) Menentukan permasalahan yang akan dimainkan di dalam konseling kelompok ini. Menanyakan kepada anggota mengenai permasalahan yang menjadi penyebab kurang kepercayaan diri. Permasalahan yang akan di perankan terlebih dahulu yaitu permasalahan tidak percaya dengan kemampuan dirinya sendiri
  - b) Memilih pemain secara acak. Siswa yang tidak dipilih menjadi pengamat jalannya konseling kelompok menggunakan teknik *role playing* ini
  - c) Latihan atau pemanasan
  - d) Memberikan penjelasan terhadap setiap siswa yang mengikuti jalannya konseling kelompok menggunakan teknik *role playing* ini
- 2) Tindakan dramatik atau diskusi
  - a) Pemain peran memainkan perannya
  - b) Menghentikan *role playing* dititik-titik terpenting dan mendiskusikan kegiatan *role playing* yang sedang berlangsung dengan semua anggota kelompok
- 3) Evaluasi
  - a) Anggota kelompok memberikan keterangan, baik secara lisan maupun dalam kegiatan diskusi secara langsung tentang keberhasilan kegiatan *role playing* dan hasil-hasil yang ingin dicapai dalam bermain peran ini.
  - b) Menilai efektifitas dan keberhasilan bermain peran. Pada saat melakukan evaluasi ini anggota kelompok dapat mengevaluasi dalam bentuk komentar dan catatan-catatan penting. Berdasarkan evaluasi tersebut, selanjutnya dapat

ditentukan tingkat perkembangan pribadi, social dan belajar anggota kelompok tersebut.

e. Kegiatan selingan

4) Tahap IV : Penutup

- a. Pemimpin kelompok menyatakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri
- b. Pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan  
Pemimpin kelompok mempersilahkan anggota kelompok untuk menyampaikan kesan selama mengikuti kegiatan konseling kelompok. Penyampaian kesan dapat secara urut maupun acak sesuai dengan kesepakatan bersama.
- c. Pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan hasil-hasil kegiatan
- d. Membahas kegiatan lanjutan  
Kegiatan lanjutan yang dilakukan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan melakukan kesepakatan pertemuan selanjutnya.
- e. Mengemukakan pesan dan harapan.
- f. Diakhiri dengan doa dan salam semua anggota kelompok.

**Cerita 1**

Tema	Tujuan	Aspek yang ingin di latih	Aspek yang ingin ditiru dari tokoh	Kemampuan yang diharapkan	keterangan
Kemampuan percaya dengan dirinya sendiri	Siswa mampu bertanggung jawab dalam kegiatan belajar	Mampu bertanggung jawab dalam kegiatan belajar serta menjadikan tanggung jawab sebagai kebiasaan sehari-hari	Menjadi n tanggung jawab sebagai diri kita yang positif	Siswa mampu bertanggung jawab dalam hal apapun	1. siswa I berperan sebagai SA 2. siswa II berperan sebagai DF 3. siswa III berperan sebagai A 4. siswa IV berperan sebagai MES

### Adegan 1

(tokoh: SA, DF, AA, MES, MFA, YDY, RA, NR, S, MNI (di dalam kelas saat kegiatan belajar berlangsung))

- SA, DF, AA : saya merasa takut kalau ibu guru suruh saya maju kedepan
- MES : kenapa merasa takut, ibu guru juga tidak pernah memarahi kita
- SA : ya emang kalau saya orang gini terus mau gimana lagi
- MFA : kalian tidak usah merasa takut saya juga seperti kalian tapi saya mencoba tidak takut dengan ibu guru
- DF : terus saya harus gimana donk kan saya juga orangnya takutkan nanti kalau saya tidak bias pada saat ibu guru menyuruh mengerjakan di depan kelas kan saya jadi malu sama teman-temannya
- SA : iyaaa itu benar sekali menurut aku juga sama, jangan bandingkan aku sama siswa lainnya donkkkk
- YDY : ya saya setuju sama w karena setiap orang itu berbeda-beda
- MFA : ya setidaknya kalau di suruh ibu guru mengerjakan tugas itu dikerjakan walaupun tidak bias
- DF : coba kalau kamu jadi aku pasti kamu juga akan seperti aku
- AA : iya jangan nyuruh-nyuruh kalau kamu aja belum tentu bias
- SA : saya setuju pendapat kalian biarkan dia mau bicara apa yang penting kita tetap diam aja kalau di suruh ibu guru kan kita jugabelum tentu bisa kalau di surug maju kedepan kelas
- RA : sudah-sudah tidak usah rebut masalah gitu aja rebut kita sudah dewasa jangan mudah emsoi, kita juga harus tanggung jawab sebagai seorang pelajar itu harus gimana tidak seenaknya sendiri
- NR : iya..., betul itu yaudah mulai sekarang kita belajar bareng agar kita mempunyai rasa tanggung jawab, apabila teman-teman ada yang tidak bias tentang materi pelajaran bias bertanya sama teman-teman jangan merasa malu biar nanti pada saat ibu guru menyuruh maju kedepan biar bias, gimana teman-teman??? Apakah pada setuju kalau kita membantu teman kita

- RA : iya saya juga setuju pendapat kamu
- SA : lha gitu donk ngasih jalan keluar tidak Cuma mengejek saya aja
- AA : iya aku nuga merasa lega karena aku akan mencoba bertanggung jawab dengan apa yang sudah jadi tanggung jawab aku sebagai seorang pelajar.

## LAPORAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK 1

- A. Jenis Layanan : Layanan konseling kelompok
- B. Hari/Tanggal : Senin, 22 Mei 2017
- C. Waktu : 07.30 WIB
- D. Tempat : Ruang Kelas
- E. Anggota : Kelompok eksperimen
- F. Topik : Kurangnya kemampuan percaya dengan diri sendiri
- G. Tahap Kegiatan :
1. Pembentukan
    - a. Penerimaan secara terbuka dan ucapan
    - b. Berdoa bersama dipimpin pemimpin kelompok
    - c. Menjelaskan pengertian dan tujuan konseling kelompok
    - d. Menekankan pentingnya asas-asas kegiatan yang harus ditaati
    - e. Melakukan perkenalan dilanjutkan dengan permainan untuk menghangatkan suasana
  2. Peralihan
    - a. menjelaskan secara ringkas pelaksanaan konseling tahap selanjutnya
    - b. memastikan kesiapan anggota anggota kelompok untuk melanjutkan kegiatan
    - c. menegaskan janji rahasia terhadap anggota kelompok
  3. Kegiatan
    - a. Setiap anggota kelompok mengemukakan permasalahan yang dihadapi
    - b. Memilih topik yang akan dibahas sesuai dengan kesepakatan bersama
    - c. Anggota kelompok yang permasalahannya dibahas memberikan gambaran sekilas mengenai topik
    - d. Seluruh anggota kelompok ikut aktif dalam pembahasan topik
    - e. Menyimpulkan topik yang telah dibahas
  4. Penutup
    - a. Menyampaikan bahwa kegiatan akan segera diakhiri
    - b. Anggota kelompok mengemukakan pesan dan kesan

- c. Menyepakati kegiatan berikutnya
- d. Mengucapkan terima kasih
- e. Kegiatan konseling kelompok diakhiri dengan berdoa bersama dan berjabat tangan

H. Tema yang dibahas : kurangnya kemampuan percaya dengan diri sendiri

I. Suasana Kegiatan : Dinamika kelompok terbangun, santai dan kondusif

J. Komitmen :

Berdasarkan topik yang dibahas anggota kelompok memiliki komitmen :

1. Berusaha menumbuhkan kepercayaan diri, karena anggota mengetahui bahwa percaya diri itu penting untuk melakukan kegiatan belajar mengajar.
2. Akan selalu berusaha percaya diri dihadapan umum

K. Kesan dan Pesan :

1. Kesan : senang mengikuti konseling kelompok
2. Pesan : kegiatan konseling kelompok selalu diselingi permainan agar tetap menyenangkan

## HASIL PELAKSANAAN KONSELING KELOMPOK 1

- A. Hari/Tanggal : Senin, 22 Mei 2017  
 B. Waktu : 07.30 WIB  
 C. Tempat : Ruang kelas  
 D. Topik Masalah : kurangnya kemampuan percaya dengan diri sendiri  
 E. Hasil Pelaksanaan :

### 1. Tahap Pembukaan

- PK : Assalamu'alaikum Wr.Wb  
 : Wa'alaikumsalam Wr.Wb
- PK : saya ucapkan kepada teman-teman atas kehadirannya untuk mengikuti kegiatan konseling kelompok pada pagi hari ini. Teman-teman sebelum melakukan kegiatan konseling kelompok pada pagi hari ini lebih baik kita mengawali dengan berdoa terlebih dahulu agar dalam melaksanakan kegiatan konseling kelompok ini bias terlaksa dengan lancar.
- Semua : Berdoa
- PK : teman-teman apakah kalian sudah tau apa itu konseling kelompok?
- AM : Belum tau bu.....
- PK : menjelaskan pengertian, manfaat , tujuan dan asas-asas yang ada dalam konseling kelompok dan menanyakan kontrak

### 2. Tahap Peralihan

- PK : PK memberikan penjelasan secara ringkas tentang pelaksanaan konseling kelompok tahap selanjutnya
- PK : teman-teman apakah kalian sudah siap untuk melanjutkan konseling kelompok ini?
- AK : siap.....bu.....
- PK : memberikan janji rahasia kepada anggota kelompok agar anggota kelompok berjanji tidak akan membeberkan permasalahan yang ada dalam kelompok ini

### 3. Tahap Kegiatan

PK : silahkan teman-teman secara sukarela mengungkapkan permasalahan yang di alami oleh individu masing-masing. Silahkan secara urut dari pojok kiri terlebih dahulu.

AK : (mengungkapkan permasalahan yang dialami sekarang ini yaitu kepercayaan diri rendah. Permasalahan yang dialami anggota kelompok yaitu kurang percaya dengan dirinya sendiri contohnya pada saat di suruh maju untuk mengerjakan tugas dari ibu atau bapak guru sering takut, tidak berani menerima dan menghadapi penolakan karena pada saat guru memberikan materi yang kurang jelas lebih baik diam dari pada bertanya karena takut ditolak oleh bapak atau ibu guru yang sedang mengajar, kurang mempunyai pengendalian diri yang baik sering mudah emosi tanpa sebab tertentu, kurang mempunyai cara pandang yang positif memandang semua hal negatif, tidak mempunyai sifat yang realistis )

PK : pengungkapan masalah anggota kelompok telah dilakukan dan akan dibahas yaitu permasalahan AA dan NR baiklah, anggota lain memberika gambaran tentang permasalahan yang pernah dialami seperti w dan t

Semua : anggota kelompok telah aktif dalam pembahsan topic

Pk : baiklah teman-teman mari kita simpulkan dan diskusika apa yang sudah kita diskusikan dalam kegiatan hari ini

AK : meyimpulkan permasalahan yang telah dibahas dan alternatif permasalahan yang telah dipilih

### 4. Tahap Penutup

PK : teman-teman sekalian, kegiatan konseling pada hari ini akan segera berakhir, sebelum saya akhiri saya ingin menyampaikan terlebih dahluk pada teman-teman, apa kesan dan pesan setelah mengikuti kegiatan konseling kelompok hari ini?

AK : mengungkapkan kesan dan pesanya

- PK : selanjutnya, untuk pertemuan yang akan datang mari kita sepakati terlebih dahulu yaitu tempat dan waktunya
- PK dan AK : menyepakati kegiatan konseling kelompok selanjutnya
- PK : terima kasih kepada semua anggota kelompok yang telah meluangkan waktu dan partisipasinya dalam kegiatan konseling kelompok ini
- AK : iya bu, sama-sama
- PK : baiklah, saya akhiri apabila ada salah kata saya mohon sebesar besarnya wassalamu'alaikum wr.wb
- Semua : wa'alaikumsalam wr.wb

## RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

### Layanan Konseling Kelompok 2

- A. Tema : Berani menerima dan menghadapi penolakan menggunakan tehnik *Role Playing*
- B. Topik bahasan : Konseling kelompok (Tugas)
- C. Bidang bimbingan : Pribadi, belajar dan sosial
- D. Fungsi layanan : Pengentasan, pemahaman dan pencegahan
- E. Sasaran layanan : 10 siswa kelas IXB
- F. Tempat penyelenggaraan : Ruang Kelas
- G. Tanggal penyelenggaraan : 5 Juni 2017
- H. Waktu penyelenggaraan : 80 menit
- I. Tujuan layanan :

1. *Understanding* (pemahaman baru)

- a. Anggota kelompok dapat memahami permasalahan yang dibahas
- b. Anggota kelompok dapat mengemukakan permasalahan yang dialaminya.

2. *Confortable* (sikap positif)

- a. Anggota kelompok dapat secara mandiri mengambil keputusan secara tepat.
- b. Anggota kelompok dapat mengidentifikasi diri dampak alternatif penyelesaian masalah.

3. *Action* (unjuk kerja/rencana kegiatan)

Anggota kelompok dapat membuat rencana dalam penyelesaian masalah.

- J. Kegiatan layanan :

1. Tahap I : Pembentukan Kelompok

- a. Mengungkapkan pengertian dan tujuan kegiatan konseling kelompok
- b. Menjelaskan cara-cara dan asas-asas kegiatan konseling kelompok

- c. Saling memperkenalkan diri dan mengungkapkan diri
  - d. Permainan penghangatan/ pengakraban.
2. Tahap II : Peralihan
    - a. Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya
    - b. Menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya (tahap tiga)
    - c. Membahas suasana yang terjadi
    - d. Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota
    - e. Kalau perlu kembali kebeberapa aspek pada tahap pertama (tahap pembentukan).
  3. Tahap III : Kegiatan
    - a. Masing-masing anggota secara bebas mengemukakan masalah
    - b. Menetapkan masalah yang akan dibahas terlebih dahulu
    - c. Anggota membahas masing-masing masalah secara mendalam dan tuntas
    - d. Kegiatan selingan.
  4. Tahap IV : Penutup
    - a. Pemimpin kelompok menyatakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri
    - b. Pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan
    - c. Pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan hasil-hasil kegiatan
    - d. Membahas kegiatan lanjutan
    - e. Mengemukakan pesan dan harapan.
- K. Sumber / bahan dan alat : alat tulis dan buku catatan
- L. Rencana penilaian :
1. Laiseg
 

Mengamati tingkah laku anggota serta kesungguhan dalam mengikuti kegiatan konseling kelompok kaitannya dengan kepercayaan diri rendah.

2. Laijapen

Memonitor perubahan tingkah laku anggota kelompok kaitannya dengan kepercayaan diri rendah.

3. Laijapan

Memantau perubahan tingkah laku anggota kelompok kaitannya dengan peningkatan kepercayaan diri .

M. Catatan khusus :

Keputusan hasil kegiatan bukan berdasarkan peneliti tetapi tetap ditentukan pada anggota kelompok

Guru BK Kelas IX B

Drs. Harun Miftakul M.  
NIP. 19661026 199802 1 002

Magelang, 5 juni 2017

Peneliti

Venti Agustin  
NPM.13.0301.0013

**PANDUAN**  
**KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK *ROLE PLAYING***  
**TERHADAP PENINGKATAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA**  
*(Pertemuan ke-2)*

- A. Tujuan :
1. Siswa dapat berani menjadi diri sendiri
  2. Siswa mampu berusaha
  3. Siswa mampu memperbaiki kekurangan diri sendiri
  4. Siswa dapat menghargai orang lain
- B. Waktu : 80 menit
- C. Metode : Diskusi
- D. Penulis : Venti Agustin
- E. Materi : meningkatkan keberanian untuk menghadapi penerimaan dan penolakan menggunakan tehnik *role playing*
- F. Uraian Kegiatan :
1. Tahap I : Pembentukan Kelompok
    - a. Mengungkapkan pengertian dan tujuan kegiatan konseling kelompok  
 Konseling kelompok (Tohirin, 2014: 172) adalah suatu upaya pembimbing atau konselor membantu memecahkan masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok melalui kegiatan kelompok agar tercapai perkembangan yang optimal.  
  
 Menurut Prayitno (dalam Tohirin, 2014: 173), secara umum tujuan layanan konseling kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan berkomunikasinya. Melalui layanan konseling kelompok, hal-hal yang dapat menghambat atau mengganggu sosialisasi dan komunikasi siswa diungkap dan didinamikakan melalui berbagai teknik, sehingga kemampuan sosialisasi dan berkomunikasi siswa secara optimal.
    - b. Menjelaskan asas-asas kegiatan konseling kelompok

Kegiatan konseling kelompok dapat terlaksana dengan mengikuti asas-asas dalam kegiatan konseling kelompok, diantaranya :

1) Asas kerahasiaan

Asas kerahasiaan ini merupakan asas yang penting dan utama dalam proses konseling baik untuk konselor maupun konseli, oleh karena itu seluruh anggota kelompok dan pemimpin kelompok berkomitmen untuk melaksanakannya.

2) Asas kesukarelaan

Proses konseling berlangsung atas dasar kesukarelaan, baik dari pihak konseli maupun konselor. Konseli diharapkan secara sukarela tanpa ragu-ragu ataupun merasa terpaksa menyampaikan masalah yang dihadapi.

3) Asas keterbukaan

Pelaksanaan kegiatan konseling perlu adanya suasana keterbukaan dari pemimpin kelompok maupun anggota kelompok. Keterbukaan ini bukan hanya sekedar bersedia menerima saran-saran dari luar, diharapkan masing-masing anggota kelompok bersedia membuka diri untuk kepentingan pemecahan masalah yang dialami masing-masing anggota kelompok.

4) Asas kekinian

Masalah-masalah anggota kelompok yang ditangani adalah masalah-masalah yang sedang dirasakan bukan masalah yang lampau dan juga bukan masalah yang mungkin akan dialami di masa yang akan datang.

c. Saling memperkenalkan diri dan mengungkapkan diri

Kegiatan saling memperkenalkan diri dan mengungkapkan diri dilakukan dengan memperkenalkan keseluruhan peserta yang melakukan proses konseling. Proses memperkenalkan diri dapat dimulai dari pemimpin kelompok agar anggota kelompok merasa

tidak canggung dan malu-malu untuk memulai perkenalan dan selanjutnya dilanjutkan kepada masing-masing anggota.

d. Permainan penghangatan/ pengakraban

Permainan penghangatan/pengakraban dilakukan untuk menciptakan suasana kelompok yang hangat dan akrab antar pemimpin kelompok dan anggota kelompok.

Permainannya yaitu kisah angka-angka. Langkah-langkah dalam Ice Breaking Games ini sebagai berikut:

- 1) Mintah seluruh siswa berhitung dari nomor 1 dan seterusnya sampai selesai (habis).
- 2) Minta setiap siswa mengingat nomor urutnya masing-masing dengan baik.
- 3) Tegaskan sekali lagi apakah mereka benar-benar mengingat nomor urutnya masing-masing.
- 4) Setelah yakin, jelaskan bahwa anda akan menyampaikan suatu berita atau suatu cerita tertentu di mana dalam sepanjang cerita itu akan disebut sejumlah angka-angka. Peserta yang disebut angka-angka atau nomor urutnya diminta segera berdiri dan langsung meneriakkan namanya keras-keras kepada seluruh siswa lainnya. Jika terlambat 3 detik, peserta dikenakan hukuman ramai-ramai oleh peserta lain.
- 5) Permainan tahap 1 di mulai dengan menceritakan sebuah kejadian. Dan di cerita itu terdapat beberapa angka.

2. Tahap II : Peralihan

- a. Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya  
Tahapan konseling selanjutnya yaitu kesiapan antar anggota untuk mulai melakukan konseling kelompok pada tahapan berikutnya yaitu tahap kegiatan.
- b. Menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya (tahap tiga)

Pemimpin kelompok berperan untuk menawarkan kepada anggota kelompok telah siap mengikuti tahapan selanjutnya yaitu tahapan kegiatan, dan anggota kelompok dapat menjawab “siap”, yang menandakan bahwa anggota bersedia melanjutkan tahap kegiatan.

c. Membahas suasana yang terjadi

Pemimpin kelompok dapat menanyakan kepada anggota kelompok mengenai suasana yang terjadi yang dirasakan anggota kelompok,

d. Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota

Proses konseling kelompok akan terasa kurang nyaman apabila ada anggota yang hanya diam saja, maka dari itu pemimpin kelompok berusaha untuk membuat anggota tersebut merasa nyaman dan mau berpartisipasi dan tidak diam saja.

e. Kalau perlu kembali kebeberapa aspek pada tahap pertama (tahap pembentukan).

3. Tahap III : Kegiatan

a. Anggota membahas masalah secara mendalam dan tuntas

Penetapan masalah yang akan dibahas dan diselesaikan terlebih dahulu sesuai dengan kesepakatan bersama antara pemimpin kelompok dan anggota kelompok. Permasalahan akan dibahas yaitu tidak berani menerima dan menghadapi penolakan.

Pembahasan masalah dalam proses konseling kelompok ini yaitu pemimpin kelompok (peneliti) mencoba menerapkan teknik *Role Playing* dalam menyelesaikan masalah yang menghambat atau mengganggu kepercayaan diri siswa. Teknik *Role Playing* dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Persiapan dan intruksi jalannya Teknik *role playing*

- a) Menentukan permasalahan yang akan dimainkan di dalam konseling kelompok ini. Permasalahan yang akan di perankan terlebih dahulu yaitu permasalahan tidak berani menerima dan menghadapi penolakan.

- b) Memilih pemain secara acak. Siswa yang tidak dipilih menjadi pengamat jalannya konseling kelompok menggunakan teknik *role playing* ini
  - c) Latihan atau pemanasan
  - d) Memberikan penjelasan terhadap setiap siswa yang mengikuti jalannya konseling kelompok menggunakan teknik *role playing* ini
- 2) Tindakan dramatik atau diskusi
- c) Pemain peran memainkan perannya
  - d) Menghentikan *role playing* dititik-titik terpenting dan mendiskusikan kegiatan *role playing* yang sedang berlangsung dengan semua anggota kelompok
- 3) Evaluasi
- a) Anggota kelompok memberikan keterangan, baik secara lisan maupun dalam kegiatan diskusi secara langsung tentang keberhasilan kegiatan *role playing* dan hasil-hasil yang ingin dicapai dalam bermain peran ini.
  - b) Menilai efektifitas dan keberhasilan bermain peran. Pada saat melakukan evaluasi ini anggota kelompok dapat mengevaluasi dalam bentuk komentar dan catatan-catatan penting. Berdasarkan evaluasi tersebut, selanjutnya dapat ditentukan tingkat perkembangan pribadi, social dan belajar anggota kelompok tersebut.
- b. Kegiatan selingan.
4. Tahap IV : Penutup
- a. Pemimpin kelompok menyatakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri
  - b. Pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan  
Pemimpin kelompok mempersilahkan anggota kelompok untuk menyampaikan kesan selama mengikuti kegiatan konseling kelompok.

- c. Pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan hasil-hasil kegiatan
- d. Membahas kegiatan lanjutan  
Kegiatan lanjutan yang dilakukan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan melakukan kesepakatan pertemuan selanjutnya.
- e. Mengemukakan pesan dan harapan.

## Cerita 2

Tema	Tujuan	Aspek yang ingin di latih	Aspek yang ingi ditiru dari tokoh	Kemampuan yang diharapkan	keterangan
Kemampuan berani menerima dan menghadapi penolakan	Siswa mampu berani menerima dan menghadapi penolakan	Mampu menerima dan menghadapi kenyataan	Menjadikan kepribadian yang selalu menerima dan menghadapi kenyataan dengan berfikir positif	Siswa mampu berani dan menghadapi penolakan dalam situasi apapun	1. siswa I berperan sebagai SA 2. siswa II berperan sebagai DF 3. siswa III berperan sebagai AA 4. siswa IV berperan sebagai MES

## Adegan 2

(tokoh.....di dalam kelas)

MNI : heh kamu w kamu mau gag saya ajak ke kantin

SA : (dengan nada rendah) iya saya mau,

DF : ayo semua ikut ke kantin sebelum ibu guru masuk kelas mumpung jam pelajaran kosong

AA : (dengan kepala tertunduk mengikuti perintah temannya)

MES : (merasa kesall tapi takut untuk menolak ajakan temannya)

MFA : (ngikut aja walau sebenarnya tidak ingin ke kantin)

YDY : (diam di kelas karena tidak ingin ke kantin )

MNI : kenapa kamu tidak ikut ke kantin H?????

MES : ya ini saya mau berdiri dan mau jalan ke kantin

DF : semua harus di kantin

MNI : iya biar ibu guru kembali lagi ke kantor

Guru : (krekkkkkkkkkkkkkkkkkkkkk.....masuk ke dalam kelas dengan nada suara pintu kelas IXB)

Guru : lhohhhhh ini pada kemana yaa...., sekarang kan jamnya saya , apa saya salah masuk jam yaa...

Ibu guru ke kantor dan lihat jadwal nya ternyata benar tidak salah kalau sekarang

jamnya kelas IXB

Guru : dimana ya anak-anak kok gag ada dikelasnya.(dengan sambil berjalan beliau menuju ke kantin dan melihat anak-anak kelas IXB lagi pada jajan dan ada yang lagi berdiri terdiam)

Guru : kalian kan anak kelas IXB kenapa kalian tidak masuk kelas...!!!!

Murit : saya tidak ikut-ikutan bu

Guru : tidak ikut kok malah ikut di kantin, namanya bolos itu. Apa perlu saya bilangkan ke kepala sekolah

RA : tidak bu

Guru : ayo segera masuk kelas

MES ; (seandainya saya tadi gag jadi ikut pasti tidak dimarai oleh ibu gurukalau gini kan saya juga takut)

Guru : ayo cepat masuk dan duduk di bangku masing-masing. Kenapa kalian malah di

kantin pada saat jam pelajaran berlangsung... siapa yang menyuruh kalian ke kantin??jawab yang jujur kalau tidak ibu guru akan bilang sama bapak kepala sekolah

Semua murid : (diam semua pada menudukan kepala)

Guru : ayo cepat ngaku kok malah diam semua...., kalau tidak ada yang mengaku saya tidak mau mengajar kalian lagi.

MFA : bu saya takut kalau tidak ikut

Guru : siapa yang mengajak ke kantin

MNI : saya bu yang mengajak semua teman

Guru : kenapa pada mau diajak teman kalian ini ke kantin padahal jam nya pelajaran

YDY : saya takut bu

Guru : hampir semua alasan yang tidak mau ikut karena takut, coba kalian intropeksi diri kalau kalian diajak berbuat negatif terus mau menjadi apa generasi anak mudah sekarang. Ayo sekarang kalian belajar menjadi diri sendiri jangan terpengaruh oleh hal-hal yang negative.

MES : iya bu mulai sekarang saya akan menjadi diri saya sendiri

Guru : yang lain mana ini kok diam saja

MFA : iya bu saya tadi juga menyesal karena saya tidak menolak ajakan dari teman saya walaupun saya sebenarnya tidak mau ke kantin

Guru : makanya mulai sekrang belajar menjadi diri sendiri jangan meniru hal negatif.

Murit : iya bu saya akan berusaha menjadi diri sendiri.

## LAPORAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK 2

- A. Jenis Layanan : Layanan konseling kelompok
- B. Hari/Tanggal : Senin, 5 Juni 2017
- C. Waktu : 07.30 WIB
- D. Tempat : Ruang Kelas
- E. Anggota : Kelompok eksperimen
- F. Topik : Tidak mempunyai pengendalian diri yang baik
- G. Tahap Kegiatan :
1. Pembentukan
    - a. Penerimaan secara terbuka dan ucapan
    - b. Berdoa bersama dipimpin pemimpin kelompok
    - c. Menjelaskan pengertian dan tujuan konseling kelompok
    - d. Menekankan pentingnya asas-asas kegiatan yang harus ditaati
    - e. Melakukan perkenalan dilanjutkan dengan permainan untuk menghangatkan suasana
  2. Peralihan
    - a. menjelaskan secara ringkas pelaksanaan konseling tahap selanjutnya
    - b. memastikan kesiapan anggota anggota kelompok untuk melanjutkan kegiatan
    - c. menegaskan janji rahasia terhadap anggota kelompok
  3. Kegiatan
    - a. Setiap anggota kelompok mengemukakan permasalahan yang dihadapi
    - b. Memilih topik yang akan dibahas sesuai dengan kesepakatan bersama
    - c. Anggota kelompok yang permasalahannya dibahas memberikan gambaran sekilas mengenai topik
    - d. Seluruh anggota kelompok ikut aktif dalam pembahasan topik
    - e. Menyimpulkan topik yang telah dibahas
  4. Penutup
    - a. Menyampaikan bahwa kegiatan akan segera diakhiri
    - b. Anggota kelompok mengemukakan pesan dan kesan

- c. Menyepakati kegiatan berikutnya
  - d. Mengucapkan terima kasih
  - e. Kegiatan konseling kelompok diakhiri dengan berdoa bersama dan berjabat tangan
- H. Tema yang dibahas : tidak mempunyai pengendalian diri yang baik
- I. Suasana Kegiatan : Dinamika kelompok terbangun, santai dan kondusif
- J. Komitmen :
- Berdasarkan topik yang dibahas anggota kelompok memiliki komitmen :
- 1. Berusaha menumbuhkan kepercayaan diri, karena anggota mengetahui bahwa percaya diri itu penting untuk kegiatan belajar mengajar.
  - 2. Selalu menumbuhkan sikap percaya diri dihadapan umum
- K. Kesan dan Pesan :
- 3. Kesan : senang mengikuti konseling kelompok
  - 4. Pesan : kegiatan konseling kelompok selalu diselingi permainan agar tetap menyenangkan

## HASIL PELAKSANAAN KONSELING KELOMPOK 2

- A. Hari/Tanggal : Senin, 5 Juni 2017  
 B. Waktu : 07.30 WIB  
 C. Tempat : Ruang kelas  
 D. Topik Masalah : tidak berani menerima dan menghadapi penolakan  
 E. Hasil Pelaksanaan :

### 1. Tahap pembukaan

PK : Assalamu'alaikum Wr.Wb

AK : Wa'alaikumsalam Wr.Wb

PK : terima kasih kepada teman-teman atas kehadirannya an ketersedianya mengikuti kegiatan konseling kelompok pada hari ini semoga dalam melaksanakan kegiatan hari ini terlaksana dengan lancar. Teman-teman alangkah baiknya sebelum mengawali kegiatan konseling kelompok ini marilah kita berdoa terlebih dahulu.

Semua : (berdoa)

PK : teman-teman apakah kalian sudah tau apa konseling kelompok itu?? Kalau ada yang sudah tau coba mengacungkan jari dan jelaskan

AK : belum tau bu....

PK : (menjelaskan pengertian konseling kelompok, manfaat, tujuan, asas-asas dalam layanan konseling kelompok serta menanyakan kontrak waktu dalam kegiatan konseling kelompok)

PK : memberikan permainan agar anggota kelompok merasa relaks tidak tegang pada saat melakukan kegiatan pada tahap selanjutnya

### 2. Tahap Peralihan

PK : menjelaskan tahap selanjutnya kepada anggota kelompok

PK : bagaimana teman-teman apaah sudah siap melanjutkan kegiatan konseling kelompok pada hari ini???

AK : siap bu.....

PK : (menegaskan janji rahasia kepada seluruh anggota kelompok agar tidak membocorkan kegiatan konseling kelompok ini kepada anggota kelompok lain)

### 3. Tahap Kegiatan

PK : silahkan teman-teman secara sukarela mengungkapkan permasalahan yang dialami atau yang berkaitan dengan kepercayaan diri.

AK : (mengungkapkan permasalahan yang dialami terkait).Anggota kelompok menyepakai permasalahan yang akan di bahas terlebih dahulu

PK : permasalahan yang akan dibahas terlebih dahulu yaitu dari permasalahan w , silahkan w memberikan gambaran tentang permasalahannya

AK : (memberikan gambaran tentang masalah tidak beranimenerima dan menghadapi penolakan)

Semua : (anggota kelompok ikut aktif dalam jalannya konseling kelompok)

PK : baiklah teman-teman, agar yang mempunyai masalah seperti AK saya akan memberikan sebuah scenario, nanti skenario ini akan dijalankan oleh anggota kelompok agar anggota kelompok mempunyai gambaran bagaimana cara untuk mencegah permasalahan tersebut.

Semua : (anggota kelompok memainkan perannya sendiri-sendiri)

PK : setelah melakukan permainanperannya, silahkan anggota kelompok menyimpulkan permasalahan yang telah dibahas alternatif masalah yang dipilih.

### 4. Tahap Penutup

PK : teman-teman sekalian, kegiatan konseling kelompok pada hari ini akan segera berakhir, sebelum saya akhiri saya ingin bertanya pada teman-teman, apa kesan dan pesandari kegiatan konseling kelompok ini,

- AK : (mengungkapkan kesan pesan satu persatu)
- PK : selanjutnya pertemuan yang akan dating mau jam berapa dan tempatnya masih disini atau mau gumana
- PK dan Ak : menyepakati kegiatan berikutnya
- PK : terima kasih teman-teman atas partisipasinya dalam kegiatan Konseling lompok pada hari ini sehingga kegiatannya lancar tidak ada kendala apapun
- AK : iya bu, sama-sama
- PK : saya akhiri wabilatofikwalhidayah wassala'mualaikum wr.wb
- Semua : wa'alaikumsalam wr.wb

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING**  
**Layanan Konseling Kelompok 3**

- A. Tema : Meningkatkan pengendalian yang baik menggunakan tehnik *role playing*.
- B. Topik bahasan : Konseling kelompok (Tugas)
- C. Bidang bimbingan : Pribadi, belajar dan sosial
- D. Fungsi layanan : Pengentasan, pemahaman dan pencegahan
- E. Sasaran layanan : 10 siswa kelas IXB
- F. Tempat penyelenggaraan : ruang kelas
- G. Tanggal penyelenggaraan : 9 Juni 2017
- H. Waktu penyelenggaraan : 80 menit
- I. Tujuan layanan :
1. *Understanding* (pemahaman baru)
    - a. Anggota kelompok dapat memahami permasalahan yang dibahas
    - b. Anggota kelompok dapat mengemukakan permasalahan yang dialaminya.
  2. *Comfortable* (sikap positif)
    - a. Anggota kelompok dapat secara mandiri mengambil keputusan secara tepat.
    - b. Anggota kelompok dapat mengidentifikasi diri dampak alternatif penyelesaian masalah.
  3. *Action* (unjuk kerja/rencana kegiatan)
 

Anggota kelompok dapat membuat rencana dalam penyelesaian masalah.
- J. Kegiatan layanan :
1. Tahap I : Pembentukan Kelompok
    - a. Mengungkapkan pengertian dan tujuan kegiatan konseling kelompok
    - b. Menjelaskan cara-cara dan asas-asas kegiatan konseling kelompok
    - c. Saling memperkenalkan diri dan mengungkapkan diri
    - d. Permainan penghangatan/ pengakraban.
  2. Tahap II : Peralihan

- a. Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya
  - b. Menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya (tahap tiga)
  - c. Membahas suasana yang terjadi
  - d. Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota
  - e. Kalau perlu kembali kebeberapa aspek pada tahap pertama (tahap pembentukan).
3. Tahap III : Kegiatan
- a. Masing-masing anggota secara bebas mengemukakan masalah
  - b. Menetapkan masalah yang akan dibahas terlebih dahulu
  - c. Anggota membahas masing-masing masalah secara mendalam dan tuntas
  - d. Kegiatan selingan.
4. Tahap IV : Penutup
- a. Pemimpin kelompok menyatakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri
  - b. Pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan
  - c. Pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan hasil-hasil kegiatan
  - d. Membahas kegiatan lanjutan
  - e. Mengemukakan pesan dan harapan.
- K. Sumber / bahan dan alat : alat tulis dan buku catatan

L. Rencana penilaian :

1. Laiseg

Mengamati tingkah laku anggota serta kesungguhan dalam mengikuti kegiatan konseling kelompok kaitannya dengan kepercayaan diri rendah.

2. Laijapen

Memonitor perubahan tingkah laku anggota kelompok kaitannya dengan kepercayaan diri rendah.

3. Laijapan

Memantau perubahan tingkah laku anggota kelompok kaitannya dengan peningkatan kepercayaan diri.

M. Catatan khusus :

Keputusan hasil kegiatan bukan berdasarkan peneliti tetapi tetap ditentukan pada anggota kelompok

Guru BK Kelas IX B

Drs. Harun Miftakul M.  
NIP. 19661026 1998021 002

Magelang, 9 Juni 2017  
Peneliti

Venti Agustin  
NPM.13.0301.0013

**PANDUAN**  
**KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK *ROLE PLAYING***  
**TERHADAP PENINGKATAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA**  
*(Pertemuan ke-3)*

- A. Tujuan :
1. Agar siswa memahami dirinya sendiri
  2. Siswa dapat mengontrol emosinya dengan baik
  3. Agar siswa tidak terpengaruh oleh orang lain
  4. Agar siswa mampu mengaplikasikan hasil layanan sebelumnya
- B. Waktu : 80 menit
- C. Metode : Diskusi
- D. Penulis : Venti Agustin
- E. Materi : Meningkatkan pengendalian diri yang baik menggunakan teknik *role playing*
- F. Uraian Kegiatan :
- 1) Tahap I : Pembentukan Kelompok
    - a. Mengungkapkan pengertian dan tujuan kegiatan konseling kelompok  
 Konseling kelompok (Tohirin, 2014: 172) adalah suatu upaya pembimbing atau konselor membantu memecahkan masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok melalui kegiatan kelompok agar tercapai perkembangan yang optimal.  
 Menurut Prayitno (dalam Tohirin, 2014: 173), secara umum tujuan layanan konseling kelompok adalah berkembangnya

kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan berkomunikasi. Hal-hal yang dapat menghambat atau mengganggu sosialisasi dan komunikasi siswa diungkap dan didinamikakan melalui berbagai teknik, sehingga kemampuan sosialisasi dan berkomunikasi siswa secara optimal.

b. Menjelaskan asas-asas kegiatan konseling kelompok

Kegiatan konseling kelompok dapat terlaksana dengan mengikuti asas-asas dalam kegiatan konseling kelompok, diantaranya :

1) Asas kerahasiaan

Asas kerahasiaan ini merupakan asas yang penting dan utama dalam proses konseling baik untuk konselor maupun konseli, oleh karena itu seluruh anggota kelompok dan pemimpin kelompok berkomitmen untuk melaksanakannya.

2) Asas kesukarelaan

Proses konseling berlangsung atas dasar kesukarelaan, baik dari pihak konseli maupun konselor. Konseli diharapkan secara sukarela tanpa ragu-ragu ataupun merasa terpaksa menyampaikan masalah yang dihadapi.

3) Asas keterbukaan

Pelaksanaan kegiatan konseling perlu adanya suasana keterbukaan dari pemimpin kelompok maupun anggota kelompok. Keterbukaan ini bukan hanya sekedar bersedia menerima saran-saran dari luar, namun untuk kepentingan pemecahan masalah yang dialami masing-masing anggota kelompok.

4) Asas kekinian

Masalah-masalah anggota kelompok yang ditangani adalah masalah-masalah yang sedang dirasakan bukan masalah yang lampau dan juga bukan masalah yang mungkin akan dialami di masa yang akan datang.

c. Saling memperkenalkan diri dan mengungkapkan diri

Kegiatan saling memperkenalkan diri dan menungkapkan diri dilakukan dengan memperkenalkan keseluruhan peserta yang melakukan proses konseling, agar anggota kelompok merasa tidak canggung dan malu-malu untuk memulai perkenalan dan selanjutnya dilanjutkan kepada masing-masing anggota.

d. Permainan penghangatan/ pengakraban

Permainan penghangatan/pengakraban dilakukan untuk menciptakan suasana kelompok yang hangat dan akrab antar pemimpin kelompok dan anggota kelompok.

Permainan yang dilakukan yaitu permainan bercermin. Langkah-langkah dalam ice breaking games ini:

- 1) Minta setiap peserta untuk berpasangan, 1 orang menjadi bayangan di cermin dan 1 orang menjadi seseorang yang sedang berdandan di depan cermin.
- 2) Bayangan harus mengikuti gerak – gerak orang yang berdandan.
- 3) Keduanya harus bekerja sama agar bisa bergerak secara kompak dengan kecepatan yang sama.
- 4) Minta peserta untuk mendiskusikan apa pesan dalam permainan ini

2) Tahap II : Peralihan

- a. Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya  
Tahapan konseling selanjutnya yaitu kesiapan antar anggota untuk mulai melakukan konseling kelompok pada tahapan berikutnya yaitu tahap kegiatan.

- b. Menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya (tahap tiga)

Pemimpin kelompok berperan untuk menawarkan kepada anggota kelompok telah siap mengikuti tahapan selanjutnya yaitu tahapan kegiatan, dan anggota kelompok dapat menjawab “siap”, yang menandakan bahwa anggota bersedia melanjutkan tahap kegiatan.

- c. Membahas suasana yang terjadi

Pemimpin kelompok dapat menanyakan kepada anggota kelompok mengenai suasana yang terjadi yang dirasakan anggota kelompok,

d. Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota

Proses konseling kelompok akan terasa kurang nyaman apabila ada anggota yang hanya diam saja, maka dari itu pemimpin kelompok berusaha untuk membuat anggota tersebut merasa nyaman dan mau berpartisipasi dan tidak diam saja.

e. Kalau perlu kembali kebeberapa aspek pada tahap pertama (tahap pembentukan).

3) Tahap III : Kegiatan

a. Anggota membahas masalah secara mendalam dan tuntas

Penetapan masalah yang akan dibahas dan diselesaikan terlebih dahulu sesuai dengan kesepakatan bersama antara pemimpin kelompok dan anggota kelompok. Permasalahan akan dibahas yaitu Tidak memiliki pengendalian diri yang baik.

Pembahasan masalah dalam proses konseling ini yaitu pemimpin kelompok (peneliti) mencoba menerapkan tehnik *Role playing* dalam menyelesaikan masalah yang menghambat atau mengganggu kepercayaan diri siswa. Pemimpin kelompok menerapkan langkah-langkah dalam tehnik *role playing* . Tehnik *role playing* dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Tehnik *Role Playing* dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Persiapan dan intruksi jalannya Teknik *role playing*

a) Menentukan permasalahan yang akan dimainkan di dalam konseling kelompok ini. Permasalahan yang akan di perankan terlebih dahulu yaitu permasalahan tidak berani menerima dan menghadapi penolakan.

b) Memilih pemain secara acak. Siswa yang tidak dipilih menjadi pengamat jalannya konseling kelompok menggunakan tehnik *role playing* ini

- c) Latihan atau pemanasan
  - d) Memberikan penjelasan terhadap setiap siswa yang mengikuti jalannya konseling kelompok menggunakan teknik *role playing* ini
- 2) Tindakan dramatik atau diskusi
- a) Pemain peran memainkan perannya
  - b) Menghentikan *role playing* dititik-titik terpenting dan mendiskusikan kegiatan *role playing* yang sedang berlangsung dengan semua anggota kelompok
- 4) Evaluasi
- a) Anggota kelompok memberikan keterangan, baik secara lisan maupun dalam kegiatan diskusi secara langsung tentang keberhasilan kegiatan *role playing* dan hasil-hasil yang ingin dicapai dalam bermain peran ini.
  - b) Menilai efektifitas dan keberhasilan bermain peran. Pada saat melakukan evaluasi ini anggota kelompok dapat mengevaluasi dalam bentuk komentar dan catatan-catatan penting. Berdasarkan evaluasi tersebut, selanjutnya dapat ditentukan tingkat perkembangan pribadi, social dan belajar anggota kelompok tersebut.
- 4) Tahap IV : Penutup
- a. Pemimpin kelompok menyatakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri
  - b. Pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan  
Pemimpin kelompok mempersilahkan anggota kelompok untuk menyampaikan kesan selama mengikuti kegiatan konseling kelompok.
  - c. Pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan hasil-hasil kegiatan

d. Membahas kegiatan lanjutan

Kegiatan lanjutan yang dilakukan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan melakukan kesepakatan pertemuan selanjutnya.

e. Mengemukakan pesan dan harapan

**Cerita 2**

Tema	Tujuan	Aspek yang ingin di latih	Aspek yang ingin ditiru dari tokoh	Kemampuan yang diharapkan	Keterangan
Kemampuan pengendalian diri yang baik	Siswa mampu memahami dirinya sendiri	Siswa dapat mengontrol dirinya dengan baik	Menjadi pribadi yang selalu jadi diri sendiri	Siswa mampu mengendalikan diri	1. siswa I berperan sebagai SA 2. siswa II berperan sebagai DF 3. siswa III berperan sebagai AA 4. siswa IV berperan sebagai MES

### Adegan 3

Tokoh : (SA, DF, AA, MES, MFA, YDY, RA, NR, S, MNI. Adegan di perankan di dalam kelas pada saat jam kosong)

- SA : hey kalian diam jangan rami di kelas
- DF : kenapa kamu sewot amat
- AA : kenapa pada marah-marah sendiri
- MES : ya berisik sekali kelas ini pada ngobrol tidak ada gunanya
- MFA : sudah-sudah jangan pada bertengkar
- DF : gimana tidak sumpek kalian pada rame sendiri aku kan lagi mainan hp jadi tidak konsen ni, tau gak(dengan nada tinggi)
- YDY : iyaa berisik tahu gag, kalau mau rame jangan di sini yang boleh rame Cuma aku!!!!
- MFA : ya udah maafkan teman-teman kalian yang sudah rame di kelas dan mengganggu kamu
- MES : iya dia suruh minta maaf ke aku, jangan hanya diam aja....
- Guru : kenapa pada rebut???
- MFA : iya bu ini pada bertengkar sendiri
- Guru : masalahnya apa coba kok pada marah-marah gag jelas?
- MFA : Cuma masalah rame bu, tapi ada anak yang ditegur tidak mau malah marah-marah
- guru : coba siapa yang marah saat ditegur temannya pada saat rame...
- semua : (tidak ada yang menjawab)
- guru : yaudah saya jelaskan ya, kalau di kelas rame itu namanya bukan kelas namanya pasar pindah..
- RA : iya bu,
- Guru : dan ibu beritahu ya kalau rame di kelas ada teman yang menegur jangan marah, coba kalau ibu guru yang menegur apa kalian juga akan marah juga seperti ini?
- YDY : iya tidak bu, saya kan juga kesal bu kalau pada berisik
- Guru : yaudah, gini aja untuk semua murid di sini kalau mau berisik jangan di dalam kelas karena bisa mengangu teman kalian yang sedang belajar, dan apabila ada teman yang menegur jangan marah masak Cuma di tegur gitu aja marah kan tidak mencerminkan anak sekolah donk,

**Semua** : (menjawab iya bu guru saya berjanji tidak akan marah-marah lagi)

**Guru** :lha gitu dong murid ibu guru kan pintar-pintar semua.

### LAPORAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK 3

- A. Jenis Layanan : Layanan konseling kelompok
- B. Hari/Tanggal :
- C. Waktu : 08.15 WIB
- D. Tempat : ruang kelas
- E. Anggota : Kelompok eksperimen
- F. Topik : (kepercayaan diri rendah) kurang memiliki pengendalian diri yang baik
- G. Tahap Kegiatan :
1. Pembentukan
    - a. Penerimaan secara terbuka dan ucapan
    - b. Berdoa bersama dipimpin pemimpin kelompok
    - c. Menjelaskan pengertian dan tujuan konseling kelompok
    - d. Menekankan pentingnya asas-asas kegiatan yang harus ditaati
    - e. Melakukan perkenalan dilanjutkan dengan permainan untuk menghangatkan suasana
  2. Peralihan
    - a. menjelaskan secara ringkas pelaksanaan konseling tahap selanjutnya
    - b. memastikan kesiapan anggota anggota kelompok untuk melanjutkan kegiatan
    - c. menegaskan janji rahasia terhadap anggota kelompok
  3. Kegiatan
    - a. Anggota kelompok yang permasalahannya dibahas memberikan gambaran sekilas mengenai topik
    - b. Seluruh anggota kelompok ikut aktif dalam pembahasan topik
    - c. Menyimpulkan topik yang telah dibahas
  4. Penutup
    - a. Menyampaikan bahwa kegiatan akan segera diakhiri
    - b. Anggota kelompok mengemukakan pesan dan kesan
    - c. Menyepakati kegiatan berikutnya

d. Mengucapkan terima kasih

e. Kegiatan konseling kelompok diakhiri dengan berdoa bersama dan berjabat tangan

H. Tema yang dibahas : kurang memiliki pengendalian diri yang baik

I. Suasana Kegiatan : Dinamika kelompok terbangun, santai dan kondusif

J. Komitmen :

Berdasarkan topik yang dibahas anggota kelompok memiliki komitmen :

1. Berusaha menumbuhkan pengendalian diri yang baik, karena tujuan dalam ini adalah mampu memahami dirinya sendiri.

2. Siswa dapat mengontrol emosi dengan baik

K. Kesan dan Pesan :

1. Kesan : senang mengikuti konseling kelompok

2. Pesan : kegiatan konseling kelompok selalu diselingi permainan agar tetap menyenangkan

### HASIL PELAKSANAAN KONSELING KELOMPOK 3

- A. Hari/Tanggal : Jumat, 9 Juni 2017
- B. Waktu : 08.15 WIB
- C. Tempat : ruang kelas
- D. Topik Masalah : (kepercayaan diri rendah) kurang memiliki pengendalian diri yang baik

#### E. Hasil Pelaksanaan

##### 1. Tahap pembukaan

PK : Assalamu'alaikum wr.wb

AK : Wa'alaikumsalam wr.wb

PK : Terima kasih atas kehadiran teman-teman dan ketersedianya mengikuti kegiatan konseling kelompok pada hari ini semoga seterusnya tetap terlaksana dengan baik. Sebelum memulai kegiatan pada hari alangkah baiknya kita berdoa terlebih dahulu.

Semua : (berdoa)

PK : teman-teman, tahukah apa itu kegiatan konseling kelompok

AK : tahu bu, kaya curhat bu....

Pk : ya, tetapi dalam konseling kelompok ada peraturannya yang sudah saya jelaskan.

AK : iya bu

PK : (menjelaskan kembali pengertian, tujuan dan asas-asas)

PK : mengajak anggota kelompok untuk melakukan permainan agar tidak merasa canggung pada saat melaksanakan kegiatan konseling kelompok.

##### 2. Tahap Peralihan

PK : (menjelaskan secara ringkas pelaksanaan konseling tahap selanjutnya)

PK : Bagaimana teman-teman, apakah sudah siap mengikuti kegiatan konseling kelompok?

AK : siap, bu.

PK : (menegaskan janji rahasia terhadap anggota kelompok)

##### 3. Tahap Kegiatan

- PK : bailah, silahkan teman-teman secara sukarela mengungkapkan permasalahan yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok.
- AK : (mengungkapkan permasalahan yang dialami individu)
- PK : permasalahan yang dibahas dari AA, mari AA menjelaskan secara ringkas permasalahan yang dialami
- AK : (memberikan gambaran permasalahan yang sedang dialami mengenai permasalahan kurang memiliki pengendalian diri yang baik )
- Semua : (anggota ikut aktif dalam pembahasan)
- PK : baiklah teman-teman, agar yang mempunyai Masalah seperti AA saya akan memberikan sebuah skenario, nanti skenario ini akan dijalankan oleh anggota kelompok agar anggota kelompok mempunyai gambaran bagaimana cara untuk mencegah permasalahan tersebut.
- Semua : (anggota kelompok memainkan perannya sendiri-sendiri)
- PK : setelah melakukan permainanperannya, silahkan angot kelompok menyimpulkan permasalahan yang telah dibahas dan alternatif masalah yang dipilih.
5. Tahap Penutup
- PK : teman-teman sekalian, kegiatan konseling kelompok pada hari ini akan segera berakhir, sebelum saya akhiri saya ingin bertanya pada teman-teman, apa kesan dan pesan dari kegiatan konseling kelompok ini,
- AK : (mengungkapkan kesan pesan satu persatu)
- PK : selanjutnya pertemuan yang akan dating mau jam berapa dan tempatnya masih disini atau mau gumana
- PK dan Ak: menyepakati kegiatan berikutnya
- PK : terima kasih teman-teman atas partisipasinya dalam kegiatan konlompok pada hari ini sehingga kegiatannya lancar tidak ada kendala apapun
- AK : iya bu, sama-sama
- PK : saya akhiri wabilatofikwalhidayah wassala'mualaikumwr.wb
- Semua : wa'alaikumsalam wr.wb

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING**  
**Layanan Konseling Kelompok 4**

- A. Tema : Meningkatkan cara pandang yang positif menggunakan tehnik *role playing*
- B. Topik bahasan : Konseling kelompok (Tugas)
- C. Bidang bimbingan : Pribadi, belajar dan sosial
- D. Fungsi layanan : Pengentasan, pemahaman dan pencegahan
- E. Sasaran layanan : 10 siswa kelas IXB
- F. Tempat penyelenggaraan : Runag kelas
- G. Tanggal penyelenggaraan : 10 Juni 2017
- H. Waktu penyelenggaraan : 80 menit
- I. Tujuan layanan :
1. *Understanding* (pemahaman baru)
    - a. Anggota kelompok dapat memahami permasalahan yang dibahas
    - b. Anggota kelompok dapat mengemukakan permasalahan yang dialaminya.
  2. *Confortable* (sikap positif)
    - a. Anggota kelompok dapat secara mandiri mengambil keputusan secara tepat.
    - b. Anggota kelompok dapat mengidentifikasi diri dampak alternatif penyelesaian masalah.
  3. *Action* (unjuk kerja/rencana kegiatan)

Anggota kelompok dapat membuat rencana dalam penyelesaian masalah.

- J. Kegiatan layanan :
1. Tahap I : Pembentukan Kelompok
    - a. Mengungkapkan pengertian dan tujuan kegiatan konseling kelompok
    - b. Menjelaskan cara-cara dan asas-asas kegiatan konseling kelompok
    - c. Saling memperkenalkan diri dan mengungkapkan diri

- d. Permainan penghangatan/ pengakraban.
  2. Tahap II : Peralihan
    - a. Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya
    - b. Menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya (tahap tiga)
    - c. Membahas suasana yang terjadi
    - d. Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota
    - e. Kalau perlu kembali kebeberapa aspek pada tahap pertama (tahap pembentukan).
  3. Tahap III : Kegiatan
    - a. Masing-masing anggota secara bebas mengemukakan masalah
    - b. Menetapkan masalah yang akan dibahas terlebih dahulu
    - c. Anggota membahas masing-masing masalah secara mendalam dan tuntas
    - d. Kegiatan selingan.
  4. Tahap IV : Penutup
    - a. Pemimpin kelompok menyatakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri
    - b. Pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan
    - c. Pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan hasil-hasil kegiatan
    - d. Membahas kegiatan lanjutan
    - e. Mengemukakan pesan dan harapan.
- K. Sumber / bahan dan alat : alat tulis dan buku catatan
- L. Rencana penilaian :
1. Laiseg
 

Mengamati tingkah laku anggota serta kesungguhan dalam mengikuti kegiatan konseling kelompok kaitannya dengan kepercayaan diri rendah.

2. Laijapen

Memonitor perubahan tingkah laku anggota kelompok kaitannya dengan kepercayaan diri rendah.

3. Laijapan

Memantau perubahan tingkah laku anggota kelompok kaitannya dengan peningkatan kepercayaan diri.

M. Catatan khusus :

Keputusan hasil kegiatan bukan berdasarkan peneliti tetapi tetap ditentukan pada anggota kelompok

Guru BK Kelas IX B

Drs. Harun Miftakul M.  
NIP. 19661026 199802 1 002

Magelang, 10 juni 2017  
Peneliti

Venti Agustin  
NPM.13.0301.0013

**PANDUAN**  
**KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK *ROLE PLAYING***  
**TERHADAP PENINGKATAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA**  
*(Pertemuan ke-4)*

- A. Tujuan :
1. Agar siswa tidak mudah tergantung oleh orang lain
  2. Agar siswa mempunyai sifat tenang
  3. Siswa mampu tidak berprasangka buruk oleh orang lain
  4. Agar siswa bisa mampu memahami menghargai diri secara positif
- B. Waktu : 80 menit
- C. Metode : Diskusi
- D. Penulis : Venti Agustin
- E. Materi : Meningkatkan cara pandang yang positif menggunakan teknik *role playing*
- F. Uraian Kegiatan :
- 1) Tahap I : Pembentukan Kelompok
    - a. Mengungkapkan pengertian dan tujuan kegiatan konseling kelompok  
 Konseling kelompok (Tohirin, 2014: 172) adalah suatu upaya pembimbing atau konselor membantu memecahkan masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok melalui kegiatan kelompok agar tercapai perkembangan yang optimal.  
 Menurut Prayitno (dalam Tohirin, 2014: 173), secara umum tujuan layanan konseling kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan berkomunikasinya. Melalui layanan konseling kelompok, hal-hal yang dapat menghambat atau mengganggu sosialisasi dan komunikasi siswa diungkap dan didinamikakan melalui berbagai teknik, sehingga kemampuan sosialisasi dan berkomunikasi siswa secara optimal.

b. Menjelaskan asas-asas kegiatan konseling kelompok

Kegiatan konseling kelompok dapat terlaksana dengan mengikuti asas-asas dalam kegiatan konseling kelompok, diantaranya :

1) Asas kerahasiaan

Asas kerahasiaan ini merupakan asas yang penting dan utama dalam proses konseling baik untuk konselor maupun konseli, oleh karena itu seluruh anggota kelompok dan pemimpin kelompok berkomitmen untuk melaksanakannya.

2) Asas kesukarelaan

Proses konseling berlangsung atas dasar kesukarelaan, baik dari pihak konseli maupun konselor. Konseli diharapkan secara sukarela tanpa ragu-ragu ataupun merasa terpaksa menyampaikan masalah yang dihadapi.

3) Asas keterbukaan

Pelaksanaan kegiatan konseling perlu adanya suasana keterbukaan dari pemimpin kelompok maupun anggota kelompok. Keterbukaan ini bukan hanya sekedar bersedia menerima saran-saran dari luar, diharapkan masing-masing anggota kelompok bersedia membuka diri untuk kepentingan pemecahan masalah yang dialami masing-masing anggota kelompok.

4) Asas kekinian

Masalah-masalah anggota kelompok yang ditangani adalah masalah-masalah yang sedang dirasakan bukan masalah yang lampau dan juga bukan masalah yang mungkin akan dialami di masa yang akan datang.

b. Saling memperkenalkan diri dan mengungkapkan diri

Kegiatan saling memperkenalkan diri dengan anggota kelompok lain. Perkenalan diri dimulai dari pemimpin kelompok agar anggota kelompok lain tidak merasa gugup atau canggung pada saat memperkenalkan diri.

c. Permainan penghangatan/ pengakraban

Permainan penghangatan/pengakraban dilakukan untuk menciptakan suasana kelompok yang hangat dan akrab antar pemimpin kelompok dan anggota kelompok.

Permainannya yaitu lanjutkan ceritaku. Langkah-langkah dalam Ice Breaker Games ini:

- 1) Sampaikan intruksi permainan ini kepada seluruh anggota kelompok
- 2) Fasilitator memulai sebuah cerita dengan tema bebas
- 3) Di tengah-tengah cerita fasilitator menghentikan ceritanya dan menunjuk salah satu dari peserta secara acak untuk melanjutkan ceritanya
- 4) Kemudian secara acak melanjutkan cerita dari peserta lain
- 5) Permainan terus berlanjut sampai semua anggota mendapatkan giliran bercerita
- 6) Peserta diminta berekspresi dan berorientasi dalam bercerita

2) Tahap II : Peralihan

a. Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya

Tahapan konseling selanjutnya yaitu kesiapan antar anggota untuk mulai melakukan konseling kelompok pada tahapan berikutnya yaitu tahap kegiatan.

b. Menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya (tahap tiga)

Pemimpin kelompok berperan untuk menawarkan kepada anggota kelompok telah siap mengikuti tahapan selanjutnya yaitu tahapan kegiatan, dan anggota kelompok dapat menjawab “siap”, yang menandakan bahwa anggota bersedia melanjutkan tahap kegiatan.

c. Membahas suasana yang terjadi

Pemimpin kelompok dapat menanyakan kepada anggota kelompok mengenai suasana yang terjadi yang dirasakan anggota kelompok,

d. Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota

Proses konseling kelompok akan terasa kurang nyaman apabila ada anggota yang hanya diam saja, maka dari itu pemimpin kelompok berusaha untuk membuat anggota tersebut merasa nyaman dan mau berpartisipasi dan tidak diam saja.

- e. Kalau perlu kembali ke beberapa aspek pada tahap pertama (tahap pembentukan).

### 3) Tahap III : Kegiatan

- a. Anggota membahas masalah secara mendalam dan tuntas

Penetapan masalah yang akan dibahas dan diselesaikan terlebih dahulu sesuai dengan kesepakatan bersama antara pemimpin kelompok dan anggota kelompok. Permasalahan akan dibahas yaitu tidak mendapatkan penghargaan dalam belajar.

Pembahasan masalah dalam proses konseling ini yaitu pemimpin kelompok (peneliti) mencoba menerapkan teknik *role playing* dalam menyelesaikan masalah yang mengganggu kepercayaan diri siswa. Pemimpin kelompok memberikan langkah-langkah dalam teknik *role playing*. Teknik ini bertujuan untuk untuk membuat konseli atau anggota kelompok bisa mengemukakan secara bebas tentang apa yang dimiliki tidak perlu takut dan minder. Teknik *role playing* dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Persiapan dan intruksi
  - a) Pemimpin kelompok menanyakan kepada anggota kelompok mengenai permasalahan yang menjadi penyebab tidak memiliki pengendalian diri yang baik.
  - b) Memilih pemain secara acak. Siswa yang tidak dipilih menjadi pengamat jalannya konseling kelompok menggunakan teknik *role playing* ini
  - c) Latihan atau pemanasan
  - d) Memberikan penjelasan terhadap setup siswa yang mengikuti jalannya konseling kelompok menggunakan teknik *role playing* ini

- 3) Tindakan dramatik atau diskusi
  - a) Pemain peran memainkan perannya
  - b) Menghentikan role playing dititik-titik terpenting dan mendiskusikan kegiatan *role playing* yang sedang berlangsung dengan semua anggota kelompok
- 5) Evaluasi
  - a) Anggota kelompok memberikan keterangan, baik secara lisan maupun dalam kegiatan diskusi secara langsung tentang keberhasilan kegiatan *role playing* dan hasil-hasil yang ingin dicapai dalam bermain peran ini.
  - b) Menilai efektifitas dan keberhasilan bermain peran. Pada saat melakukan evaluasi ini anggota kelompok dapat mengevaluasi dalam bentuk komentar dan catatan-catatan penting. Berdasarkan evaluasi tersebut, selanjutnya dapat ditentukan tingkat perkembangan pribadi, social dan belajar anggota kelompok tersebut.
- 5) Tahap IV : Penutup
  - a. Pemimpin kelompok menyatakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri
  - b. Pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan  
Pemimpin kelompok mempersilahkan anggota kelompok untuk menyampaikan kesan selama mengikuti kegiatan konseling kelompok.
  - c. Pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan hasil-hasil kegiatan
  - d. Membahas kegiatan lanjutan  
Kegiatan lanjutan yang dilakukan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan melakukan kesepakatan pertemuan selanjutnya.
  - e. Mengemukakan pesan dan harapan

**Cerita 4**

Tema	Tujuan	Aspek yang ingin di latih	Aspek yang ingi ditiru dari tokoh	Kemampuan yang diharapkan	Keterangan
Kemampuan cara pandang yang positif	Siswa mampu berfikir rasional	Siswa dapat mengontrol dirinya dengan baik	Menjadikan kepribadian yang selalu jadi diri sendiri	Siswa mampu mempunyai cara pandang yang positif	1. siswa 1 berperan sebagai MNI 2. siswa II berperan sebagai S 3. siswa III berperan sebagai NR 4. siswa IV berperan sebagai RA

#### Adegan 4

Tokoh : ((SA, DF, AA, MES, MFA, YDY, RA, NR, S, MNI. Adegan di perankan di dalam kelas pada saat jam pelajaran tiba)

Guru : selamat siang anak-anak .....

SM : Selamat siang juga ibu guru....

Guru : ayo anak-anak keluarkan kertas

SM : iya ibu guru

Guru : anak-anak ibu guru akan mengevaluasi pelajaran yang kemaren sudah ibu bahas di kelas ini ya.

SA : waduhhh ulangan ini bu...?(dengan nada keras dan muka kaget)

Guru : iya nak,

DF : teko tenang rausah panic..(dengan nada kasar)

YDY : yaudah bu mulai aja, ini teman-teman juga sudah pada siap

NR : (di dalam hati bejo aku wes nggwe contekan)

Guru : sudah siap ya anak-anak, buku yang ada di atas meja dimasukan di dalam tas kecuali kertas sama bolpoint yang untuk ulangan dan tidak boleh mencontek, kalau ada yang ketahuan mencontek ibu guru tidak akan kasih nilai

SM : iya ibu guru sudah saya masukan bu

Guru : (ibu guru memberikan 5 buah pertanyaan), waktu berjalan....

RA : sini aku contekin NR

NR : bentar aku lagi mau bukak kertas contekannya dulu nanti aku kasih tahu

RA : oke, nanti kalau sidah aku d kasih tau ya

NR : siap....

Df : (menoleh sana sini dan temannya tidak ada yang menoleh ke dirinya)

Guru : hayoo DF lagi apa kamu menengok sana menengok sini, ayo kerjakan sendiri

Df : iya bu

MFA : siapa yang nomer 2 sudah (dalam bisikannya)

YDY : aku sudah tapi takut kalau aku kasih tau ke kamu, takutnya ibu guru meliat aku

MFA : tidak tidak ayo cepetan

YDY : memberikan jawabnya ke MFA (dengan ketakutan karena takut pada MFA takut di marahi)

MFA : (melanjutkan contekannya ke semua teman, pada suatu ketika kertasnya jatuh dan ibu guru melihat)

Guru : apa itu MFA....!!!!

- MFA : kertas bu guru
- Guru : kertas apa, coba ibu lihat bawa sini
- MFA : (takut, dan tidak berani maju kedepan)
- Guru : ayo bawa sini
- MFA : tetap tidak berani maju ke depan
- Guru : yaudah ibu guru ambil sendiri aja. Oooooooooooooooooooooo ternyata kertas contekan ya ini, punya siapa ayo ngaku.???
- SM : (tidak ada yang ngaku dan kepalanya tertunduk)
- Guru : kok tidak ada yang mengaku ya ini, yaudah semua kertas ualangan di kumpulin aja
- SM : iya bu guru
- Guru : saya lihat jawabannya kok hampir sama yaa, siapa ini yang menyebar jawaban
- SM : (pada diem dan pada ketakutan)
- Guru : siapa...(dengan nada keras), kalau tidak ada yang mengaku, ibu guru tidak akan mengeluarkan nilai kalian di raport
- YDY : ibu....
- Guru : iya ada apa?? Apa kamu yang menyebar??
- YDY : iya bu saya,
- Guru : dari mana kamu jawaban ini
- YDY : saya ngerjain sendiri bu
- Guru : murid-murid, kamu ingin tau jawaban YDY itu benar atau salah
- SM : tidak tau bu
- Guru : jawaban YDY itu tidak ada yang benar, kenapa kaian mau mencontek jawaban yang salah
- MFA : apa iya bu yang bener,
- Guru : buat semua murid-murid kalau lagi ulangan begini jangan mencontek belum  
Tentu jawaban teman kamu itu benar, percaya dengan diri sendiri apa jawaban yang kita punya tidak usah menghiraukan jawaban teman kita.
- MR : iya u guru mulai sekarang saya akan percaya diri dengan jawaban diri saya
- Guru : bagaimana dengan yang lain, apa masih mau di ulangi lagi..
- SM : tidka ibu guru.....
- Guru : iya begitu, besok ibu gruu akan mengulang evaluasi lagi , mohon anak-anak belajar terlebih dahulu.
- SM : iya ibu guru.....



- A. Jenis Layanan : Layanan konseling kelompok
- B. Hari/Tanggal : Sabtu, 10 Juni 2017
- C. Waktu : 08.15 WIB
- D. Tempat : ruang kelas
- E. Anggota : Kelompok eksperimen
- F. Topik : (kepercayaan diri rendah) kurang memiliki cara pandang yang positif
- G. Tahap Kegiatan :
  - 1. Pembentukan
    - a. Penerimaan secara terbuka dan ucapan
    - b. Berdoa bersama dipimpin pemimpin kelompok
    - c. Menjelaskan pengertian dan tujuan konseling kelompok
    - d. Menekankan pentingnya asas-asas kegiatan yang harus ditaati
    - e. Melakukan perkenalan dilanjutkan dengan permainan untuk menghangatkan suasana
  - 2. Peralihan
    - a. menjelaskan secara ringkas pelaksanaan konseling tahap selanjutnya
    - b. memastikan kesiapan anggota anggota kelompok untuk melanjutkan kegiatan
    - c. menegaskan janji rahasia terhadap anggota kelompok
  - 3. Kegiatan
    - a. Anggota kelompok yang permasalahannya dibahas memberikan gambaran sekilas mengenai topik
    - b. Seluruh anggota kelompok ikut aktif dalam pembahasan topik
    - c. Menyimpulkan topik yang telah dibahas
  - 4. Penutup
    - a. Menyampaikan bahwa kegiatan akan segera diakhiri
    - b. Anggota kelompok mengemukakan pesan dan kesan
    - c. Menyepakati kegiatan berikutnya
    - d. Mengucapkan terima kasih

e. Kegiatan konseling kelompok diakhiri dengan berdoa bersama dan berjabat tangan

- H. Tema yang dibahas : kurang memiliki pengendalian diri yang baik  
I. Suasana Kegiatan : Dinamika kelompok terbangun, santai dan kondusif  
J. Komitmen :

Berdasarkan topik yang dibahas anggota kelompok memiliki komitmen :

1. Berusaha menumbuhkan cara pandang yang positif, karena tujuan dalam ini adalah mampu memahami segala hal dengan berpandangan positif.
2. Siswa dapat mengontrol emosi dengan baik

- K. Kesan dan Pesan :

3. Kesan : senang mengikuti konseling kelompok
4. Pesan : kegiatan konseling kelompok selalu diselingi permainan agar tetap menyenangkan

#### **HASIL PELAKSANAAN KONSELING KELOMPOK 4**

- A. Hari/Tanggal : Sabtu, 10 Juni 2017  
 B. Waktu : 08.15 WIB  
 C. Tempat : ruang kelas  
 D. Topik Masalah : (kepercayaan diri rendah) kurang memiliki Sifat  
 cara pandang yang positif

E. Hasil Pelaksanaan

1. Tahap pembukaan

PK : Assalamu'alaikum wr.wb

AK : Wa'alaikumsalam wr.wb

PK : Terima kasih atas kehadiran teman-teman dan ketersedianya mengikuti kegiatan konseling kelompok pada hari ini semoga seterusnya tetap terlaksana dengan baik. Sebelum memulai kegiatan pada hari alangkah baiknya kita berdoa terlebih dahulu.

Semua : (berdoa)

PK : teman-teman, tahukah apa itu kegiatan konseling Kelompok ?

AK : belum bu

PK : (menjelaskan pengertian, tujuan, manfaat dan asas-asas dalam konseling kelompok serta mempertanyakan kontrak waktu dalam konseling kelompok)

PK : (mengajak anggota kelompok untuk melakukan permainan agar dalam melaksanakan kegiatan kelompok tidak malu dan tidak canggung)

2. Tahap Peralihan

PK : (menjelaskan secara singkat pelaksanaan tahap selanjutnya)

PK : teman-teman apakah sudah siap melanjutkan konseling kelompok ?

AK : siap, bu

PK : (menegaskan janji rahasia terhadap anggota kelompok)

3. Tahap Kegiatan

PK : sesuai dengan kesepakatan pertemuan sebelumnya bahwa hari ini kita

akan membahas permasalahan dari YDY dan RA. Baiklah untuk permasalahan YDY dan RA untuk memberikan gambaran sekilas mengenai permasalahannya.

AK : (memberikan gambaran permasalahannya mengenai tidak mendapatkan penghargaan dalam belajar karena malas belajar)

Semua : (anggota kelompok ikut aktif dalam pembahasan topik)

PK : baiklah teman-teman, agar yang mempunyai Masalah seperti saya akan memberikan sebuah skenario, nanti skenario ini akan dijalankan oleh anggota kelompok agar anggota kelompok mempunyai gambaran bagaimana cara untuk mencegah permasalahan tersebut.

Semua : (anggota kelompok memainkan perannya sendiri-sendiri)

PK : setelah melakukan permainan perannya, silahkan anggota kelompok menyimpulkan permasalahan yang telah dibahas dan alternatif masalah yang dipilih.

## 2. Tahap Penutup

PK : teman-teman sekalian, kegiatan konseling kelompok pada hari ini akan segera berakhir, sebelum saya akhiri saya ingin bertanya pada teman-teman, apa kesan dan pesan dari kegiatan konseling kelompok ini,

AK : (mengungkapkan kesan pesan satu persatu)

PK : selanjutnya pertemuan yang akan dating mau jam berapa dan tempatnya masih disini atau mau gimana

PK dan Ak: menyepakati kegiatan berikutnya

PK : terima kasih teman-teman atas partisipasinya dalam kegiatan kelompok pada hari ini sehingga kegiatannya lancar tidak ada kendala apapun

AK : iya bu, sama-sama

PK : saya akhiri wabilatofikwalhidayah wassala'mualaikum  
wr.wb

Semua : wa'alaikumsalam wr.wb



**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING**  
**Layanan Konseling Kelompok 5**

- A. Tema : Menumbuhkan sikap realistis menggunakan teknik *role playing*
- B. Topik bahasan : Konseling kelompok (Tugas)
- C. Bidang bimbingan : Pribadi, belajar dan sosial
- D. Fungsi layanan : Pengentasan, pemahaman dan pencegahan
- E. Sasaran layanan : 10 siswa kelas IXB
- F. Tempat penyelenggaraan : Ruang Kelas
- G. Tanggal penyelenggaraan : 12 Juni 2017
- H. Waktu penyelenggaraan : 80 menit
- I. Tujuan layanan :
1. *Understanding* (pemahaman baru)
    - a. Anggota kelompok dapat memahami permasalahan yang dibahas
    - b. Anggota kelompok dapat mengemukakan permasalahan yang dialaminya.
  2. *Confortable* (sikap positif)
    - a. Anggota kelompok dapat secara mandiri mengambil keputusan secara tepat.
    - b. Anggota kelompok dapat mengidentifikasi diri dampak alternatif penyelesaian masalah.
  3. *Action* (unjuk kerja/rencana kegiatan)
    - a. Anggota kelompok dapat membuat rencana dalam penyelesaian masalah.
- J. Kegiatan layanan :
1. Tahap I : Pembentukan Kelompok
    - a. Mengungkapkan pengertian dan tujuan kegiatan konseling kelompok
    - b. Menjelaskan cara-cara dan asas-asas kegiatan konseling kelompok
    - c. Saling memperkenalkan diri dan mengungkapkan diri

- d. Permainan penghangatan/ pengakraban.
  2. Tahap II : Peralihan
    - a. Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya
    - b. Menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya (tahap tiga)
    - c. Membahas suasana yang terjadi
    - d. Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota
    - e. Kalau perlu kembali kebeberapa aspek pada tahap pertama (tahap pembentukan).
  3. Tahap III : Kegiatan
    - a. Masing-masing anggota secara bebas mengemukakan masalah
    - b. Menetapkan masalah yang akan dibahas terlebih dahulu
    - c. Anggota membahas masing-masing masalah secara mendalam dan tuntas
    - d. Kegiatan selingan.
  4. Tahap IV : Penutup
    - a. Pemimpin kelompok menyatakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri
    - b. Pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan
    - c. Pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan hasil-hasil kegiatan
    - d. Membahas kegiatan lanjutan
    - e. Mengemukakan pesan dan harapan.
- K. Sumber / bahan dan alat : alat tulis dan buku catatan
- L. Rencana penilaian :
1. Laiseg
 

Mengamati tingkah laku anggota serta kesungguhan dalam mengikuti kegiatan konseling kelompok kaitannya dengan kepercayaan diri rendah.

2. Laijapen

Memonitor perubahan tingkah laku anggota kelompok kaitannya dengan kepercayaan diri rendah.

3. Laijapan

Memantau perubahan tingkah laku anggota kelompok kaitannya dengan peningkatan kepercayaan diri siswa.

M. Catatan khusus :

Keputusan hasil kegiatan bukan berdasarkan peneliti tetapi tetap ditentukan pada anggota kelompok

Guru BK Kelas VIII

Magelang, 12 Juni 2017  
Peneliti

Drs. Harun Miftakul M.  
NIP. 19661026 199802 1 002

Venti Agustin  
NPM.13.0301.0013

**PANDUAN**  
**KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK *ROLE PLAYING***  
**TERHADAP PENINGKATAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA**  
*(Pertemuan ke-5)*

- A. Tujuan :
1. Siswa mampu memahami melihat suatu kegagalan dari sisi positif
  2. Siswa mampu memahami dan menerima kekurangan dirinya sendiri
  3. Siswa mampu mengembangkan kelebihan yang ada di dalam dirinya sendiri
- B. Waktu : 80 menit
- C. Metode : Diskusi
- D. Penulis : Venti Agustin
- E. Materi : Menumbuhkan sikap realistis menggunakan teknik *role playing*
- F. Uraian Kegiatan :
- 1) Tahap I : Pembentukan Kelompok
    - a. Mengungkapkan pengertian dan tujuan kegiatan konseling kelompok  
 Konseling kelompok (Tohirin, 2014: 172) adalah suatu upaya pembimbing atau konselor membantu memecahkan masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok melalui kegiatan kelompok agar tercapai perkembangan yang optimal.  
 Menurut Prayitno (dalam Tohirin, 2014: 173), secara umum tujuan layanan konseling kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan berkomunikasinya. Melalui layanan konseling kelompok, hal-hal yang dapat menghambat atau mengganggu sosialisasi dan komunikasi siswa diungkap dan didinamikakan melalui berbagai teknik.
    - b. Menjelaskan asas-asas kegiatan konseling kelompok  
 Kegiatan konseling kelompok dapat terlaksana dengan mengikuti asas-asas dalam kegiatan konseling kelompok, diantaranya :

1) Asas kerahasiaan

Asas kerahasiaan ini merupakan asas yang penting dan utama dalam proses konseling baik untuk konselor maupun konseli, oleh karena itu seluruh anggota kelompok dan pemimpin kelompok berkomitmen untuk melaksanakannya.

2) Asas kesukarelaan

Proses konseling berlangsung atas dasar kesukarelaan, baik dari pihak konseli maupun konselor. Konseli diharapkan secara sukarela tanpa ragu-ragu ataupun merasa terpaksa menyampaikan masalah yang dihadapi.

3) Asas keterbukaan

Pelaksanaan kegiatan konseling perlu adanya suasana keterbukaan dari pemimpin kelompok maupun anggota kelompok. Keterbukaan ini bukan hanya sekedar bersedia menerima saran-saran dari luar, diharapkan masing-masing anggota kelompok bersedia membuka diri untuk kepentingan pemecahan masalah yang dialami masing-masing anggota kelompok.

4) Asas kekinian

Masalah-masalah anggota kelompok yang ditangani adalah masalah-masalah yang sedang dirasakan bukan masalah yang lampau dan juga bukan masalah yang mungkin akan dialami di masa yang akan datang.

c. Saling memperkenalkan diri dan mengungkapkan diri

Kegiatan saling memperkenalkan diri dengan anggota kelompok lain. Perkenalan diri dimulai dari pemimpin kelompok agar anggota kelompok lain tidak merasa gugup atau canggung pada saat memperkenalkan diri.

d. Permainan penghangatan/ pengakraban

Permainan penghangatan/pengakraban dilakukan untuk menciptakan suasana kelompok yang hangat dan akrab antar pemimpin kelompok dan anggota kelompok.

Permainannya yaitu lanjutkan ceritaku. Langkah-langkah dalam Ice Breaker Games ini:

- 1) Sampaikan intruksi permainan ini kepada seluruh anggota kelompok
- 2) Fasilitator memulai sebuah cerita dengan tema bebas
- 3) Di tengah-tengah cerita fasilitator menghentikan ceritanya dan menunjuk salah satu dari peserta secara acak untuk melanjutkan ceritanya
- 4) Kemudian secara acak melanjutkan cerita dari peserta lain
- 5) Permainan terus berlanjut sampai semua anggota mendapatkan giliran bercerita
- 6) Peserta diminta berekspresi dan berorientasi dalam bercerita

4) Tahap II : Peralihan

a. Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya

Tahapan konseling selanjutnya yaitu kesiapan antar anggota untuk mulai melakukan konseling kelompok pada tahapan berikutnya yaitu tahap kegiatan.

b. Menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya (tahap tiga)

Pemimpin kelompok berperan untuk menawarkan kepada anggota kelompok telah siap mengikuti tahapan selanjutnya yaitu tahapan kegiatan, dan anggota kelompok dapat menjawab “siap”, yang menandakan bahwa anggota bersedia melanjutkan tahap kegiatan.

c. Membahas suasana yang terjadi

Pemimpin kelompok dapat menanyakan kepada anggota kelompok mengenai suasana yang terjadi yang dirasakan anggota kelompok,

d. Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota

Proses konseling kelompok akan terasa kurang nyaman apabila ada anggota yang hanya diam saja, maka dari itu pemimpin kelompok berusaha untuk membuat anggota tersebut merasa nyaman dan mau berpartisipasi dan tidak diam saja.

e. Kalau perlu kembali ke beberapa aspek pada tahap pertama (tahap pembentukan).

5) Tahap III : Kegiatan

a. Anggota membahas masalah secara mendalam dan tuntas

Penetapan masalah yang akan dibahas dan diselesaikan terlebih dahulu sesuai dengan kesepakatan bersama antara pemimpin kelompok dan anggota kelompok. Permasalahan akan dibahas yaitu tidak mendapatkan penghargaan dalam belajar.

Pembahasan masalah dalam proses konseling kelompok ini yaitu pemimpin kelompok (peneliti) mencoba menerapkan teknik *Role Playing* dalam menyelesaikan masalah yang menghambat atau mengganggu kepercayaan diri siswa. Teknik *Role Playing* dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Persiapan dan intruksi jalannya Teknik *role playing*

- a) Menentukan permasalahan yang akan dimainkan di dalam konseling kelompok ini. Permasalahan yang akan di perankan terlebih dahulu yaitu permasalahan tidak berani menerima dan menghadapi penolakan.
- b) Memilih pemain secara acak. Siswa yang tidak dipilih menjadi pengamat jalannya konseling kelompok menggunakan teknik *role playing* ini
- c) Latihan atau pemanasan

- d) Memberikan penjelasan terhadap setiap siswa yang mengikuti jalannya konseling kelompok menggunakan teknik *role playing* ini
- 2) Tindakan dramatik atau diskusi
- a) Pemain peran memainkan perannya
  - b) Menghentikan *role playing* dititik-titik terpenting dan mendiskusikan kegiatan *role playing* yang sedang berlangsung dengan semua anggota kelompok
- 3) Evaluasi
- a) Anggota kelompok memberikan keterangan, baik secara lisan maupun dalam kegiatan diskusi secara langsung tentang keberhasilan kegiatan *role playing* dan hasil-hasil yang ingin dicapai dalam bermain peran ini.
  - b) Menilai efektifitas dan keberhasilan bermain peran. Pada saat melakukan evaluasi ini anggota kelompok dapat mengevaluasi dalam bentuk komentar dan catatan-catatan penting. Berdasarkan evaluasi tersebut, selanjutnya dapat ditentukan tingkat perkembangan pribadi, sosial dan belajar anggota kelompok tersebut
- 6) Tahap IV : Penutup
- a. Pemimpin kelompok menyatakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri
  - b. Pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan
 

Pemimpin kelompok mempersilahkan anggota kelompok untuk menyampaikan kesan selama mengikuti kegiatan konseling kelompok.
  - c. Pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan hasil-hasil kegiatan
  - d. Membahas kegiatan lanjutan
 

Kegiatan lanjutan yang dilakukan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan melakukan kesepakatan pertemuan selanjutnya.

## Cerita 5

Tema	Tujuan	Aspek yang ingin di latih	Aspek yang ingi ditiru dari tokoh	Kemampuan yang diharapkan	Keterangan
Kemampuan realistis bersikap	Siswa mampu berfikir rasional	Siswa dapat berfikir rasional	Menjadikan kepribadian yang terbiasa berfikir rasional	Siswa mampu berfikir rasional dan meninggalkan sifat irasional	1. siswa 1 berperan sebagai YDY 2. siswa II berperan sebagai MES 3. siswa III berperan sebagai AA 4. siswa IV berperan sebagai NR

## Adegan 5

Tokoh : ( Guru, AA, MES, YDY, NR. Adegan di perankan di dalam kelas.

Guru : selamat siang anak-anak ku...

MR : siang bu guru

Guru : anak- anak tolong ibu bantu mengerjakan soal ulangan Matimatika kemaren ibu  
yang berikan di ulangan tengah semester

MES : iya bu guru,

Guru : ini tolong kerjakan nomer 1 dan 2 di papan tulis ya,

MES : (langsung mengerjakan di papan tulis tanpa ragu)

Guru : susah selesai MES??

MES : kurang sedikit bu

Guru : iya, jangan tergesa-gesa

MES : ibu guru ini sudah selesai

Guru : iya MES, ini siapa lagi yang mau membantu mengerjakan soal Matimatika  
masih ada beberapa soal lagi

NR : saya bu guru

Guru : iya ini nak ambil soalnya dan langsung kerjakan di papan tulis, tidak usah  
tergesa-gesa

NR : iya bu....( dengan berjalannya waktu NR selesai mengerjakan soal yang  
diberikanoleh ibu guru)

Guru : sudah selesai NR?

NR : sudah bu....

Guru : siapa lagi ayo yang mau bantu masih ada 1 nomer???

SM : (pada diam, pada tidak mau maju karena takut)

Guru : ayo siapa lagi ini tinggal 1 lagi masak tidak ada yang mau ngerjain, ayo AA

silahkan kerjakan soal nomer 5

NR : (hanya diam di tempat duduk, dan tidak mau mengerjakan soal karena takut salah)

Guru : kenapa kamu tidak berdiri-berdiri ? tidak mau maju atau kenapa

NR : takut salah bu,

Guru : lho kan kalau salah ibu tidak akan memarahi ibu kan Cuma bilang bantu jawab tidak harus benar

NR : tidak bu saya tetap tidak berani

Guru : ya sudah yang lain saja ibu tunjuk, YDY ayo kerjakan nomer 5 yang penting kerjakan sebisa kamu

YDY : bu saya tidak bisa juga,

Guru : tidak apa-apa nak yang penting berani maju sudah bagus

YDY : tidak bu saya tidak tau rumus nya,

Guru : boleh buka buku, boleh liat rumus

YDY : tidak bu....

Guru : ayo biar ibu bantu nanti pada saat di depan

YDY : (dengan rasa takut maju kedepan dan mengerjakan )

Guru : lha gitu donk...

YDY : ibuu.... Sudah selesai saya yang ngerjakan

Guru : iya nak silahkan kembali lagi ke tempat duduk

Guru : anak-anak, ibu guru tadi Cuma ingin melihat mana anak yang mempunyai sifat pd mana yang tidak ternyata masih ada anak yang mempunyai kurang percaya diri. Anak-anak ibu akan mencoba meneliti jawaban anak-anak di papan tulis ini. ( nomer 1 benar, 2 salah, 3 salah 4 benar dan 5 benar).

Guru : anak-anak iya jawaban yang ibu centang ini jawaban benar, jadi tadi nomer 5 yang dijawab YDY itu benar, tetapi kenapa YDY takut maju kedepan karena

sudah takut salah duluan. Jadi anak-anak tidak boleh menganggap bahwa diri sendiri belum bisa akan tetapi lebih baik mencoba mengerjakan. Tadi yang ibu panggil tidak mau mengerjakan belum tentu anak tersebut salah dalam mengerjakan akan tetapi anak tersebut malu dan kurang percaya diri tidak mampu mengembangkan potensi yang ada dalam diri individu. Ayo mulai sekarang anak-anak mengembangkan apa yang sudah kalian punya jangan takut salah.

AA : iya bu saya akan mencoba percaya diri dengan apa yang sudah saya miliki

Guru : iya silahkan kalian berlomba-lomba dalam kebaikan, dan kalian bisa mencontoh teman kalian yang tadi sudah maju ke depan dengan sukarela walaupun salah akan tetapi tetap pd dalam mengerjakannya.

## LAPORAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK 5

- A. Jenis Layanan : Layanan konseling kelompok
- B. Hari/Tanggal : 12 Juni 2017
- C. Waktu : 07.30 WIB
- D. Tempat : Ruang Kelas
- E. Anggota : Kelompok eksperimen
- F. Topik : kurang mempunyai sifat realistis
- G. Tahap Kegiatan :
1. Pembentukan
    - a. Penerimaan secara terbuka dan ucapan
    - b. Berdoa bersama dipimpin pemimpin kelompok
    - c. Menjelaskan pengertian dan tujuan konseling kelompok
    - d. Menekankan pentingnya asas-asas kegiatan yang harus ditaati
    - e. Melakukan perkenalan dilanjutkan dengan permainan untuk menghangatkan suasana
  2. Peralihan
    - a. menjelaskan secara ringkas pelaksanaan konseling tahap selanjutnya
    - b. memastikan kesiapan anggota anggota kelompok untuk melanjutkan kegiatan
    - c. menegaskan janji rahasia terhadap anggota kelompok
  3. Kegiatan
    - a. Setiap anggota kelompok mengemukakan permasalahan yang dihadapi
    - b. Memilih topik yang akan dibahas sesuai dengan kesepakatan bersama
    - c. Anggota kelompok yang permasalahannya dibahas memberikan gambaran sekilas mengenai topik
    - d. Seluruh anggota kelompok ikut aktif dalam pembahasan topik
    - e. Menyimpulkan topik yang telah dibahas
  4. Penutup
    - a. Menyampaikan bahwa kegiatan akan segera diakhiri
    - b. Anggota kelompok mengemukakan pesan dan kesan

- c. Menyepakati kegiatan berikutnya
- d. Mengucapkan terima kasih
- e. Kegiatan konseling kelompok diakhiri dengan berdoa bersama dan berjabat tangan

- H. Tema yang dibahas : Kurang mempunyai sifat realistis
- I. Suasana Kegiatan : Dinamika kelompok terbangun, santai dan kondusif
- J. Komitmen :

Berdasarkan topik yang dibahas anggota kelompok memiliki komitmen :

- 3. Berusaha menumbuhkan kepercayaan diri, karena anggota mengetahui bahwa percaya diri itu penting untuk kegiatan belajar mengajar.
- 4. Selalu menumbuhkan sikap percaya diri dihadapan umum

- K. Kesan dan Pesan :
- 5. Kesan : senang mengikuti konseling kelompok
- 6. Pesan : kegiatan konseling kelompok selalu diselingi permainan agar tetap menyenangkan

## HASIL PELAKSANAAN KONSELING KELOMPOK 5

- L. Hari/Tanggal : Senin, 12 Juni 2017  
 M. Waktu : 07.30 WIB  
 N. Tempat : Ruang kelas  
 O. Topik Masalah : tidak berani menerima dan menghadapi penolakan  
 P. Hasil Pelaksanaan :

### 2. Tahap pembukaan

PK : Assalamu'alaikum Wr.Wb

AK : Wa'alaikumsalam Wr.Wb

PK : terima kasih kepada teman-teman atas kehadirannya an ketersedianya mengikuti kegiatan konseling kelompok pada hari ini semoga dalam melaksanakan kegiatan hari ini terlaksana dengan lancar. Teman-teman alangkah baiknya sebelum mengawali kegiatan konseling kelompok ini marilah kita berdoa terlebih dahulu.

Semua : (berdoa)

PK : teman-teman apakah kalian sudah tau apa monseling kelompok itu?? Kalau ada yang sudah tau coba mengacungkan jari dan jelaskan

AK : belum tau bu....

PK : (menjelaskan pengertian konseling kelompok, manfaat, tujuan, asas-asas dalam layanan konseling kelompok serta menanyakan kontrak waktu dalam kegiatan konseling kelompok)

PK : memberikan permainan agar anggota kelompok merasa relaks tidak tegang pada saat melakukan kegiatan pada tahap selanjutnya

### 6. Tahap Peralihan

PK : menjelaskan tahap selanjutnya kepada anggota kelompok

PK : bagaimana teman-teman apaah sudah siap melanjutkan

kegiatan konseling kelompok pada hari ini???

AK : siap bu.....

PK : (menegaskan janji rahasia kepada seluruh anggota kelompok agar tidak membocorkan kegiatan konseling kelompok ini kepada anggota kelompok lain)

#### 7. Tahap Kegiatan

PK : silahkan teman-teman secara sukarela mengungkapkan permasalahan yang dialami atau yang berkaitan dengan kepercayaan diri.

AK : (mengungkapkan permasalahan yang dialami terkait). Anggota kelompok menyepakai permasalahan yang akan di bahas terlebih dahulu

PK : permasalahan yang akan dibahas terlebih dahulu yaitu dari permasalahan RA , silahkan w memberikan gambaran tentang permasalahannya

AK : (memberikan gambaran tentang masalah tidak berani menerima dan menghadapi penolakan)

Semua : (anggota kelompok ikut aktif dalam jalannya konseling kelompok)

PK : baiklah teman-teman, agar yang mempunyai masalah seperti RA saya akan memberikan sebuah skenario, nanti skenario ini akan dijalankan oleh anggota kelompok agar anggota kelompok mempunyai gambaran bagaimana cara untuk mencegah permasalahan tersebut.

Semua : (anggota kelompok memainkan perannya sendiri-sendiri)

PK : setelah melakukan permainanperannya, silahkan anggota kelompok menyimpulkan permasalahan yang telah dibahas alternatif masalah yang dipilih.

#### 8. Tahap Penutup

PK : teman-teman sekalian, kegiatan konseling kelompok pada hari ini akan segera berakhir, sebelum saya akhiri saya

ingin bertanya pada teman-teman, apa kesan dan pesan dari kegiatan konseling kelompok ini,

AK : (mengungkapkan kesan pesan satu persatu)

PK : selanjutnya pertemuan yang akan datang mau jam berapa dan tempatnya masih disini atau mau gumana

PK dan Ak: menyepakati kegiatan berikutnya

PK : terima kasih teman-teman atas partisipasinya dalam kegiatan kelompok pada hari ini sehingga kegiatannya lancar tidak ada kendala apapun

AK : iya bu, sama-sama

PK : saya akhiri wabilatofikwalhidayah wassala' mualaikum wr.wb

Semua : wa'alaikumsalam wr.wb

**Lampiran 7**

**Jadwal Pelaksanaan**  
**Konseling Kelompok Model Bwehaviorsiti**  
**dengan Teknik *Role Playing***

**JADWAL PELAKSANAAN  
KONSELING KELOMPOK MODEL BEHAVIORISTIK DENGAN  
TEKNIK *ROLE PLAYING***

<b>No</b>	<b>Hari, Tanggal</b>	<b>Waktu</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Keterangan</b>
1	Rabu, 10 Mei 2017	07.20-09.00	<i>Try out</i>	Semua siswa kelas XI B
2	Senin, 15 Mei 2017	07.30-08.35	<i>Pre test</i>	Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol
3	Senin, 22 Mei 2017	08.30-09.50	Konseling kelompok model behavioristik dengan teknik <i>role playing</i> (kepercayaan diri rendah karena tidak percaya kemampuan diri sendiri)	Kelompok Eksperimen
4	senin, 5 Juni 2017	08.00-09.30	Konseling kelompok model behavioristik dengan teknik <i>role playing</i> (kepercayaan diri rendah karena tidak berani menerima dan menghadapi penolakan)	Kelompok Eksperimen
5	Jumat, 9 Juni 2017	07.45-08.35	Konseling kelompok model behavioristik dengan teknik <i>role playing</i> (Kepercayaan diri rendah karena tidak mempunyai pengendalian yang baik)	Kelompok Eksperimen
6	Saptu, 10 Juni 2017	08.40-09.30	Konseling kelompok model behavioristik dengan teknik <i>role playing</i> (kepercayaan diri rendah karena kurang	Kelompok Eksperimen

			mempunyai cara pandang yang positif	
7	Senin, 12 Juni 2017	08.00-09.30	Konseling kelompok model behavioristik dengan teknik <i>role playing</i>	Kelompok Eksperimen
8	Rabu, 14 Juni 2017	07.20-08.00	<i>Post test</i>	Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

**Lampiran 8**

***Data Post Test***

**Skala Kepercayaan Diri**

## DOKUMENTASI



Kegiatan Try Out



Kegiatan *Pre Test*



**Treatment Pertemuan 1**



**Treatment Pertemuan 2**



**Treatment Pertemuan 3**



**Treatment Pertemuan 4**



**Treatment Pertemuan 5**



**Kegiatan Post Test**

## **Lampiran**

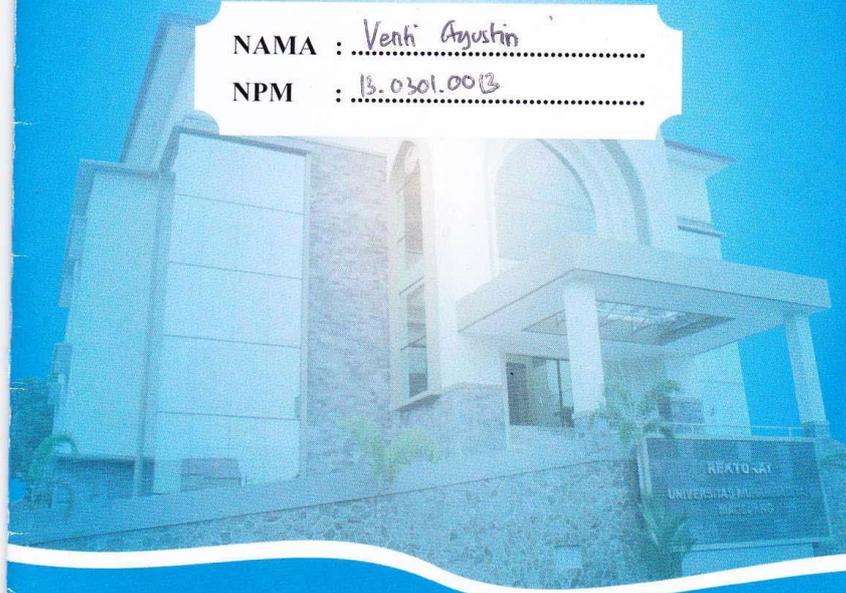
### **Buku Bimbingan Skripsi**



**UMMagelang**  
Universitas Muhammadiyah Magelang

## BUKU BIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA : *Venti Agustini*  
NPM : *13.0301.0013*



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
Jl. Tidar No. 21 Magelang, Telp. 0293 362082 Pswt. 1301  
<http://www.ummg.ac.id> e-mail : [fkippmm@yahoo.co.id](mailto:fkippmm@yahoo.co.id)

## IDENTITAS MAHASISWA

1. Nama Lengkap : Venti Agusni
2. Tempat/Tgl Lahir : Tembung, 31 Agustus 1993
3. NPM : B.0301.0013
4. Program Studi : FKIP Rimbongan dan Kondering
5. Alamat Rumah : Sayangan Barat No 14C Tembung
6. Alamat Kos : -
7. No. Telp / HP : 085 712 899 069
8. Email : Ventifaisal@gmail.com
9. Judul Skripsi : Pengaruh Kondering Kelompok Model behavioristik dengan Teknik Role Playing terhadap Peningkatan Kepercayaan diri siswa
10. Pembimbing I : Dr. Muhammad Japar, M.Si, Kers
- Pembimbing II : Nefi Nur Yuhanita, M. Psi



Magelang, 3 Agustus 2017  
Ka. Prodi

*Sugiyati, M. Pd. Kers*  
NIDN. 0627057501

**REKOMENDASI UJIAN SKRIPSI**

Berdasarkan catatan hasil bimbingan skripsi mahasiswa berikut :

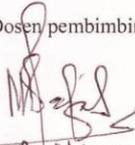
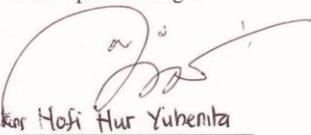
Nama : Venti Agustio  
NPM : 13.0301.0013

Dinyatakan siap dan direkomendasikan untuk mendaftar / mengikuti ujian skripsi dengan mengikuti prosedur yang berlaku.

Dosen pembimbing 1

Magelang, .....

Dosen pembimbing 2

  
Prof. Dr. Muhammad Japar,   
NIP / NIS. 195809121985031006 NIP / NIS. \_\_\_\_\_

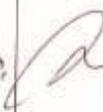
## PROSES BIMBINGAN

No	Hari / Tanggal	Tema Bimbingan	Catatan Pembimbing	Tanda tangan
1.	Selasa 21/2 2017	Judul skripsi Pembimbing II	untuk judul konsultasi dengan pembimbing I, dan judul sesuai dengan permasalahan di Sekolah yang akan di laksanakan Penelitian	
2.	Selasa 22/2 2017	Judul skripsi Pembimbing I	Konsultasi judul, ACC judul, Langsung Membuat proposal bab I, II, III. <del>ditan</del>	
3.			Perkuliahan dilanjutkan hari Sabtu untuk Pengarahan Pembuatan proposal	

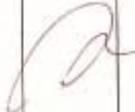
## PROSES BIMBINGAN

No	Hari / Tanggal	Tema Bimbingan	Catatan Pembimbing	Tanda tangan
3	Sabtu 25/02 2017	Konsultasi Pembuatan Proposal dengan Pembimbing I	Memberikan Pengarahan Mengenai susmatika Pembuatan proposal untuk lebih Memanfaatkan judul skripsi di sesuaikan dengan aturan konseling dan melihat jurnal Penelitian	
4	Senin 27/02 2017	Konsultasi Pembimbing I	Perisi judul skripsi di tambahkan Model Behavioristik dalam konseling kelompok.	
5. 3	Selasa 28/02 2017	Konsultasi Pembimbing II	Memberi tahu judul skripsi yang sama di repisi.	

## PROSES BIMBINGAN

No	Hari/ Tanggal	Tema Bimbingan	Catatan Pembimbing	Tanda tangan
6	Sabtu 11/03 2017	Konsultasi Pembimbing I	Mengoreksi proposal skripsi, memberikan Pengarahan bagian bagian yang masih kurang tepat untuk melihat kata-kata frase dan di kaitkan dengan jurnal.	
7.	Senin 3	Konsultasi proposal skripsi Pembimbing I	untuk di perhatikan bila cara penulisan SPOR nya di lihat sudah benar apa belum.	
8.	Rabu 22/03 2017	Konsultasi proposal skripsi Pembimbing I	untuk layanan sudah, BAB I Latar belakang permasalahan Masih ada yang kurang, harus	

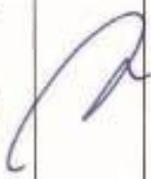
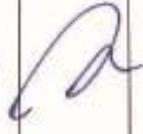
## PROSES BIMBINGAN

No	Hari / Tanggal	Tema Bimbingan	Catatan Pembimbing	Tanda tangan
			di susun dengan paragraf sebelumnya	
9.	Sabtu 24/03 2017	Konsultasi proposal skripsi Pembimbing I	ACC proposal skripsi dengan judul " Pengaruh Koneksi Kei	
10.	Sabtu 1/04 2017	Konsultasi Pembimbing I	Revisi skripsi Bab I lanjut Bab II dan Bab III	
11. 2	Rabu 5/04 2017	Konsultasi Pembimbing II	Revisi proposal Bab 2 dinamika Kependudukan Masih belum jelas	
12.	Sabtu 8/04 2017	Konsultasi Pembimbing I	Konsultasi bab III - untuk lanjut Mengumpulkan instrumen dan Modul - Acc bab I	

## PROSES BIMBINGAN

No	Hari / Tanggal	Tema Bimbingan	Catatan Pembimbing	Tanda tangan
13. 3	Rabu 12/04 2017	Konsultasi Pembimbing II	fcc proposal Lanjut Membuat instrumen.	
14.	Sabtu 15/04 2017	Konsultasi Pembimbing I	Revisi bab II dan peletakkan daftar pustaka (spara)	
15. 5	Senin 17/04 2017	Konsultasi Pembimbing II	Konsultasi instrumen (angket) tidak usah di ben ciri - ciri langsung aja, jumlah angket di tambah	
16.	Sabtu 22/04 2017	Konsultasi Pembimbing I	Revisi instrumen kata-katanya jangan kepanjangan yang mudah di pahami oleh anak SMP	

## PROSES BIMBINGAN

No	Hari / Tanggal	Tema Bimbingan	Catatan Pembimbing	Tanda tangan
17.	Sabtu 6/01 2017	Konsultasi Pembimbing I	ACC Panduan (Maku) dan untuk segera Melakukan Peneluhan ACC skala segera Melakukan try out dan pretest.	
18 I	Senin 01/01 2017	Konsultasi Pembimbing II	ACC angket dan untuk di lanjutkan + try out dan Pretest.	
19.	Sabtu 22/01 2017	Bimbingan Pembimbing II	Revisi bab IV dan V Memperhatikan kata-kata asing dan kata Menga- nalisis di gramh. (Menganalisis)	
20. II	Sabtu 22/01 2017	Bimbingan Pembimbing II	Konsultasi bab IV dan V, Melak di gramh. Panduan.	

## PROSES BIMBINGAN

No	Hari/ Tanggal	Tema Bimbingan	Catatan Pembimbing	Tanda tangan
21	Sabtu 20/07 2017	Bimbingan Kebimbingan I	Bab 5 untuk Memambatkan saran, saran dari Pembinaan pada saat Melakukan Penelitian	
22	Jumat 4/08 2017	Bimbingan ke pembim ling I	- ACC skripsi - Masih ada perbaikan di Pembinaan dan ucapan terima kasih	
23	Sabtu 5/08 2017	Bimbingan ke pembim ling II	ACC skripsi	